

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Munculnya Perselisihan Keuangan,
Perilaku Berinvestasi Ilegal dan Perilaku Terlibat *Money Game*

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Anisa Rahmadani
Nomor Mahasiswa : 13311597
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Munculnya Perselisihan Keuangan,
Perilaku Berinvestasi Ilegal dan Perilaku Terlibat *Money Game*

SKRIPSI

**ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Nama	:	Anisa Rahmadani
Nomor Mahasiswa	:	13311597
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Penulis,



Amisa Rahmadani

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Munculnya Perselisihan Keuangan,
Perilaku Berinvestasi Ilegal dan Perilaku Terlibat *Money Game*

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Nama : Anisa Rahmadani
Nomor Mahasiswa : 13311597
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Abdul Rafik, SE., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP POTENSI MUNCULNYA
PERSELISIHAN KEUANGAN, PERILAKU BERINVESTASI ILEGAL DAN
PERILAKU TERLIBAT MONEY GAME**

Disusun Oleh : **ANISA RAHMADANI**

Nomor Mahasiswa : **13311597**

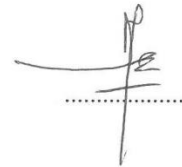
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal : 10 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Penguji : Nur Fauziah, Dra., MM.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap potensi munculnya perselisihan keuangan (*financial dispute*), perilaku berinvestasi ilegal dan perilaku terlibat *money game*. Tingkat penerimaan terhadap risiko (*risk attitude*), tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi (*risk dissonance*, *risk premium* dan *respond to information*) serta hubungan sosialnya (*bandwagon effect*) sebagai variabel pemoderasi. Faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pendapatan sebagai variabel kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 256 responden. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi logistik biner dan regresi logistik ordinal dengan program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap potensi munculnya perselisihan keuangan dan perilaku berinvestasi ilegal, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas perilaku terlibat *money game*.

Kata kunci : Literasi keuangan, perselisihan keuangan, investasi ilegal, *money game*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of financial literacy on the financial dispute, illegal investment behavior and money game. In addition, risk attitude, risk dissonance, risk premium, respond to information and bandwagon effect used as moderate variables. Meanwhile personal characteristics, such as gender, age, education level, work status, marital status and household income used as demographic control variables. The sample in this study were people who qualified taken by purposive sampling method. The number of sample used were 256 respondents. The method of analysis of this research used binary logistic regression and ordered logistic regression with Eviews 8 Program. The result of this research showed that financial literacy had not significant effect to financial dispute and illegal investment behavior. Meanwhile financial literacy had negative and significant effect to money game.

Key Words : Financial literacy, financial dispute, illegal investment, money game.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Potensi Munculnya Perselisihan Keuangan, Perilaku Berinvestasi Ilegal dan Perilaku Terlibat *Money Game*”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Agus Harjito, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Abdur Rafik, SE., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak saran, bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Kartini, M.Si., selaku dosen wali.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya sehingga berguna bagi penulis.

5. Kedua orang tua, adik dan keluarga penulis yang telah tulus dalam mengasuh, merawat, membesarkan, membimbing serta mendoakan penulis dalam setiap langkah.
6. Sahabat-sahabatku Dita Ayu, Syatira, Heti Nur Isnaini, Sonia Eka Putri, Fitria Survita, Atikah Muna, Syifa Marizka, Tri Kusumaningrum dan sepupuku Rizki Aulia. Terimakasih untuk kebersamaan dan segala bentuk perhatian, dukungan dan doa kalian semua.
7. Keluarga kecil KKN unit PW-66 tercinta.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus membantu memberikan doa serta motivasinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Anisa Rahmadani

(13311597)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	8
1.4. Manfaat	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Literasi Keuangan	10
2.1.1. Definisi dan Manfaat Literasi Keuangan	10
2.1.2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan	12
2.1.3. Kategori Pengukuran Literasi Keuangan	23
2.2. Perselisihan Keuangan	24

2.3. Praktik Investasi Ilegal dan Skema <i>Money Game</i>	27
2.4. Sikap terhadap Risiko (<i>Risk Attitude</i>)	34
2.5. Rasionalitas dan <i>Risk Premium</i>	39
2.6. <i>Risk Dissonance</i>	44
2.7. <i>Bandwagon Effect</i>	44
2.8. Sikap terhadap Informasi (<i>Respond to Information</i>)	46
2.9. Pengembangan Hipotesis	47
2.9.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan	52
2.9.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal	53
2.9.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat <i>Money Game</i>	54
2.10. Model Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1. Populasi dan Sampel	57
3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	58
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	59
3.3.1. Identifikasi Variabel	59
3.3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya	60
3.4. Uji Instrumen	65
3.4.1. Uji Validitas	65
3.4.2. Uji Realibilitas	66
3.5. Metode Analisis Data	66

3.5.1. Statistik Deskriptif	66
3.5.2. Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1. Hasil Penelitian	76
4.1.1. Profil Responden	76
4.1.2. Statistik Deskriptif	76
4.1.3. Hasil Pengujian Instrumen	89
4.1.4. Pengujian Hipotesis	91
4.2. Diskusi Hasil	110
4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan	110
4.2.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Illegal	111
4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat <i>Money</i> <i>Game</i>	113
BAB V PENUTUP	115
5.1. Simpulan	115
5.2. Saran dan Implikasi	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Jenis Investasi berdasarkan Tipe Investor	38
4.1. Demografi Responden	77
4.2. Literasi Keuangan berdasarkan Demografi Responden	79
4.3. Perselisihan Keuangan berdasarkan Literasi Keuangan	82
4.4. Perilaku Berinvestasi Ilegal berdasarkan Literasi Keuangan	84
4.5. Perilaku Terlibat <i>Money Game</i> berdasarkan Literasi Keuangan	86
4.6. Uji Validitas	89
4.7. Uji Realibilitas	91
4.8. Hasil Regresi Logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan (Y1)	93
4.9. Regresi Logistik Biner Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal (Y2)	99
4.10. Regresi Logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat <i>Money Game</i> (Y3)	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Variabel dan Pengukurannya	128
2. Kuesioner Penelitian	131
3. Kisi-kisi Penelitian	143
4. Data Responden Penelitian	144
5. Skor Literasi Keuangan Dasar	162
6. Skor Literasi Keuangan Lanjutan	180
7. Data Perselisihan Keuangan	198
8. Data Perilaku Berinvestasi Ilegal	200
9. Data Perilaku <i>Money Game</i>	202
10. Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 1	204
11. Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 2	204
12. Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 3	205
13. Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 4	206
14. Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 1	207
15. Uji Hosmer Lemeshow Model 1	207
16. Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 2	208
17. Uji Hosmer Lemeshow Model 2	209
18. Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 3	209
19. Uji Hosmer Lemeshow Model 3	210
20. Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 4	211
21. Uji Hosmer Lemeshow Model 4	212

22.	Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 1	212
23.	Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 2	213
24.	Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 3	214
25.	Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 4	215

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi isu penting yang menarik perhatian dunia keuangan, khususnya bagi otoritas negara dan lembaga internasional seperti *World Bank*, *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dan *International Monetary Fund (IMF)* karena rendahnya tingkat literasi keuangan di beberapa negara (Otoritas Jasa Keuangan, 2016a). Terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 nampaknya menjadi salah satu fakta kegagalan pengelolaan keuangan yang mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global. Gerardi, Goette dan Meier (2010) mengungkapkan bahwa terjadinya krisis keuangan tersebut merupakan salah satu akibat dari kegagalan literasi keuangan. Padahal, sektor jasa keuangan memiliki peranan penting dalam memperkuat sistem keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi secara global dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut tercermin dalam trilogi pemberdayaan konsumen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan perlindungan konsumen (Otoritas Jasa Keuangan, 2016a).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan serangkaian proses dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016b). Memiliki literasi keuangan yang memadai merupakan kunci dalam pembuatan keputusan keuangan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2011a) agar dapat mencapai kesejahteraan dan terhindar dari berbagai persoalan keuangan.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2016c) menunjukkan perbandingan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan tahun 2013 dan 2016. Indeks literasi keuangan penduduk Indonesia tahun 2013 hanya sebesar 21,84% dengan inklusi keuangan sebesar 59,74%. Indeks literasi keuangan didominasi sektor perbankan sebesar 21,80% dan 57,28% penggunaan produk dan atau layanan jasa keuangan didominasi pula oleh produk sektor perbankan. Hasil SNLIK tahun 2016 mengalami peningkatan, dimana indeks literasi keuangan naik menjadi 29,66% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Sektor perbankan masih mendominasi tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia. Data menunjukkan 28,94% literasi keuangan masyarakat berada pada sektor perbankan dan 63,63% dari penggunaan produk dan atau layanan jasa keuangan masih didominasi oleh pengguna produk sektor perbankan.

Hasil SNLIK tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keberagaman penggunaan produk keuangan masyarakat Indonesia masih belum merata pada setiap sektor jasa keuangan. Kondisi ini diakibatkan oleh rendahnya akses ke sektor jasa keuangan yang masih menjadi permasalahan utama di Indonesia. Permasalahan rendahnya akses terhadap sektor jasa keuangan (inklusi keuangan) disebabkan oleh tiga hal, yaitu akibat rendahnya literasi keuangan masyarakat, tidak tersedianya layanan keuangan ditengah masyarakat dan adanya perasaan traumatis serta persepsi negatif terhadap layanan keuangan yang pernah dialami (Otoritas Jasa Keuangan, 2015a). Akibatnya, indeks literasi keuangan Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan negara-negara ASEAN yang rata-rata sudah diatas lima puluh persen, sementara Indonesia masih berada pada kisaran tiga puluh persen (Harian Rakyat Merdeka, 2017).

Rendahnya literasi keuangan masyarakat dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, usia produktif dan penggunaan teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi literasi keuangan diantaranya aspek demografi, sosial-ekonomi, preferensi risiko dan karakteristik investasi (Gallery, Newton, & Palm, 2011). Rendahnya literasi keuangan akan berakibat terhadap kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007a; van Rooij, Lusardi, & Alessie, 2011a; Calvet, Laurent, John, & Paolo, 2009; Musundi, 2014). Hal ini dapat memicu berbagai permasalahan keuangan, seperti perselisihan keuangan (*financial dispute*) (Fox, Snyder, Vincent, Corbetta, Van Essen, & Raichle, 2005; Taft, Hosein, Mehrizi, & Roshan, 2013; Hua Shen, Jie Lin, Piao Tang, & Jen Hsiao, 2016) dan kecenderungan terlibat dalam investasi ilegal dan skema *money game* (Jacobs & Schain, 2011).

Perselisihan keuangan berkaitan dengan keluhan ataupun pengaduan konsumen atas permasalahan produk dan jasa keuangan (Hua Shen, *et al.*, 2016). Perselisihan keuangan biasanya terjadi antara konsumen dengan lembaga jasa keuangan dalam kegiatan penempatan dana maupun pemanfaatan pelayanan dan produk lembaga jasa keuangan oleh konsumen pada lembaga jasa keuangan. Penyebab perselisihan keuangan di masyarakat umumnya karena asimetri informasi antar lembaga keuangan dengan masyarakat, sehingga menimbulkan kasus penipuan yang melibatkan penggunaan kartu kredit, *online banking*, ATM dan kasus ilegal lainnya yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar (Hua Shen, *et al.*, 2016).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat seringkali dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk memasarkan produk dan layanan jasa

keuangan dengan berbagai cara sehingga seringkali informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak akurat dan tidak jelas. Dalam sektor perbankan, ketidakjelasan informasi mengakibatkan kesalahan dalam menginterpretasikan informasi produk-produk perbankan yang dapat menyebabkan perselisihan keuangan antara bank dengan nasabah yang dipengaruhi oleh perbedaan tingkat keahlian dan akses ke pasar keuangan (Franke, Mosk, & Schnebel, 2016). Dengan demikian, literasi keuangan yang rendah berpotensi meningkatkan peluang terjadinya perselisihan keuangan (Fox, *et al.*, 2005; Hua Shen, *et al.*, 2016; Taft, *et al.*, 2013). Sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi menyebabkan individu memiliki penilaian finansial yang baik, mampu memahami situasi ekonomi, tidak mudah stress dan dapat meminimalisir kekhawatiran terhadap isu-isu keuangan (Taft, *et al.*, 2013).

Di Indonesia, kasus pengaduan yang diterima Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) selama periode Januari hingga Juni 2016 sebanyak 913.092 pengaduan dengan tingkat penyelesaian mencapai 92,17% atau 841.622 pengaduan, sementara 71.363 (7,82%) masih proses dan 107 (0,01%) tidak mencapai kesepakatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016d). Adapun regulasi yang mengatur persoalan perselisihan keuangan tercantum dalam POJK No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan (POJK Perlindungan Konsumen) dan POJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan (POJK LAPS).

Rendahnya pemahaman dan pengetahuan keuangan menyebabkan masyarakat kurang mempedulikan risiko produk keuangan. Hal ini mengakibatkan masyarakat rentan terhadap tawaran produk keuangan yang tidak jelas legalitasnya dan berpotensi merugikan. Greenspan (2009) menyebutkan bahwa orang yang mudah tertipu disebabkan karena kebodohan.

Greenspan (2009) dalam *theory of gullibility* menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi praktik penipuan investasi (skema Ponzi) yaitu situasi, kognitif, kepribadian dan emosi. Soegiono, Pranoto dan Haryani (2011) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya penipuan investasi disebabkan masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi, aset maupun produk investasi. Selain itu, beberapa kasus penipuan investasi timbul akibat adanya asimetri informasi dan sebagian besar kasus penipuan investasi terjadi akibat watak psikologis manusia (Pressman, 1998). Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan mencatat terdapat 640 laporan kasus investasi ilegal (Detik, 2016). Otoritas Jasa Keuangan melalui laman *Investor Alert Portal* (IAP) telah merilis 80 perusahaan investasi yang dinyatakan tidak jelas legalitas dan pengawasannya periode 2013-2016.

Maraknya investasi ilegal didominasi oleh kasus permainan uang (*money game*) dengan skema Ponzi. *Money game* merupakan kegiatan penghimpunan dana masyarakat atau penggandaan uang dengan memberikan komisi dan bonus dari hasil perekrutan atau pendaftaran mitra usaha yang baru dan bukan dari hasil penjualan produk, sebab produk yang dijual hanya sebagai kamufase yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Sholihin, 2010). Skema Ponzi atau skema piramida menjanjikan imbal hasil besar dalam jangka waktu singkat dengan tingkat suku bunga yang melebihi tingkat suku bunga normal untuk menarik para investornya dan dana investor baru (*downline*) digunakan untuk membayar bunga kepada investor lama (*upline*) (Basu, 2014; Yego, 2016).

Pemahaman terhadap implikasi keuangan (literasi keuangan) menjadi hal yang mendasar dalam memahami bidang keuangan dan sangat diperlukan untuk meminimalisir permasalahan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba

mengidentifikasi hubungan kausalitas antara tingkat literasi keuangan dengan potensi masalah keuangan yang mungkin muncul, dengan menjadikan potensi perselisihan keuangan, keterlibatan investasi ilegal (perilaku berinvestasi ilegal) dan probabilitas keterlibatan dalam *money game* (perilaku terlibat *money game*) sebagai variabel terprediksi.

Mengingat bahwa keputusan keuangan umumnya didasarkan pada beberapa faktor diantaranya tingkat penerimaan terhadap risiko (Ross, 1973; Mukherji, Desai, & Wright, 2008), tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi (Gibson, 1992; Jagongo & Mutswenje, 2014) dan hubungan sosialnya (Matasy, 2010; Jagongo & Mutswenje, 2014), maka penelitian ini sekaligus memodelkan ketiga variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi. Selain itu, faktor demografi ikut dimasukkan ke dalam model sebagai variabel kontrol.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian-penelitian mengenai literasi keuangan bukanlah hal baru dalam bidang keuangan. Akan tetapi, penelitian yang menghubungkan antara literasi keuangan dengan potensi perselisihan keuangan, perilaku berinvestasi ilegal dan perilaku terlibat *money game* masih sangat minim. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan

premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*)?

3. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal?
4. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*)?
5. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku terlibat *money game*?
6. Apakah ada pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku terlibat *money game* yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*)?

1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterkaitan antara literasi keuangan dengan potensi perselisihan keuangan, keterlibatan investasi ilegal dan *money game*. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*).
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*).
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku terlibat *money game*.
6. Untuk menganalisis pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku terlibat *money game* yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap

risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*).

1.4. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kaitannya dengan potensi perselisihan keuangan, perilaku berinvestasi ilegal dan perilaku terlibat *money game*. Selain itu juga sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan literasi keuangan dengan perselisihan keuangan, investasi ilegal dan *money game*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap Otoritas Jasa Keuangan, Satgas Waspada Investasi dan atau lembaga terkait lainnya untuk mengedukasi masyarakat dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program-program preventif investasi ilegal. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai masyarakat *well literate* yang mampu memecahkan permasalahan keuangan dan terhindar dari berbagai penipuan dalam keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Literasi Keuangan

2.1.1. Definisi dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan tidak memiliki definisi umum yang baku. Definisi literasi keuangan bergantung pada literatur yang digunakan dan pendapat para ahli. *The Association of Chartered Certified Accountants* merumuskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Aribawa, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (2016b) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan dapat pula diartikan sebagai konstruksi multidimensi yang mencakup pemahaman konsep keuangan seperti return, risiko, uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi, identifikasi dan analisis informasi keuangan (Franke, *et al.*, 2016). Menurut Taft, *et al.* (2013), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis pilihan keuangan, melakukan perencanaan masa depan dan menanggapi suatu peristiwa (*event*) dengan tepat. Bhushan dan Medury (2013) menambahkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan akan mampu menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif dan tidak mudah tertipu dengan

berbagai penawaran produk-produk keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan penting sebagai kunci dalam pembuatan keputusan keuangan yang baik (Lusardi & Mitchell, 2011a).

Literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* serta untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Pencapaian tujuan literasi keuangan tidak terlepas dari faktor-faktor pendorongnya yang meliputi 1) pertumbuhan ekonomi, 2) pendapatan per kapita, 3) distribusi pendapatan, 4) tingkat kemiskinan, 5) tingkat pendidikan, 6) usia produktif dan 7) penggunaan teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial-ekonomi, preferensi risiko dan karakteristik investasi (Gallery, *et al.*, 2011). Pencapaian tujuan tersebut diharapkan mampu membantu seseorang dalam memahami manfaat, risiko, tanggung jawab dan kewajiban terhadap produk maupun jasa keuangan yang digunakan. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan perlu ditingkatkan sehingga konsumen keuangan dapat bertindak secara bertanggung jawab dalam hal finansial (Bay, Catusus, & Johed, 2014).

Literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan konsumen untuk mengubah perilakunya dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Manfaat literasi keuangan bagi masyarakat yaitu :

- a. Agar masyarakat dapat menggunakan produk serta layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya.

- b. Memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik.
- c. Agar terhindar dari investasi keuangan yang tidak jelas dan memahami manfaat serta risiko produk dan jasa keuangan.

Manfaat literasi keuangan bagi industri keuangan antara lain :

- a. Untuk meningkatkan profit institusi jasa keuangan
- b. Untuk mengembangkan serta menciptakan produk dan jasa keuangan yang terjangkau dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.2. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam empat aspek, yaitu:

- a. *General Personal Finance Knowledge*
Meliputi pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- b. *Saving and Borrowing*
Meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance*
Meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment*
Meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

Aspek pengukuran literasi keuangan menurut Guiso dan Jappelli (2008) meliputi tingkat suku bunga, inflasi, pemahaman diversifikasi risiko dan pemahaman risiko produk-produk keuangan. Lusardi dan Mitchell (2007a,b; 2008; 2011b) mengukur literasi keuangan berdasarkan tiga aspek yang berpedoman pada modul *Health and Retirement Study (HRS)* tahun 2004. Ketiga aspek tersebut yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan konsep diversifikasi risiko. Tingkat suku bunga dan inflasi bertujuan untuk mengukur pengetahuan responden mengenai keuangan dasar, sedangkan konsep diversifikasi risiko bertujuan untuk mengukur pemahaman responden mengenai diversifikasi risiko yang merupakan elemen penting dalam keputusan investasi.

Henry, Weber dan Yarbrough (2001) mengukur literasi keuangan dengan berpedoman pada tiga aspek yaitu pendapatan (*income*), hutang (*debt*) dan anggaran (*budgeting practices*). Lain halnya dengan Huston (2010) yang memiliki empat aspek berbeda dalam mengukur literasi keuangan. Empat aspek tersebut dikategorikan sebagai berikut :

- a. *Money basic*, meliputi daya beli, nilai uang dan perencanaan.
- b. *Borrowing*, meliputi pinjaman yang dapat dilakukan melalui kartu kredit, pinjaman dan hipotek.
- c. *Investing*, meliputi tabungan maupun investasi masa depan yang dapat dilakukan melalui saham, obligasi, reksadana dan dana pensiun.
- d. *Protecting resources*, bagian ini dapat berupa produk-produk asuransi maupun teknik manajemen risiko.

Van Rooij, *et al.* (2012) mengklasifikasikan literasi keuangan menjadi dua bagian yaitu literasi keuangan dasar (*basic financial literacy*) dan literasi keuangan lanjutan (*advanced financial literacy*). Aspek pengukuran literasi keuangan dasar terdiri dari

perhitungan sederhana, bunga majemuk, inflasi, nilai uang dan ilusi uang. Literasi keuangan dasar ini dimaksudkan untuk menilai pemahaman keuangan harian dan perencanaan keuangan. Bagian kedua yaitu literasi keuangan lanjutan yang meliputi aspek investasi keuangan dan portofolio. Literasi keuangan lanjutan digunakan untuk mengukur pemahaman responden terhadap konsep keuangan yang lebih kompleks.

Lusardi dan Mitchell (2007c) mengemukakan hal yang serupa dengan van Rooij, *et al.* (2012) yakni pengukuran literasi keuangan terdiri atas dua bagian. Literasi keuangan dasar terdiri dari aspek perhitungan keuangan sederhana, bunga majemuk, inflasi, nilai uang dan ilusi uang. Bagian literasi keuangan lanjutan terdiri dari konsep keuangan dan instrumen keuangan yang meliputi hubungan risiko dan tingkat keuntungan, diversifikasi risiko, saham dan obligasi.

Adapun aspek literasi keuangan menurut *Taiwan's Financial Supervisory Commission (FSC)* tahun 2011, terdiri dari sembilan aspek meliputi manajemen kas, tabungan, manajemen kredit, perencanaan keuangan, asuransi dan risiko, manajemen hutang, perencanaan pensiun, manajemen investasi dan informasi keuangan (Hua Shen, *et al.*, 2016).

Aspek-aspek literasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) yang memadukan konsep pengukuran literasi keuangan Lusardi dan Mitchell (2007c) dan Van Rooij, *et al.* (2012) dengan aspek-aspek literasi keuangan yang dikemukakan FSC tahun 2011. Dalam penelitian Hua Shen, *et al.* (2016), aspek-aspek literasi keuangan yang digunakan meliputi empat aspek yaitu :

1. Pengelolaan Keuangan dan Tabungan

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya serta kemampuan menganalisis sumber pendapatan. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan biaya, investasi, penganggaran, perbankan dan pajak. Perencanaan keuangan meningkatkan kualitas hidup hari ini, dan menjamin tercukupkannya kebutuhan masa depan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dikur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2005). Lima komponen tersebut meliputi kemampuan membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga. Dalam kaitannya dengan literasi keuangan, semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan maka akan semakin baik dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Kapoor, Dlabay dan Hughes (2001) menjelaskan ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih tabungan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pengembalian, berkaitan dengan kenaikan tabungan.
- b. Inflasi, merupakan bagian yang perlu dipertimbangkan karena dapat mengurangi daya beli.
- c. Pertimbangan pajak
- d. Likuiditas, berhubungan dengan kemudahan dalam melakukan penarikan dana tanpa kerugian atau beban fee.

- e. Keamanan, berkaitan dengan jaminan proteksi kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan.
- f. Pembatasan-pembatasan serta fee, berkaitan dengan penundaan pembayaran bunga serta pembebanan fee suatu transaksi.

2. Kredit dan Manajemen Kredit

Pengertian kredit menurut Pasal 1 (11) UU No. 10/1998 tentang Perubahan atas UU No. 7/1992 tentang Perbankan (UU Perbankan) ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (YLBHI, 2007). Dalam menggunakan kredit perlu adanya pengelolaan atau manajemen kredit yang tepat agar besarnya kredit yang diajukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen. Manajemen kredit merupakan sistem untuk mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur dalam perjanjian kredit, meliputi :

- a. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain.
- c. Terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu.
- d. Pelunasan hutang disertai dengan bunga.

Pertimbangan utama sebelum melakukan pinjaman ialah memahami kebijakan kredit. Kebijakan kredit (*credit policy*) mencakup keputusan untuk menetapkan standar

kredit, syarat kredit dan kebijakan penagihan (Mardiyanto, 2009). Adapun penjelasan mengenai ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Standar Kredit (*credit standard*)

Berguna untuk mengungkapkan kemampuan keuangan minimum pelanggan sehingga dapat ditetapkan pelanggan yang tergolong layak memperoleh kredit. Adapun dasar untuk menetapkan kelayakan kredit adalah sebagai berikut :

- Karakter

Sejauh mana reputasi pelanggan dapat dipercaya, yang dapat dinilai dari catatan masa lalu atau informasi dari berbagai pihak yang patut diperhatikan.

- Kapasitas

Kemampuan pelanggan dalam membayar kewajibannya, yang dapat didasarkan pada kinerja laporan keuangan.

- Kapital

Kekayaan bersih (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio profitabilitas sering digunakan untuk mengukur aspek kapital.

- Kolateral

Sejumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan.

- Kondisi

Keadaan ekonomi makro yang akan mempengaruhi siklus bisnis pelanggan dan mempengaruhi pula kemampuan membayar pelanggan pada waktu mendatang.

b. Syarat Kredit (*credit term*)

Dalam syarat kredit mencakup dua hal, yaitu jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan dan besar diskon yang akan diberikan kepada pelanggan yang membayar pada periode diskon.

c. Kebijakan Penagihan

Kebijakan penagihan adalah prosedur yang meliputi waktu dan cara-cara penagihan agar pelanggan membayar tepat waktu. Langkah-langkah penagihan dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- Menegur via telepon kepada pelanggan yang belum membayar pada satu hari setelah batas akhir penagihan.
- Menegur via surat kepada pelanggan yang belum membayar setelah tujuh hari dari batas akhir penagihan.
- Menyerahkan urusan penagihan kepada penagih hutang (*debt collector*) dari luar perusahaan bagi pelanggan yang belum juga membayar pada satu bulan setelah batas akhir penagihan.

Untuk melakukan penilaian kredit digunakan sistem penilaian kredit (*credit scoring system*). Sistem ini digunakan untuk merumuskan apakah akan memberikan kredit atau tidak dengan menggunakan nilai numeris ke berbagai karakteristik yang berhubungan dengan kelayakan kredit (van Horne & Wachowicz, JR, 2007).

Dalam melakukan pengelolaan kredit, peminjam diharuskan memiliki literasi keuangan yang memadai sebab peminjam dengan literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki kredit dalam jumlah yang besar akibat ketidakpahaman konsep keuangan (Disney & Gathergood, 2013). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang baik terhadap kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman,

karakteristik kredit konsumen, tingkat bunga kredit, jangka waktu kredit dan berbagai faktor kredit lainnya sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit sesuai kebutuhan.

3. Keuangan dan Perencanaan Investasi

Investasi menurut ilmu ekonomi adalah penundaan konsumsi hari ini demi memperoleh imbal hasil pada masa yang akan datang (Mardiyanto, 2009). Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Ada dua jenis aset dalam berinvestasi yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil merupakan aset yang berwujud, seperti tanah dan emas. Aset finansial merupakan aset yang tidak berwujud, seperti saham, reksadana dan obligasi.

Setiap investasi dihadapkan pada risiko (*risk*) dan imbal hasil (*return*). Risiko merupakan ketidakpastian perolehan atau imbal hasil dari suatu aktiva finansial tertentu, sedangkan imbal hasil diartikan sebagai keuntungan atau kerugian dari suatu investasi sepanjang periode tertentu yang dinyatakan dalam suatu persentase (Mardiyanto, 2009). Semakin tinggi risiko yang harus ditanggung maka semakin besar imbal hasil yang dapat diperoleh. Risiko dan imbal hasil merupakan fondasi penting dalam keuangan, khususnya yang berkaitan dengan investasi finansial di pasar modal yang sering disebut sebagai investasi portofolio.

Dalam rangka meminimalkan risiko maka diperlukan adanya diversifikasi portofolio. Akan tetapi, literasi keuangan investor yang rendah dapat mengakibatkan diversifikasi risiko tidak optimal dan alokasi portofolio tidak efisien (Hidayat, 2015). Dengan demikian, perlu adanya pemahaman yang benar tentang aset yang dipilih serta

faktor yang mempengaruhi pilihan investasi, seperti keamanan dan risiko, faktor risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi serta likuiditas.

4. Asuransi dan Perencanaan Pensiun

Menurut KUHD pasal 246, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, dimana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti (Tim Visi Yustisia, 2014). Menurut UU Nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi pada dasarnya terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu :

a. Asuransi Umum

Perusahaan asuransi umum hanya dapat menyelenggarakan :

- Usaha asuransi umum, termasuk lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri.
- Usaha reasuransi untuk risiko perusahaan asuransi umum lain.

b. Asuransi Jiwa

Perusahaan asuransi jiwa hanya dapat menyelenggarakan usaha asuransi jiwa termasuk lini usaha anuitas, lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri.

Memilih asuransi yang tepat bermanfaat dalam memberikan perlindungan dan kepastian saat terjadi musibah yang dapat mengakibatkan kerusakan atau kemusnahan aset. Individu dengan literasi keuangan yang baik mampu menentukan asuransi sesuai kebutuhannya dan mengalokasikannya dengan tepat.

Adapun perencanaan pensiun dapat dilihat dari literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang mampu melakukan perhitungan secara akurat, memahami inflasi dan memiliki pengetahuan tentang diversifikasi risiko akan memahami pentingnya perencanaan pensiun. Beberapa produk investasi yang dapat digunakan untuk persiapan masa pensiun antara lain (Senduk, 1999) :

a. Tabungan

Kelebihan : nilai nominal dari jumlah yang ditabung tidak akan berkurang nilainya, kecuali untuk biaya administrasi.

Kelemahan : bunga yang didapatkan mengikuti ketentuan suku bunga dari bank yang bersangkutan.

b. Deposito

Produk ini hampir sama dengan tabungan, tetapi dana yang ditabungkan hanya dapat diambil setelah jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Suku bunga deposito lebih tinggi daripada tabungan dan selama deposito belum jatuh tempo maka dana yang terdapat dalam deposito tidak terpengaruh naik turunnya suku bunga di bank. Hal ini karena bank sudah terikat perjanjian dengan nasabah mengenai suku bunga yang ditetapkan.

c. Saham

Saham adalah kepemilikan sebuah perusahaan. Bila perusahaan mengalami untung, biasanya pemegang saham akan memperoleh pembagian keuntungan berupa dividen. Pemegang saham juga dapat menjual saham yang dimiliki kepada pihak lain dengan harga lebih tinggi (*capital gain*) maupun lebih rendah (*capital loss*) dari harga beli.

d. Properti

Investasi dalam properti berarti investasi dalam bentuk tanah atau rumah. Keuntungan yang dapat diperoleh ada dua yaitu uang sewa (jika menyewakan kepada pihak lain) dan memperoleh keuntungan dari penjualan properti bila menjual properti dengan harga lebih tinggi daripada saat membelinya.

e. Obligasi

Obligasi adalah surat hutang yang diterbitkan pemerintah atau perusahaan dengan tujuan untuk menambah modal perusahaan atau membiayai suatu proyek pemerintah. Obligasi memiliki sifat yang hampir sama dengan deposito. Suku bunga obligasi lebih tinggi daripada deposito. Kepemilikan obligasi juga dapat dijual kepada pihak lain sama halnya dengan saham.

f. Emas

Sebagian masyarakat memilih untuk investasi dalam bentuk emas, baik dalam bentuk perhiasan maupun batangan. Ketika terjadi krisis ekonomi, harga emas biasanya mengalami kenaikan meskipun sedikit. Tetapi saat keadaan ekonomi normal, harga emas stabil.

g. Mata uang asing

Menabung dengan membeli mata uang asing.

Kelebihan : keuntungannya bisa sangat tinggi.

Kelemahan : risiko membeli mata uang asing sangat besar, karena di Indonesia mata uang asing sangat fluktuatif nilai tukarnya dan sangat rentan terhadap kebijakan pemerintah sehingga risiko berinvestasi dalam mata uang asing sebetulnya lebih besar daripada saham.

h. Reksadana

Sebuah bentuk investasi yang menggabungkan dana investor dalam satu wadah dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi dengan cara mengalokasikannya ke satu atau berbagai macam instrumen investasi.

2.1.3. Kategori Pengukuran Literasi Keuangan

Penentuan tingkat literasi keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan kategorisasi penilaian literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) mengkategorisasikan literasi keuangan berdasarkan prosentase jawaban responden yang benar menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a. Rendah, jika prosentase jawaban benar kurang dari 60%.
- b. Sedang, jika prosentase jawaban benar antara 60-80%.
- c. Tinggi, jika prosentase jawaban benar lebih dari 80%.

Hua Shen, *et al.* (2016) memiliki metode lain dalam melakukan kategorisasi penilaian literasi keuangan, yaitu dengan mengklasifikasikan berdasarkan total responden. Nilai literasi keuangan dikelompokkan berdasarkan rasio berikut :

- a. Rendah, jika berada pada posisi 30% terbawah dari total responden.
- b. Sedang, jika berada pada posisi 40% dari total responden.
- c. Tinggi, jika berada pada posisi 30% teratas dari total responden.

2.2. Perselisihan Keuangan

Ada tiga aspek utama hubungan individu dengan sistem keuangan, yaitu terdiri dari akses terhadap produk dan layanan keuangan, edukasi keuangan dan perlindungan konsumen (Prime Ministry Circular, 2014). Akses terhadap produk dan layanan keuangan mengacu pada kemampuan individu maupun perusahaan untuk memperoleh produk dan layanan keuangan seperti pinjaman, deposito, asuransi dan lain-lain. Edukasi keuangan mengacu pada peningkatan kesadaran dan kemampuan konsumen tentang produk keuangan, konsep dan risiko keuangan. Perlindungan konsumen keuangan mengacu pada peraturan untuk memastikan adanya keadilan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan. Dalam segala macam kegiatan khususnya pada bidang keuangan terjadinya persinggungan dalam hubungan pribadi maupun bisnis, baik antar manusia maupun dengan lembaga dapat menimbulkan suatu reaksi yang seringkali negatif. Reaksi negatif berhubungan erat dengan sesuatu yang merugikan, salah satu reaksi negatif yang sering muncul akibat terjadinya persinggungan ini adalah perselisihan.

Persoalan perselisihan bukanlah hal yang baru dalam dunia keuangan, tetapi literatur dan penelitian terkait perselisihan keuangan masih sangat terbatas. Perselisihan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu keluhan atau pengaduan terhadap penyedia layanan jasa keuangan (Hua Shen, *et al.*, 2016). Otoritas Jasa Keuangan (2014) mendefinisikan pengaduan sebagai penyampaian ungkapan ketidakpuasan konsumen yang disebabkan oleh adanya kerugian atau potensi kerugian finansial pada konsumen yang diduga terjadi karena kesalahan atau kelalaian lembaga jasa keuangan dalam kegiatan penempatan dana oleh konsumen pada lembaga jasa keuangan dan/atau pemanfaatan pelayanan dan/atau produk lembaga jasa keuangan.

Perselisihan keuangan umumnya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki literasi keuangan dan kurang memahami risiko. Perselisihan keuangan yang sering terjadi di masyarakat biasanya dikarenakan asimetri informasi antar lembaga keuangan dan masyarakat, sehingga menimbulkan maraknya kasus penipuan yang melibatkan penggunaan kartu kredit, *online banking*, ATM dan kasus ilegal lainnya yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar (Hua Shen, *et al.*, 2016).

Inderst dan Ottaviani (2009) menyoroti konflik atau perselisihan yang terjadi antara agen penjual seperti bank dengan klien terjadi akibat ketidakjelasan informasi produk yang ditawarkan dan ketidaksesuaian saran yang diberikan penjual kepada klien. Perselisihan keuangan juga seringkali terjadi antara investor dengan penasihat keuangan (Inderst, 2008; Inderst & Ottaviani, 2012; Anagol, Cole, & Sarkar, 2011). Perselisihan tersebut timbul karena adanya konflik kepentingan antara penasihat dan investor dimana terjadi ketidaksesuaian antara kompensasi dan saran. Kompensasi yang diterima penasihat terkadang tidak sebanding dengan saran yang diberikan kepada investor yang kerap kali mengandung bias (Inderst & Ottaviani, 2012).

Rendahnya literasi keuangan dan adanya asimetri informasi dalam pengambilan keputusan mengakibatkan penyesalan konsumen atas kesalahannya dalam membuat keputusan. Penyesalan merupakan bagian dari emosi yang berperan penting dalam pembuatan keputusan. Penyesalan muncul ketika seseorang membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya terjadi. Adanya penyesalan pasca pembelian atau transaksi (*post-purchase regret*) disebabkan oleh persepsi individu tentang utilitas produk berkurang dari saat pembelian hingga waktu tertentu pasca pembelian akibat produk tidak mampu memenuhi tujuan atau harapan pembeli (Lee & Cotte, 2009).

Perasaan menyesal (*regret*) setelah mengambil keputusan akan menghasilkan pemecahan masalah yang buruk dan tidak rasional sehingga berpotensi memunculkan perselisihan keuangan (Widoatmodjo, 2010). Penyesalan terjadi akibat adanya keterbatasan informasi atas produk dan ketidakkonsistenan perilaku individu dalam membuat keputusan sehingga pengambilan keputusan biasanya berdasarkan pemikiran yang tidak rasional (Lee & Cotte, 2009). Dengan demikian, ketidakmampuan investor untuk memahami informasi keuangan secara akurat menjadi masalah yang harus diatasi (Bay, *et al.*, 2014).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya perselisihan keuangan, antara lain :

- a. Perbedaan pemahaman antara konsumen dengan lembaga jasa keuangan mengenai produk atau layanan jasa keuangan terkait.
- b. Kelalaian konsumen atau lembaga jasa keuangan dalam melaksanakan kewajiban dalam perjanjian terkait produk atau layanan.

Adapun regulasi yang mengatur permasalahan keuangan antara konsumen dan lembaga jasa keuangan tercantum dalam peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan (POJK Perlindungan Konsumen) dan POJK No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan (POJK LAPS). Pada dasarnya penyelesaian perselisihan wajib diselesaikan di lembaga jasa keuangan terkait melalui unit-unit pengaduan konsumen dan apabila tidak tercapai kesepakatan penyelesaian pengaduan oleh pihak internal maka penyelesaian perselisihan dapat diselesaikan di luar pengadilan melalui LAPS maupun pengadilan.

Daftar Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa berdasarkan Keputusan Nomor KEP-01/D.07/2016, terdiri dari :

- a. Badan Mediasi dan Arbitrase Asuransi Indonesia (BMAI) di sektor Perasuransian.
- b. Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) di sektor Pasar Modal.
- c. Badan Mediasi Dana Pensiun (BMDP) di sektor Dana Pensiun.
- d. Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) di sektor Perbankan.
- e. Badan Arbitrase dan Mediasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (BAMPPI) di sektor Penjaminan.
- f. Badan Mediasi Pembiayaan dan Pegadaian Indonesia (BMPPI) di sektor Pembiayaan dan Pegadaian.

2.3. Perilaku Berinvestasi Ilegal dan Skema *Money Game*

Keinginan masyarakat untuk melakukan investasi nampaknya belum diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih belum memahami manfaat dan risiko produk keuangan serta hak dan kewajiban sebagai konsumen sektor jasa keuangan. Bahkan masih terdapat masyarakat yang tidak paham mengenai lembaga jasa keuangan formal sehingga mudah tergiur dengan penawaran investasi yang berpotensi merugikan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2015b).

Maraknya kasus penipuan investasi terjadi karena masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi, aset maupun produk investasi (Soegiono, *et*

al., 2011). Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bidang keuangan mengakibatkan masyarakat mudah diiming-imingi berbagai produk investasi bodong (Ariani, 2015). Selain itu, beberapa kasus penipuan investasi timbul akibat adanya asimetri informasi dan sebagian besar kasus penipuan investasi terjadi akibat watak psikologis manusia (Pressman, 1998). Yego (2016) mengungkapkan seseorang melakukan penipuan karena faktor gaya hidup, tekanan finansial, adanya kesempatan untuk menipu dan keserakahan.

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan ciri utama penipuan berkedok investasi yaitu tidak dimilikinya dokumen perizinan yang sah dari regulator (pengawas) terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bappebti-Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM, dan lain-lainnya. Berdasarkan ciri utama tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi ilegal merupakan praktik investasi yang tidak memiliki legalitas yang sah baik produk dan jasa keuangan, aktivitas maupun perusahaan serta tidak berada dibawah pengawasan regulator (OJK).

Modus penawaran investasi ilegal umumnya dengan menjanjikan keuntungan besar dan jatuh tempo yang singkat (Soegiono, *et al.*, 2011). Karakteristik penipuan investasi menurut Satgas Waspada Investasi¹, yaitu :

- a. Return atau keuntungan yang ditawarkan sangat tinggi (bahkan seringkali tidak masuk akal) dan/atau dalam jumlah yang dipastikan.
- b. Produk investasi ditawarkan dengan janji akan dijamin dengan instrumen tertentu, seperti emas, giro, atau dijamin oleh pihak tertentu seperti pemerintah, bank dan lain-lain.

¹ Sumber: <http://waspadainvestasi.ojk.go.id/faq>

- c. Menggunakan nama perusahaan-perusahaan besar secara tidak sah untuk meyakinkan calon investor.
- d. Dana masyarakat tidak dicatat dalam *segregated account* (akun yang terpisah) agar mudah digunakan secara tidak bertanggung jawab.

Kasus investasi ilegal di Indonesia didominasi oleh praktik *money game* atau yang sering disebut dengan skema Ponzi atau skema piramida. *Money game* adalah kegiatan penghimpunan dana masyarakat atau penggandaan uang dengan memberikan komisi dan bonus dari hasil perekrutan atau pendaftaran mitra usaha yang baru dan bukan dari hasil penjualan produk sebab produk yang dijual hanyalah sebagai kamufase yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Sholihin, 2010). *Federal Bureau of Investigation* (FBI) mendefinisikan skema Ponzi sebagai suatu penipuan investasi yang memberikan janji tingkat keuntungan yang tinggi melebihi produk investasi lain (Jory & Perry, 2011). Adapun ciri-ciri *money game* atau skema piramida, antara lain² :

- a. Tidak terdapat produk yang dijual.
Jika ada produk yang dijual maka harganya tidak sesuai (*over price*) dan hanya sebagai kedok bisnis.
- b. Bonus aktif diperoleh dari perekrutan anggota
- c. Bonus pasif diperoleh berdasarkan persentase nilai investasi yang ditanamkan.
- d. Boleh memiliki lebih dari satu akun.
- e. Perusahaan tidak memiliki izin.

Praktik penipuan *money game* sering mengakibatkan kerancuan istilah antara MLM (*Market Level Marketing*) dengan *money game*. MLM atau pemasaran berjenjang sangat

² <http://waspadainvestasi.ojk.go.id/faq>

berbeda dengan *money game*. MLM merupakan peluang bisnis yang sah dan diakui keberadaannya dan pada hakikatnya merupakan sebuah sistem distribusi barang dan bonus yang diperoleh berasal dari omset penjualan yang didistribusikan melalui jaringannya (Keep & Vander Nat, 2014).

Kasus *money game* biasanya beroperasi melalui modus bank gelap ataupun arisan berantai. Pada model bank gelap, nasabah menempatkan dananya di rekening perusahaan penyelenggara dan hanya mendapatkan tanda bukti yang digunakan untuk mencairkan dana awal dan keuntungan pada tanggal jatuh tempo (Tanuwidjaja, 2008). Kenyataannya tidak ada dana maupun keuntungan yang diperoleh investor sehingga investor seringkali kehilangan seluruh dananya, sedangkan arisan berantai merupakan arisan dengan sistem piramida, dimana anggota diharuskan membayar iuran layaknya arisan pada umumnya (Hakim, 2010). Ciri-ciri arisan berantai diantaranya iuran dilakukan satu kali melalui transfer bank, anggota tidak pernah bertemu atau berkumpul dan tidak ada jaminan keberhasilan (Hakim, 2010).

Penelitian Mabe (2016) menyebutkan bahwa pengadilan Afrika Selatan mengalami kenaikan jumlah kasus penipuan yang melibatkan skema piramida. Skema piramida menjanjikan imbal hasil besar dalam jangka waktu singkat dengan tingkat suku bunga yang melebihi tingkat suku bunga normal untuk menarik para investornya. Sistem skema piramida menjanjikan kompensasi dari perekrutan peserta untuk terlibat dalam investasi. Dalam skema piramida, dana investor baru (*downline*) digunakan untuk membayar bunga kepada investor lama (*upline*) (Basu, 2014).

Faktor keberhasilan skema piramida atau skema Ponzi dalam merekrut anggotanya yaitu berdasarkan hubungan antara pelaku dan korban yang ditargetkan. Investor yang terjebak dalam praktik skema piramida sebagian besar merupakan investor dengan

tingkat edukasi keuangan rendah. Individu yang memiliki pendidikan dan tingkat pendapatan tinggi umumnya terbebas dari praktik skema piramida (Gurun, Stoffman, & Yonker, 2015).

Dalam rangka memberantas kasus penipuan investasi yang kian marak terjadi di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan membentuk Satuan Tugas Penanganan Dugaan Tindakan Melawan Hukum di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat dan Pengelolaan Investasi (Satgas Waspada Investasi). Satgas Waspada Investasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 01/KDK.01/2016 tanggal 1 Januari 2016. Satuan Tugas Waspada Investasi ini merupakan hasil kerjasama beberapa instansi terkait, yaitu :

a. Regulator, meliputi

- Otoritas Jasa Keuangan
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
- Badan Koordinasi Penanaman Modal
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
- Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia

b. Penegak Hukum, meliputi:

- Kejaksaan Republik Indonesia
- Kepolisian Negara Republik Indonesia

Maraknya penipuan investasi mendorong Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan *Investor Alert Portal* (IAP) yang dapat diakses melalui laman sikapiuangmu.ojk.go.id. *Investor Alert Portal* memuat daftar perusahaan investasi keuangan yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang selalu diperbaharui secara berkala (Otoritas Jasa

Keuangan, 2016e). Tindakan ini sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian masyarakat supaya tidak terjerumus dalam *money game*.

Dalam rangka mempersempit ruang gerak praktik penipuan investasi, Indonesia telah memiliki perangkat hukum bagi pelakunya yaitu pasal 16 ayat (1) dan pasal 46 ayat (1) UU Nomor 10/1998 tentang Perbankan. Pada pasal 16 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dari Pimpinan Bank Indonesia, kecuali apabila kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dimaksud diatur dengan undang-undang tersendiri. Sejauh ini, peraturan hukum di Indonesia menegaskan bahwa hanya bank yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana masyarakat secara langsung.

Apabila ada pihak-pihak yang menghimpun dana masyarakat tanpa adanya izin dari Bank Indonesia maka dikenakan hukuman sesuai pasal 46 ayat (1) UU Nomor 10/1998 tentang Perbankan, yaitu barang siapa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan tanpa izin usaha dari Pimpinan Bank Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16, diancam dengan pidana penjara sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun serta denda sekurang-kurangnya Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) dan paling banyak Rp 200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah).

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, mendefinisikan bahwa lembaga jasa keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya. Lembaga jasa keuangan tersebut merupakan lembaga formal yang keberadaannya dalam pengawasan

undang-undang. Penjelasan lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia berdasarkan UU No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, adalah sebagai berikut :

a. Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan syariah.

b. Pasar modal

Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

c. Perasuransian

Usaha perasuransian yang bergerak di sektor usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti.

d. Dana pensiun

Badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai dana pensiun.

e. Lembaga pembiayaan

Badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai lembaga pembiayaan.

f. Lembaga jasa keuangan lainnya

Lembaga jasa keuangan lainnya adalah pegadaian, lembaga penjaminan, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia, perusahaan pembiayaan sekunder perumahan dan lembaga yang menyelenggarakan pengelolaan dana masyarakat yang bersifat wajib, meliputi penyelenggara program jaminan sosial, pensiun, dan kesejahteraan, serta lembaga jasa keuangan lain yang dinyatakan diawasi oleh OJK berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian, individu yang memiliki literasi keuangan akan mampu menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif dan tidak akan mudah tertipu dengan berbagai penawaran produk-produk keuangan (Bhushan & Medury, 2013; Prime Ministry Circular, 2014).

2.4. Sikap terhadap Risiko (*Risk Attitude*)

Risiko secara umum memiliki dua karakteristik utama yaitu berkaitan dengan ketidakpastian dan konsekuensi. Secara umum, risiko merupakan ketidakpastian yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap tujuan. Sementara itu, perilaku atau *attitude* dapat didefinisikan sebagai akal, mental atau watak seseorang. Perilaku terhadap risiko (*risk attitude*) adalah akal, mental atau watak seseorang yang digunakan dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif terhadap suatu tujuan (Hillson & Webster, 2005).

Dalam pengambilan keputusan, teori maksimalisasi keputusan (*expected utility theory*) menjadi salah satu landasan berpikir para pengambil keputusan keuangan. *Expected utility theory* dikembangkan oleh von Neumann dan Morgenstern, menjelaskan perilaku rasional yang dipagari oleh *axioms of rational behavior* akan

menuntun individu mendapatkan keputusan yang terbaik yang dapat memaksimalkan *expected utility* (Febransyah, 2009). *Expected utility theory* mengasumsikan individu dalam kondisi rasional dan pasti serta memandang investor sebagai penghindar risiko (*risk averse*) (Widoatmodjo, 2010).

Investor seringkali berperilaku menyimpang atau irasional dalam berinvestasi sehingga tuntutan rasionalitas dalam *expected utility theory* nyatanya tidak selalu dapat dijalankan oleh pengambil keputusan. Kondisi ini salah satunya dikarenakan setiap investor memiliki tujuan yang berbeda dalam berinvestasi tergantung dari preferensinya terhadap risiko. Oleh karena itu, *expected utility theory* gagal dalam memprediksi perilaku investor dalam ketidakpastian.

Untuk menjawab kegagalan *expected utility theory*, maka lahirlah teori prospek (*prospect theory*) yang digagas oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky. Teori ini mempelajari perilaku irasional dan kontradiktif manusia dalam mengambil keputusan, terutama keputusan ekonomi (Rahman, 2016). Dalam memahami *risk attitude* seseorang, Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa investor tidak hanya berperilaku sebagai penghindar risiko (*risk averse*) tetapi juga dapat sebagai pencari risiko (*risk seeking* atau *risk taking*). Seseorang akan berperilaku *risk averse* ketika berhadapan dengan keuntungan, yaitu kecenderungan investor berperilaku irasional untuk menghindari mempertaruhkan keuntungan yang sudah pasti. Sebaliknya, menjadi *risk seeking* ketika dihadapkan dengan kerugian, yaitu investor cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dan bertaruh.

Setiap individu memiliki tujuan investasi yang berbeda bergantung pada preferensinya dalam memandang risiko. Preferensi risiko menggambarkan cara setiap individu dalam melihat dan membobot pilihan keputusan secara berbeda. Adanya

perbedaan tujuan investasi dan preferensi risiko mengakibatkan perbedaan perilaku investor menghadapi risiko. Tipe perilaku investor dalam menghadapi risiko diklasifikasikan sebagai berikut, (Samsul, 2006; Mardiyanto, 2009) :

a. *Risk Averter*

Tipe investor yang takut atau enggan menanggung risiko. Penghindar risiko akan bersikap menghindari risiko dan bersedia menerima tambahan risiko jika imbal hasilnya bertambah (konservatif).

b. *Risk Moderate*

Tipe investor ini hanya berani menanggung risiko yang sebanding dengan return yang akan diperolehnya.

c. *Risk Neutral* atau *Risk Indifferent*

Tipe investor yang bersikap netral terhadap risiko dan bersedia menerima tambahan risiko tanpa imbal hasilnya bertambah. Investor akan meminta tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan risiko dan umumnya bersikap hati-hati (*prudent*) dalam mengambil keputusan investasi.

d. *Risk Taker* atau *Risk Seeker*

Tipe investor yang berani mengambil risiko (agresif). Investor bersikap menyukai risiko dan bersedia menerima tambahan risiko sekalipun imbal hasilnya berkurang. Biasanya investor jenis ini bersikap agresif dan spekulatif dalam mengambil keputusan.

Anbar dan Eker (2010) menunjukkan bahwa ada empat metode utama untuk mengukur perilaku risiko berdasarkan toleransi risiko keuangan, yang meliputi :

a. Menilai perilaku aktual

Salah satu cara untuk menilai perilaku aktual seseorang yaitu dengan melihat alokasi portofolio yang berguna untuk menyimpulkan sikap individu dalam mengambil risiko.

b. Mengajukan pertanyaan tentang pilihan investasi.

c. Mengajukan pertanyaan mengenai kombinasi investasi dan pertanyaan subjektif.

d. Mengajukan pertanyaan hipotetis dengan skenario yang telah ditentukan.

Pratt (1964) dan Arrow (1965) mengukur preferensi risiko individu berdasarkan proporsi kekayaan yang diinvestasikan ke dalam aset berisiko dengan menggunakan pendekatan alokasi aset sedangkan Lewellen, Lease dan Schlarbaum (1977) mengukur proporsi investasi individu dalam aset berisiko sebagai ukuran investor *risk averse* (dalam Chattopadhyay & Dasgupta, 2015).

Adapun jenis-jenis investasi berdasarkan tipe investor dibagi menjadi tiga kategori berikut :

Tabel 2.1
Jenis Investasi berdasarkan Tipe Investor

Kategori	Deskripsi	Jenis Investasi
Konservatif	Investasi konservatif memiliki tingkat pengembalian kurang dari 2% per bulan dan memiliki risiko paling rendah dibandingkan investasi agresif maupun moderat	▪ Deposito ▪ Reksadana pendapatan tetap ▪ Reksadana terproteksi ▪ <i>Rental property</i> ▪ Obligasi
Moderat	Investasi moderat memiliki tingkat pengembalian antara 2%-5% per bulan dan memiliki risiko yang lebih rendah daripada investasi agresif.	▪ Reksadana campuran ▪ Properti ▪ Emas ▪ Batu permata
Agresif	Investasi agresif memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dan bisa mencapai lebih dari 5% per bulan. Tingkat pengembalian yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula.	▪ Reksadana saham ▪ Saham Instrumen lindung nilai yang dijadikan instrumen investasi, yaitu : ▪ Option ▪ Bursa komoditi ▪ Future (Index dan Forex)

Sumber : *Wealth Manager Association*, 2011

2.5. Rasionalitas dan *Risk Premium*

Pada dasarnya investasi merupakan penundaan konsumsi sumber daya tertentu selama periode tertentu untuk mendapat pengembalian yang lebih besar di masa yang akan datang dari dana yang ditanamkan saat ini (Siahaan, 2009). Seseorang yang melakukan investasi biasanya selalu membandingkan antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Ross (1973) mengasumsikan hubungan positif antara risiko dan return. Pertimbangan risiko dan return sangat penting dalam pembuatan keputusan keuangan (Mukherji, *et al.*, 2008). Investor perlu mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat return paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan return tertentu pada risiko terendah. Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain* sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2010).

Dalam ilmu ekonomi terdapat asumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Investor yang rasional tentu tidak menyukai ketidakpastian atau menghindari risiko (*risk averse*) dalam berinvestasi. Artinya, jika investor dihadapkan pada risiko yang sama maka investor akan memilih aset yang dapat memberikan return yang lebih besar, tetapi jika dihadapkan untuk memilih aset yang memberikan hasil yang sama maka investor akan memilih aset yang lebih rendah potensi risikonya. Dalam berinvestasi, investor dapat memilih menginvestasikan dananya pada berbagai aset baik pada aset berisiko, aset bebas risiko atau kombinasi keduanya (Tandelilin, 2010). Pilihan investor atas aset-aset tersebut dipengaruhi oleh sejauh mana preferensi investor

terhadap risiko. Perbedaan preferensi terhadap risiko berkaitan dengan kesediaan investor untuk menanggung risiko tertentu. Investor dengan toleransi risiko yang rendah menunjukkan bahwa investor sangat sensitif terhadap risiko sehingga kompensasi return harapan semakin tinggi (Tandelilin, 2010).

Dalam rangka menarik minat investor agar menginvestasikan dananya dalam aset berisiko, maka investor mengharapkan return investasi yang lebih tinggi karena tingkat return aset berisiko mengandung ketidakpastian. Kenaikan return yang disyaratkan di atas tingkat bunga nominal disebut sebagai premi risiko yang dipengaruhi oleh sejumlah risiko seperti risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar dan risiko negara. Adapun risiko-risiko tersebut dijelaskan sebagai berikut (Tandelilin, 2010) :

a. Risiko suku bunga

Apabila suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga juga akan naik. Akibatnya, jika suku bunga meningkat maka tingkat return yang disyaratkan investor juga akan meningkat.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Faktor yang mempengaruhi perubahan pasar antara lain resesi ekonomi, kerusuhan, maupun perubahan politik.

c. Risiko inflasi

Risiko inflasi disebut juga risiko daya beli karena meningkatnya inflasi akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Jika inflasi meningkat maka investor menuntut tambahan premium inflasi sebagai kompensasi penurunan daya beli.

d. Risiko bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko dalam menjalankan bisnis pada suatu jenis industri.

e. Risiko finansial

Risiko finansial berkaitan dengan keputusan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan menyebabkan peningkatan risiko finansial.

f. Risiko likuiditas

Risiko yang berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan dapat diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat sekuritas diperdagangkan maka semakin likuid sekuritas tersebut.

g. Risiko nilai tukar mata uang

Risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain.

h. Risiko negara

Risiko negara berkaitan dengan kondisi politik negara bersangkutan.

Risiko investasi berdasarkan teori portofolio modern diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Aziz, Mintarti, & Nadir, 2015):

a. Risiko sistematis

Risiko yang berhubungan dengan pasar atau perekonomian secara keseluruhan dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko sistematis tidak dapat dikendalikan oleh investor maupun perusahaan.

b. Risiko tidak sistematis

Risiko yang bersumber dari lingkungan internal dan dapat dihilangkan dengan diversifikasi.

Sifat investor dalam menentukan kebijakan investasi dipengaruhi beberapa hal seperti kondisi keuangan, pendapatan rutin, pendidikan, pengalaman, keluarga dan pandangan terhadap bisnis portofolio (Aziz, *et al.*, 2015). Aziz, *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi dan memiliki banyak pengalaman biasanya akan bertindak secara konservatif, penuh perhitungan dan selalu mencari serta mengumpulkan data sebanyak mungkin yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) menjelaskan bahwa dalam menentukan besarnya return yang disyaratkan (*required return*) dari sebuah investasi pada surat berharga ditentukan oleh dua komponen, yaitu return investasi bebas risiko (*risk free rate*) dan premi risiko (*risk premium*). Return yang disyaratkan didefinisikan sebagai return minimum yang diharapkan investor sehingga investor bersedia melakukan investasi pada suatu sekuritas tertentu (Tandelilin, 2010). Investor umumnya tidak mau mengambil risiko investasi jika investasi tersebut tidak memberikan imbal hasil yang layak. Oleh karena itu, investor berhak memperoleh premi risiko atas dasar kesediaannya menanggung risiko yang lebih tinggi (Aziz, *et al.*, 2015).

Investor mensyaratkan premi risiko pada tingkat return bebas risiko sebagai kompensasi atas kesediaannya menanggung risiko. Penambahan premi risiko kedalam return bebas risiko merupakan salah satu upaya investor dalam mengurangi risiko yang harus ditanggung dalam investasi, yaitu dengan menuntut tingkat return yang lebih

tinggi dari tingkat return bebas risiko (Widoatmodjo, 2008). Secara matematis hubungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} k_i &= \text{Tingkat return bebas risiko} + \text{Premi risiko} \\ &= R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f] \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} k_i &= \text{Tingkat return yang disyaratkan investor pada sekuritas } i \\ E(R_m) &= \text{Return portofolio pasar yang diharapkan} \\ \beta_i &= \text{Koefisien beta sekuritas } i \\ R_f &= \text{Tingkat return bebas risiko} \end{aligned}$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui besarnya premi risiko sekuritas yang dapat dihitung dengan mengalikan beta sekuritas dengan premi risiko pasar (*market risk premium*). Premi risiko pasar adalah selisih antara return harapan pada portofolio pasar ($E(R_m)$) dengan tingkat return bebas risiko (R_f) (Tandelilin, 2010).

$$\begin{aligned} \text{Premi risiko sekuritas } i &= \beta_i (\text{premi risiko pasar}) \\ &= \beta_i \{E(R_m) - R_f\} \end{aligned}$$

Premi risiko dapat digunakan sebagai barometer ekspektasi investor terhadap kesejahteraan masa depan dan indikator keyakinan konsumen dalam berinvestasi (Fuerst, 2006). Hasil penelitian Jackson (1976) menunjukkan bahwa premi risiko dipengaruhi oleh faktor ekonomi fundamental, yaitu inflasi, kondisi keuangan dan likuiditas. Premi risiko berbanding lurus dengan peningkatan inflasi, tetapi berbanding terbalik dengan peningkatan likuiditas.

2.6. *Risk Dissonance*

Dissonance dapat diartikan sebagai ketidak-konsistenan atau ketidakharmonisan (Sharma, 2014). Pada penelitian ini, *risk dissonance* diukur berdasarkan hasil perkalian *risk premium* dengan *risk attitude*. *Risk dissonance* merefleksikan ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dalam mentoleransi risiko dengan besarnya premi yang disyaratkan sebagai kompensasi atas kesediaannya menanggung risiko. Warneryd (1999) menjelaskan bahwa perilaku investor dalam memaksimalkan utilitasnya tidak selalu konsisten. Secara teori, semakin tinggi risiko yang ditanggung seorang investor maka semakin besar premi risiko yang diminta. Investor dengan tingkat penerimaan rendah terhadap risiko menunjukkan bahwa investor sangat sensitif terhadap risiko sehingga kompensasi return harapan semakin tinggi (Tandelilin, 2010). *Risk dissonance* terjadi apabila investor dengan tingkat penerimaan risiko rendah mengajukan premi risiko yang tinggi begitu pun sebaliknya.

2.7. *Bandwagon Effect*

Kahneman dan Tversky (1979) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berinvestasi tidak hanya preferensi risiko semata, tetapi juga disebabkan oleh jangka waktu investasi, tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan), bias psikologis dan norma-norma sosial. Salah satu cabang bias psikologis adalah *bandwagon effect* (efek ikut-ikutan atau perilaku kawanan). *Bandwagon effect* dapat didefinisikan sebagai fenomena psikologi dimana seseorang mengadopsi keyakinan, ide maupun informasi dari orang lain (Colman, 2003).

Menurut Leibenstein (1950), *bandwagon effect* terjadi karena preferensi konsumen sepenuhnya berdasarkan aspek psikologi yang mengacu pada keyakinan orang lain. Dengan kata lain, *bandwagon effect* merupakan kecenderungan untuk mengikuti tindakan atau keyakinan orang lain karena seseorang lebih memilih informasi yang berasal dari pihak lain (Matasy, 2010; Jagongo & Mutswenje, 2014) sehingga dapat memicu seseorang terjebak penipuan. Tindakan para investor yang terkadang tidak rasional didorong ini oleh faktor-faktor psikologis, seperti ketakutan (*fear*), ketamakan (*greed*) dan kepanikan (*madness*) (Puspitaningtyas, 2013).

Penelitian Deason, Rajgopal, Waymire dan White (2015) pada 376 kasus skema Ponzi berdasarkan data *Securities and Exchange Commission* (SEC) menunjukkan bahwa korban kasus skema Ponzi melibatkan orang-orang terdekat diantaranya orang tua atau manula (17%) dan keluarga maupun teman (11%). Hasil ini menunjukkan dampak *bandwagon effect* dalam praktik *money game*.

Maditinos, Sevic dan Theriou (2007) menyatakan bahwa investor yang profesional berpedoman pada analisis fundamental dan teknikal dalam membuat keputusan. Hal ini didukung dengan penelitian Van rooij, *et al.* (2011b) dan Matasy (2010) yang menunjukkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi, tidak akan bergantung pada informasi seperti pendapat keluarga, teman dan rekan kerja, melainkan lebih bergantung pada sumber formal seperti laporan keuangan dan berkonsultasi dengan ahli keuangan dalam membuat keputusan keuangan.

2.8. Sikap terhadap Informasi (*Respond to Information*)

Salah satu persyaratan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama investasi ialah ketersediaan informasi. Lawellen, Lease dan Schlarbaum (1977) mengungkapkan bahwa sumber informasi utama investor dalam pembuatan keputusan keuangan yakni melalui analisis teknikal dan atau fundamental. Pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh serta pengetahuan investor tentang investasi. Tiap-tiap investor memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan yang berbeda (Puspitaningtyas, 2013) sehingga investor akan menerima dan menganalisis informasi yang tersedia dengan cara yang beragam. Ketidakmampuan investor dalam memanfaatkan informasi berdampak buruk pada keputusan yang dibuat.

Sebagian besar teori yang berkaitan dengan pasar modal mengasumsikan bahwa setiap orang memperhitungkan keseluruhan informasi yang tersedia di pasar dan berperilaku dengan rasional (Singh, 2009). Kenyataannya tidak semua investor dapat berperilaku dan bertindak secara rasional sehingga menghasilkan keputusan keuangan yang tidak optimal. Keputusan yang tidak optimal disebabkan karena adanya kesenjangan literasi keuangan. Kesenjangan literasi keuangan menciptakan asimetri informasi yang dapat memberikan peluang tindak kecurangan (Franke, *et al.*, 2016).

Puspitaningtyas (2013) mengelompokkan investor dalam dua tipe yaitu investor rasional dan investor tidak (kurang) rasional. Investor rasional akan berusaha menganalisis seluruh informasi yang diperolehnya dalam proses pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, investor yang tidak rasional akan mengambil keputusan investasi dengan berpedoman pada naluri, ikut-ikutan serta tidak menganalisis detail situasi dan kondisi sektor usaha bahkan percaya pada aspek mistik dari investasi yang ditawarkan. Investor yang rasional akan berusaha mengumpulkan seluruh informasi relevan baik

dari data historis maupun membandingkannya dengan instrumen investasi lain, memverifikasi data berdasarkan informasi yang diperoleh dan menganalisis kemungkinan yang akan terjadi agar dapat menghasilkan keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, Syamni (2009) mengklasifikasikan investor dalam dua tipe berbeda berdasarkan kemampuan investor menerima informasi, yaitu :

a. Informed investors

Investor yang dapat menangkap dan memanfaatkan informasi yang tersedia untuk membuat keputusan investasi.

b. Uniformed investors

Investor yang tidak mempunyai kemampuan untuk menangkap serta memanfaatkan informasi yang tersedia.

Oleh karena itu, sikap investor dalam merespon informasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat rasionalitas investor dalam merefleksikan informasi yang tersedia.

2.9. Pengembangan Hipotesis

Pembuatan keputusan keuangan umumnya didasarkan pada beberapa faktor diantaranya tingkat penerimaan terhadap risiko (Ross, 1973; Mukherji, *et al.*, 2008), tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi (Gibson, 1992; Jagongo & Mutswenje, 2014) dan hubungan sosialnya (Matasy, 2010; Jagongo & Mutswenje, 2014).

Suwanaphan (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak buruk terhadap keputusan keuangan. Penelitian ini menguji tingkat literasi keuangan kepada 400 karyawan Universitas Chiang Mai. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa responden tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait keuangan. Tingkat pengetahuan yang rendah akan membatasi kemampuan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi. Sebaliknya, penelitian Budiarto dan Susanti (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh adanya dominasi nasihat keuangan (*financial advice*) dan *overconfidence* sehingga mengabaikan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan.

Jagongo dan Mustwenje (2014) mengasumsikan bahwa struktur informasi dan faktor-faktor di pasar secara sistematis mempengaruhi keputusan investasi. Asumsi ini didasarkan pada penelitiannya di *Nairobi Stock Exchange* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan.

Gibson (1992) mengasumsikan bahwa ketersediaan informasi yang komprehensif dibutuhkan dalam membuat keputusan yang optimal. Data keuangan menjadi salah satu sumber informasi penting yang dipertimbangkan oleh pengambil keputusan yang rasional. March (1987) dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi keuangan berguna dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Karakteristik pribadi investor khususnya tingkat pendidikan investor, akan mempengaruhi penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Holmes & Nicholls, 1989).

Mukherji, *et al.* (2008) menyatakan bahwa return berhubungan dengan risiko, sehingga pertimbangan risiko dan return sangat penting dalam pembuatan keputusan keuangan. Investor yang rasional mempertimbangkan risiko dan karakteristik investasi dalam menentukan produk investasi (Gallery, *et al.*, 2011).

Marchand (2012) menjelaskan bahwa model keuangan mencakup keputusan investasi berdasarkan risiko dan return yang diharapkan dengan menggunakan model penentuan harga aset berdasarkan risiko (seperti *Capital Asset Pricing Model*) untuk membuat keputusan investasi. Pengambil keputusan diharuskan pula mempertimbangkan faktor situasional, baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan keuangan. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan keuangan yang tepat maka pengambil keputusan harus mempertimbangkan permasalahan berdasarkan aspek psikologi.

Warneryd (1999) menjelaskan bahwa perilaku investor dalam memaksimalkan utilitasnya tidak selalu konsisten. Salah satu faktornya ialah perbedaan interpretasi terhadap informasi yang bergantung pada kemampuan investor (Kandel & Pearson, 1995). Van Rooij, *et al.* (2011b) dan Matasy (2010) menunjukkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi tidak akan bergantung pada informasi informal (pendapat keluarga, teman dan rekan kerja), melainkan lebih bergantung pada sumber formal seperti laporan keuangan dan berkonsultasi dengan ahli keuangan dalam membuat keputusan keuangan.

Puspaningtyas (2013) menyebutkan jika investor rasional akan berusaha menganalisis seluruh informasi yang diperolehnya dalam proses pengambilan keputusan investasi, sebaliknya investor yang tidak rasional akan mengambil keputusan investasi dengan berpedoman pada naluri, ikut-ikutan serta tidak menganalisis detail situasi dan kondisi sektor usaha bahkan percaya pada aspek mistik dari investasi yang ditawarkan. Perbedaan investor dalam memahami dan merespon informasi yang tersedia di pasar dijelaskan dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*) (Abdeldayem & Assran, 2013).

Bashir, Uppal, Hanif, Yaseen dan Saraj (2013) dalam penelitiannya menganalisis fenomena sikap toleran terhadap risiko (*risk tolerant attitude*) terhadap perubahan harga saham berdasarkan variabel demografi responden. Hasil penelitian bahwa indeks harga saham di Pakistan tidak berpengaruh terhadap sikap toleransi risiko. Alasan yang mendasari hal ini yaitu kurangnya kesadaran dan pengetahuan keuangan masyarakat, pasar keuangan masih berada pada tahap perkembangan awal serta akibat ketidakstabilan politik dan ekonomi. Secara demografis, penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih baik dalam sikap toleransi risiko dibandingkan dengan perempuan, sedangkan usia, status pernikahan, pendapatan dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap toleran risiko.

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya aspek demografi responden. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (Lusardi & Mitchell, 2011b; Almenberg & Dreber, 2015; Al-Tamimi & Kalli, 2009), sebaliknya Kindle (2010) menyatakan jika tidak ada hubungan antara literasi keuangan dengan perbedaan jenis kelamin. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan (Cude, 2010; Dvorak & Hanley, 2010; Al-Tamimi & Kalli, 2009) dimana pendidikan perempuan rata-rata lebih rendah dibandingkan laki-laki (Alessie, van Rooij, & Lusardi, 2011). Seseorang dengan pendapatan lebih besar cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi (Gallery, *et al.*, 2011), begitu pula seseorang yang telah menikah juga memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan yang belum menikah (Volpe, Kotel & Chen, 2002; Taft, *et al.*, 2013).

Rendahnya literasi keuangan akan berakibat terhadap kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007a; van Rooij, *et al.*, 2011a; Calvet, *et al.*,

2009; Musundi, 2014). Hua Shen, *et al.* (2016) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan antara perselisihan keuangan dengan literasi keuangan di Taiwan. Penelitian dilakukan terhadap 2.523 responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian yaitu literasi keuangan dasar dan lanjutan. Hua Shen, *et al.* (2016) menyatakan jika seseorang dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pengalaman perselisihan keuangan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan dasar dengan kecenderungan terlibat perselisihan keuangan tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan lanjutan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan. Faktor demografi responden juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi kecenderungan terlibat perselisihan keuangan.

Taft, *et al.* (2013) menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, kesejahteraan dan kekhawatiran keuangan terhadap 300 profesor di Yazd, Iran. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara usia dan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan finansial dan literasi keuangan. Dalam penelitian Taft, *et al.* (2013) menunjukkan jika pengetahuan keuangan yang baik dinilai mampu mengurangi stress, perselisihan keuangan dan konflik keluarga. Tingkat literasi keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi terjadinya konflik meskipun secara statistik signifikansinya kecil (Guiso & Jappelli, 2008).

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bidang keuangan mengakibatkan masyarakat mudah diiming-imingi berbagai produk investasi bodong (Ariani, 2015). Kesejangangan literasi keuangan menciptakan asimetri informasi yang dapat memberikan peluang tindak penipuan (Franke, *et al.*, 2016). Penipuan berkedok investasi didominasi oleh praktik *money game* atau skema Ponzi (skema piramida).

Sebagian besar kasus penipuan investasi disebabkan oleh watak psikologis manusia (Pressman, 1998). Yego (2016) mengungkapkan seseorang melakukan penipuan karena faktor gaya hidup, tekanan finansial, adanya kesempatan untuk menipu dan ketamakan.

Individu yang memiliki pendidikan dan tingkat pendapatan tinggi umumnya terbebas dari praktik skema piramida (Gurun, *et al.*, 2015). Tindakan para investor yang terkadang tidak rasional ini didorong oleh faktor-faktor psikologis, seperti ketakutan (*fear*), ketamakan (*greed*) dan kepanikan (*madness*) (Puspitaningtyas, 2013).

Drew dan Cross (2013) menyatakan jika literasi keuangan tidak efektif dalam melindungi korban penipuan. Hasil penelitian ini merupakan temuan tak terduga sebab bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengasumsikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meminimalisir penipuan finansial dan investasi. Peneliti menambahkan bahwa tingginya kepercayaan pada pengetahuan investasi justru dapat mengakibatkan individu lebih rentan terhadap tindak penipuan. Gamble, Boyle, Yu dan Bennett (2014) menemukan fakta bahwa literasi keuangan mampu memprediksi peluang terjadinya tindak penipuan dan kecurangan di masa mendatang.

2.9.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan

Rendahnya literasi keuangan dapat menjadi salah satu pemicu perselisihan keuangan akibat terbatasnya pengetahuan konsumen keuangan atas produk dan atau jasa yang ditawarkan dan adanya asimetri informasi antara konsumen lembaga jasa keuangan. Interpretasi terhadap informasi dapat berbeda tergantung pada kemampuan investor dalam mengelola informasi (Kandel & Pearson, 1995). Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pembuatan keputusan diantaranya preferensi terhadap risiko, jangka waktu investasi, tingkat pengetahuan atau literasi keuangan, bias psikologis dan norma

sosial (Kahneman & Tversky, 1979). Hua Shen *et al.* (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan dasar berpengaruh negatif terhadap perselisihan keuangan, tetapi literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap perselisihan keuangan. Variabel *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan *respond to information* dalam penelitian dinilai mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan.

H₂ : Literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk terlibat perselisihan keuangan.

2.9.2. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bidang keuangan mengakibatkan masyarakat mudah diiming-imingi berbagai produk investasi bodong (Ariani, 2015). Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan mampu menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif dan tidak akan mudah tertipu dengan berbagai penawaran produk-produk keuangan yang tidak sesuai dengan individu tersebut (Bhushan & Medury, 2013). Investor yang rasional mempertimbangkan risiko dan karakteristik investasi dalam menentukan produk investasi (Gallery, *et al.*, 2011). Investor yang profesional dan rasional berpedoman pada analisis fundamental dan teknikal dalam

membuat keputusan, sebaliknya investor yang tidak rasional akan mengambil keputusan investasi dengan berpedoman pada naluri dan ikut-ikutan (Puspitaningtyas, 2013). Penelitian Drew dan Cross (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak cukup efektif dalam melindungi konsumen dari penipuan investasi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku berinvestasi ilegal.

H₄ : Literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) berpengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku berinvestasi ilegal.

2.9.3. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat *Money Game*

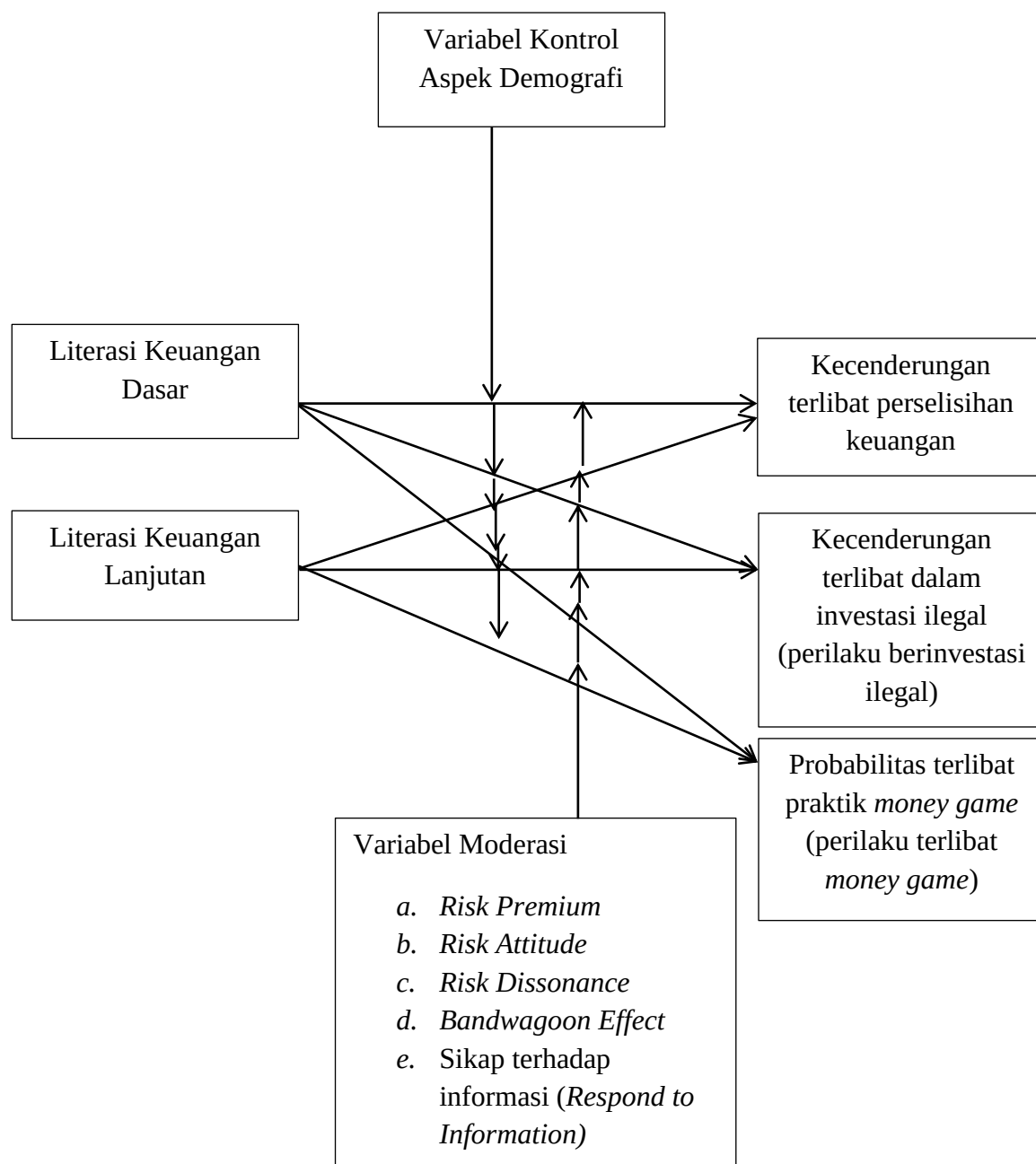
Rendahnya literasi keuangan akan berakibat terhadap kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2007a; van Rooij, *et al.*, 2011a; Calvet, *et al.*, 2009; Musundi, 2014), salah satunya ialah terjerumus dalam praktik *money game*. Individu yang memiliki pendidikan dan tingkat pendapatan tinggi umumnya terbebas dari praktik skema piramida (Gurun, *et al.*, 2015). Investor dengan literasi keuangan yang memadai dinilai mampu berpikir dan bertindak secara rasional, yakni mampu memilih sumber informasi formal yang relevan, konsisten dan membuat keputusan investasi berdasarkan analisis mendalam baik fundamental maupun teknikal (Madininos, *et al.*, 2007; Matasy, 2010; Lusardi & Mitchell, 2011b). Sebaliknya, investor dengan

literasi keuangan rendah cenderung mengambil keputusan berdasarkan tren ikut-ikutan (Puspitaningtyas, 2013) dan tidak konsisten (Warneryd, 1999). Literasi keuangan dinilai mampu memprediksi peluang terjadinya tindak penipuan dan kecurangan di masa mendatang (Gamble, *et al.*, 2014). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap probabilitas untuk terlibat dalam perilaku *money game*.

H₆ : Literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) berpengaruh negatif terhadap probabilitas untuk terlibat dalam perilaku *money game*.

2.10. Model Penelitian



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena sedangkan sampel merupakan sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Santoso, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat. Masyarakat dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini karena memiliki keberagaman baik dalam usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan berbagai latar belakang lainnya sehingga tingkat literasi keuangannya pun akan variatif.

Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Asnawi & Wijaya, 2005). Kriteria atau persyaratan dalam penentuan sampel, adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rekening tabungan pribadi, menandakan bahwa responden mengetahui dan berhubungan dengan lembaga keuangan.
2. Responden berusia minimal 20 tahun, sebab rentang usia ini dinilai aktif dalam berhubungan dengan lembaga keuangan.
3. Jenjang pendidikan terakhir minimal SMA atau sederajat, sebab mayoritas tamatan SMA atau sederajat sudah mengenal, mengetahui dan berinteraksi dengan lembaga keuangan.

Dalam menentukan target sampel minimal penelitian, rumus yang digunakan adalah rumus Lameshow dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, yaitu :

$$n = \frac{pq}{(E/1,96)^2}$$

$$n = \frac{0,5(1-0,5)}{(0,1-1,96)^2}$$

$$n = 96,04 \approx 100 \text{ responden}$$

Maka, banyaknya sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Adapun jumlah riil sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 256 responden.

3.2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Supranto, 2000). Data primer umumnya bersumber dari sumber primer. Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, baik melalui online maupun secara langsung. Jumlah responden yang diperoleh melalui kuesioner online sebanyak 198 responden tetapi 2 responden tidak memenuhi persyaratan sehingga jumlah yang memenuhi persyaratan sebanyak 196 responden. Secara manual, kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner dan jumlah kuesioner yang terisi sebanyak 80

kuesioner dimana 20 kuesioner tidak layak pakai karena responden tidak memenuhi persyaratan sehingga jumlah yang memenuhi persyaratan sebanyak 60 responden. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini adalah 256 responden.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini berpedoman pada penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) yaitu memadukan antara konsep Lusardi dan Mitchell (2007c) dan van Rooij, *et al.* (2012) dengan aspek literasi keuangan yang dikemukakan FSC tahun 2011. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) meliputi pengelolaan uang dan tabungan (*money management and saving*), kredit dan manajemen kredit (*credit and loan management*), keuangan dan perencanaan investasi (*financial and investment planning*) serta asuransi dan perencanaan pensiun (*insurance and retirement planning*). Pengukuran perselisihan keuangan berpedoman pada *Financial Supervisory Commission* (FSC) Taiwan tahun 2011.

3.3.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu (Alhamda, 2016) :

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian adalah literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian yaitu kecenderungan terlibat perselisihan keuangan, perilaku berinvestasi ilegal dan perilaku terlibat *money game*.

c. Variabel moderasi (*moderat variable*)

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam penelitian yaitu *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, *bandwagon effect*, sikap terhadap informasi (*respond to information*).

d. Variabel kontrol (*control variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian yaitu aspek demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, status, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Literasi Keuangan

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam

rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan diukur menjadi dua bagian yaitu literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan, yang meliputi empat aspek yaitu manajemen keuangan dan tabungan, kredit dan manajemen kredit, keuangan dan perencanaan investasi serta asuransi dan perencanaan pensiun. Tingkatan literasi keuangan seseorang dikategorikan menjadi tiga ukuran yaitu (0) Rendah, (1) Medium dan (2) Tinggi, berdasarkan kriteria berikut :

- Rendah, jika berada pada posisi 30% terbawah dari total responden.
- Medium, jika berada pada posisi 40% dari total responden.
- Tinggi, jika berada pada posisi 30% teratas dari total responden.

b. Kecenderungan Terlibat Perselisihan Keuangan

Perselisihan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu keluhan atau pengaduan terhadap penyedia layanan jasa keuangan. Perselisihan keuangan merupakan variabel terikat (Y1). Pengukuran perselisihan keuangan mengadopsi dari *Question 10.9 of Literacy Survey* yang dilakukan *Financial Supervisory Commission (FSC)* Taiwan pada tahun 2011. Tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu (0) Rendah, (1) Medium dan (2) Tinggi. Pengelompokan berdasarkan ketentuan berikut :

- Rendah, apabila responden menjawab pilihan jawaban C.
- Medium, apabila responden menjawab pilihan jawaban A atau B.
- Tinggi, apabila responden menjawab pilihan jawaban A dan B.

c. Kecenderungan Terlibat Investasi Ilegal (Perilaku Berinvestasi Ilegal)

Investasi ilegal merupakan praktik investasi yang tidak memiliki legalitas yang sah baik produk dan jasa keuangan, aktivitas maupun perusahaan serta tidak berada dibawah pengawasan regulator. Perilaku berinvestasi ilegal ini mengukur sejauh mana

pengalaman investor terkait penipuan investasi. Kecenderungan untuk terlibat investasi ilegal merupakan variabel terikat (Y2). Variabel perilaku berinvestasi ilegal diklasifikasikan berdasarkan dua kategori yaitu (0) Tidak pernah terjebak dalam penipuan berkedok investasi dan (1) Pernah terjebak dalam penipuan berkedok investasi.

d. Probabilitas Terlibat *Money Game* (Perilaku Terlibat *Money Game*)

Variabel ini mengukur sejauh mana potensi responden untuk terlibat dalam praktik *money game*. Probabilitas terlibat *money game* merupakan variabel terikat (Y3) yang diukur berdasarkan tiga tingkatan yaitu (0) Rendah, (1) Medium dan (2) Tinggi. Pengelompokan ini berdasarkan pada ketentuan berikut :

- Rendah, jika responden mengabaikan atau mencari tahu tentang penawaran investasi (jawaban B atau C).
- Medium, jika responden mempertimbangkan teman dan bukti (jawaban D).
- Tinggi, jika responden tertarik terhadap penawaran dan akan menginvestasikannya (jawaban A).

e. Premi Risiko (*Risk Premium*)

Premi risiko merupakan tambahan keuntungan yang disyaratkan investor atas dasar kesediaan menanggung risiko yang lebih tinggi. Premi risiko mengidentifikasi rasionalitas responden dalam mengambil keputusan investasi. Premi risiko merupakan variabel moderasi yang diukur menggunakan indikator (0) Tidak memenuhi prinsip rasional dan (1) Memenuhi prinsip rasional. Indikator tersebut berdasarkan kriteria berikut :

- Tidak memenuhi prinsip rasional, jika responden menjawab pilihan jawaban B.

- Memenuhi prinsip rasional, jika responden menjawab pilihan jawaban A atau C.

f. Perilaku Terhadap Risiko (*Risk Attitude*)

Risk attitude didefinisikan sebagai akal, mental atau watak seseorang yang digunakan dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang dapat memiliki efek positif atau negatif terhadap suatu tujuan. Perilaku seseorang dalam menghadapi risiko bergantung pada preferensi risiko dan tujuan investasinya. *Risk attitude* merupakan variabel moderasi yang diukur dengan merata-ratakan skor sub variabel *risk attitude*. Semakin tinggi rata-rata *risk attitude* mengindikasikan responden semakin agresif.

g. *Risk Dissonance*

Risk dissonance bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketidaksesuaian toleransi risiko investor dalam menentukan premi risiko. *Risk dissonance* merupakan variabel moderasi yang diukur berdasarkan hasil perkalian *risk premium* dengan *risk attitude*.

h. *Bandwagon Effect*

Bandwagon effect dapat didefinisikan sebagai fenomena psikologi dimana seseorang mengadopsi keyakinan, ide maupun informasi dari pihak lain. *Bandwagon effect* merupakan variabel moderasi yang diukur berdasarkan indikator (0) Tidak terjangkau *bandwagon effect* dan (1) Terjangkit *bandwagon effect*. Indikator ini didasarkan pada kriteria berikut :

- Tidak terjangkau *bandwagon effect*, jika responden menjawab pilihan jawaban A.
- Terjangkit *bandwagon effect*, jika responden memilih pilihan jawaban B atau C.

i. Sikap Terhadap Informasi (*Respond to Information*)

Sikap investor dalam merespon informasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat rasionalitas investor dapat merefleksikan informasi yang tersedia. Sikap investor dalam merespon informasi diukur berdasarkan skor jawaban (berupa data rasio) yang diperoleh dari perbandingan antara pilihan jawaban rasional dengan pilihan jawaban tidak rasional. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin rasional dalam merespon informasi.

j. Aspek Demografi

Demografi merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengendalikan pengaruh literasi keuangan terhadap perselisihan keuangan, perilaku berinvestasi ilegal dan perilaku terlibat *money game*. Aspek demografi yang digunakan dalam penelitian meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pekerjaan dan status perkawinan. Aspek demografi diukur dengan menggunakan indikator berikut :

- Jenis kelamin

Jenis kelamin responden diukur menggunakan indikator (0) Laki-laki dan (1) Perempuan.

- Status pernikahan

Status responden dikelompokkan dengan menggunakan indikator (0) Belum menikah dan (1) Menikah.

- Usia

Usia responden diukur menggunakan indikator (0) 20-30 tahun, (1) 30-40 tahun, (2) 40-50 tahun dan (3) berusia lebih dari 50 tahun.

- Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden diukur menggunakan indikator (0) SMA, (1) D3, (2) S1, (3) S2 dan (4) S3.

- Pendapatan per tahun

Besarnya pendapatan responden per tahunnya diukur menggunakan indikator (0) Kurang dari Rp 40.000.000, (1) Rp 40.000.000- Rp 70.000.000, (2) Rp 70.000.000- Rp 100.000.000 dan (3) Lebih dari Rp 100.000.000.

- Pekerjaan

Pekerjaan responden dikelompokkan dengan menggunakan indikator (0) Mahasiswa, (1) PNS/ TNI/ POLRI, (2) Wirausaha, (3) Ibu rumah tangga, (4) Pegawai swasta dan (5) Lain-lain.

Seluruh variabel penelitian beserta item-item pengukurannya disajikan secara rinci pada bagian lampiran.

3.4. Uji Instrumen

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Utama, 2007).

Untuk melakukan uji validitas digunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor totalnya. Pengujian ini menggunakan SPSS

23 untuk menguji validitas suatu pertanyaan. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dapat menggunakan kriteria keputusan berikut :

- Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.4.2. Uji Realibilitas

Uji *Cronbach Alpha* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui realibilitas (keandalan). Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Utama, 2007). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Pengujian ini menggunakan SPSS 23 untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2013) :

- *Cronbach Alpha* $> 0,60$, maka variabel dinyatakan reliabel.
- *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

3.5. Metode Analaisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, sum, range, serta kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Analisis deskriptif digunakan untuk

memberi gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi dan persentase untuk menggambarkan variabel demografi responden serta deskripsi variabel bebas dan variabel terikat yang didasarkan pada persebaran aspek demografi.

Hasil pengukuran deskriptif tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis statistik. Alat analisis berupa regresi logistik ordinal dan regresi logistik biner. Regresi logistik ordinal digunakan menguji sejauh mana literasi keuangan, aspek demografi dan variabel moderasi mempengaruhi tingkat kecenderungan terlibat perselisihan keuangan dan perilaku terlibat *money game*. Regresi logistik biner digunakan untuk menguji sejauh mana literasi keuangan, aspek demografi dan variabel moderasi mempengaruhi tingkat kecenderungan terlibat perilaku berinvestasi ilegal.

3.5.2. Analisis Data

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi logit atau regresi logistik (*logit regression*). Regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinier yang menggunakan fungsi eksponensial dalam pendugaan parameternya (Gani & Amalia, 2015). Regresi logit memfokuskan pengujian hubungan kausalitas variabel independen yang berskala kontinu dengan variabel dependen yang berskala nominal. Pada regresi logit, persyaratan dan asumsinya tidak seketat regresi lainnya karena data variabel dependen menggunakan data kategorik. Asumsi dasar dan asumsi klasik dapat diabaikan atau diperlonggar karena asumsi-asumsi tersebut hanya diperlukan pada variabel murni. Meskipun demikian, syarat-syarat dalam pembentukan regresi tetap harus ada dalam pembuatan regresi logit.

Regresi logit merupakan log dari rasio peluang (*odds ratio*) atau *likelihood ratio* yang dinyatakan dengan transformasi fungsi logaritma. Adapun persamaan model logit (L) adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2012) :

$$\begin{aligned} L &= \ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = Z_i \\ &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan regresi logit secara umum adalah :

$$\ln \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Ln	=	Logaritma natural
p	=	Probabilitas logistik
β_0	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi, dimana $i = 1, 2, 3, \dots$
$X_1, X_2, \dots, X_n$	=	Variabel independen

1. Regresi logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan (Y1)

Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam regresi logistik ordinal adalah sebagai berikut :

a. Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk menguji beda rata-rata untuk jumlah sampel cukup besar yakni diatas 30 (Santoso, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam melakukan

pengujian ini, baik cara maupun kriteria pengambilan keputusan sama seperti uji t pada regresi linier berganda.

b. Uji *Pseudo R-Square*

Uji *Pseudo R-Square* merupakan pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas secara bersamaan menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka menunjukkan model semakin mampu menjelaskan variabel dependen. *Pseudo R-Square* ditunjukkan oleh besarnya nilai McFadden yang dilambangkan sebagai R^2_{McF} (Ghozali, 2013). Nilai R^2_{McF} memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Artinya, semakin mendekati nilai satu maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

c. Uji Hipotesis

Model penelitian menggunakan empat kali pengujian regresi logistik ordinal.

$$\text{Model 1} \quad Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL}$$

$$\text{Model 2} \quad Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi}$$

$$\text{Model 3} \quad Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO}$$

$$\text{Model 4} \quad Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO} \\ + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi}$$

Keterangan :

Y_1 = Kecenderungan terlibat perselisihan keuangan (Y_1), 0 jika termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

LKD	=	Literasi keuangan dasar, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.
LKL	=	Literasi keuangan lanjutan, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.
RP	=	<i>Risk premium</i>
RA	=	<i>Risk attitude</i>
RD	=	<i>Risk dissonance</i>
BE	=	<i>Bandwagon effect</i>
INFO	=	<i>Respond to information</i>
Σ variabel kontrol	=	Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pekerjaan.

Dasar pengambilan keputusan :

Hipotesis diterima ketika nilai beta untuk setiap variabel memiliki tanda yang sesuai dengan yang dihipotesiskan dan signifikan pada alpha 0,01; 0,05 atau 0,1.

2. Regresi Logistik Biner Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal (Y2)

Tahap-tahap analisis regresi logistik biner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model pada regresi logistik menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menguji kecocokan data empiris atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2011).

Hipotesis *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* :

- H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi.
- H_1 : Ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi.

Hipotesis diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, sebaliknya hipotesis ditolak jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan.

b. Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk menguji beda rata-rata untuk jumlah sampel cukup besar yakni diatas 30 (Santoso, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam melakukan pengujian ini, baik cara maupun kriteria pengambilan keputusan sama seperti uji t pada regresi linier berganda.

Hipotesis :

- H_0 : Literasi keuangan tidak mempengaruhi kecenderungan terlibat investasi ilegal.
- H_1 : Literasi keuangan mempengaruhi kecenderungan terlibat investasi ilegal.

c. Uji *McFadden R-Square*

Uji *McFadden R-Square* merupakan pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas secara bersamaan menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka menunjukkan model semakin mampu menjelaskan variabel dependen. *Pseudo R-Square* ditunjukkan oleh besarnya nilai McFadden yang dilambangkan sebagai R^2_{McF} (Ghozali, 2013). Nilai R^2_{McF} memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

Artinya, semakin mendekati nilai satu maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

d. Uji Hipotesis

Model penelitian menggunakan empat kali pengujian regresi logistik biner.

$$\text{Model 1} \quad Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL}$$

$$\text{Model 2} \quad Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi}$$

$$\text{Model 3} \quad Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO}$$

$$\text{Model 4} \quad Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO} + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi}$$

Keterangan :

Y_2 = Kecenderungan terlibat perilaku berinvestasi ilegal, 0 jika tidak pernah terjebak penipuan berkedok investasi dan 1 jika pernah terjebak penipuan berkedok investasi.

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

LKD = Literasi keuangan dasar, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

LKL = Literasi keuangan lanjutan, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

RP = *Risk premium*

RA = *Risk attitude*

RD = *Risk dissonance*

BE = *Bandwagon effect*

INFO = *Respond to information*

Σvariabel kontrol = Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pekerjaan.

Dasar pengambilan keputusan :

Hipotesis diterima ketika nilai beta untuk setiap variabel memiliki tanda yang sesuai dengan yang dihipotesiskan dan signifikan pada alpha 0,01; 0,05 atau 0,1.

3. Regresi Logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat *Money Game* (Y3)

Tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam regresi logistik ordinal adalah sebagai berikut :

a. Uji Wald

Uji Wald dilakukan untuk menguji beda rata-rata untuk jumlah sampel cukup besar yakni diatas 30 (Santoso, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam melakukan pengujian ini, baik cara maupun kriteria pengambilan keputusan sama seperti uji t pada regresi linier berganda.

b. Uji *Pseudo R-Square*

Uji *Pseudo R-Square* merupakan pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik. Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas secara bersamaan menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka menunjukkan model semakin mampu menjelaskan variabel dependen. *Pseudo R-Square* ditunjukkan oleh besarnya nilai McFadden yang dilambangkan sebagai R^2_{McF} (Ghozali, 2013). Nilai R^2_{McF} memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$).

Artinya, semakin mendekati nilai satu maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya..

c. Uji Hipotesis

Model penelitian menggunakan empat kali pengujian regresi logistik ordinal.

$$\text{Model 1} \quad Y_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL}$$

$$\text{Model 2} \quad Y_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi}$$

$$\text{Model 3} \quad Y_3 = \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO}$$

$$\begin{aligned} \text{Model 4} \quad Y_3 = & \beta_0 + \beta_1 \text{LKD} + \beta_2 \text{LKL} + \beta_3 \text{BE} + \beta_4 \text{RP} + \beta_5 \text{RA} + \beta_6 \text{RD} + \beta_7 \text{INFO} \\ & + \beta_i \sum \text{variabel kontrol demografi} \end{aligned}$$

Keterangan :

Y_3 = Probabilitas terlibat *money game*, 0 jika termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

β_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

LKD = Literasi keuangan dasar, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

LKL = Literasi keuangan lanjutan, 0 jika literasi keuangan termasuk kategori rendah, 1 jika medium dan 2 jika tinggi.

RP = *Risk premium*

RA = *Risk attitude*

RD = *Risk dissonance*

BE = *Bandwagon effect*

INFO = *Respond to information*

Σ variabel kontrol = Jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan pekerjaan.

Dasar pengambilan keputusan :

Hipotesis diterima ketika nilai beta untuk setiap variabel memiliki tanda yang sesuai dengan yang dihipotesiskan dan signifikan pada alpha 0,01; 0,05 atau 0,1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat umum yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena masyarakat umum bersifat heterogen, sehingga untuk memilih sampel yang layak dijadikan sebagai responden memerlukan kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 256 responden yang telah ditetapkan menggunakan metode perhitungan Lemeshow.

Responden yang dianalisis dikelompokkan menjadi beberapa kategori berdasarkan literasi keuangan, perselisihan keuangan, perilaku berinvestasi ilegal, perilaku terlibat *money game* dan aspek demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan

4.1.2. Statistik Deskriptif

1. Demografi Responden

Deskripsi responden berdasarkan aspek demografi ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Demografi Resonden

DEMOGRAFI	FREKUENSI	PERSENTASE
Jenis kelamin		
Laki-laki	107	41,8
Perempuan	149	58,2
Usia		
20-30 tahun	177	69,1
30-40 tahun	29	11,3
40-50 tahun	28	10,9
>50 tahun	22	8,6
Pendidikan		
SMA	133	52,0
D3	10	3,9
S1	85	33,2
S2	26	10,2
S3	2	0,8
Pendapatan		
<40 juta	167	65,2
40-70 juta	28	10,9
70-100 juta	32	12,5
>100 juta	29	11,3
Status		
Belum menikah	183	71,5
Menikah	73	28,5
Pekerjaan		
Mahasiswa	151	59,0
PNS/ TNI/ POLRI	45	17,6
Wirausaha	16	6,3
Ibu rumah tangga	12	4,7
Pegawai swasta	16	6,3
Lain-lain	16	6,3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan 256 data responden yang telah diolah pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 149 orang atau 58,2%. Jumlah responden dengan rentang usia tertinggi adalah 20-30 tahun sebanyak 177 orang atau 69,1%. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 52% dengan tingkat pendapatan < Rp 40.000.000 pertahun sebesar

65,2%. Responden belum menikah sebanyak 183 atau 71,5% dan responden yang menikah sebanyak 73 atau 28,5%. Pekerjaan responden didominasi oleh mahasiswa 59%.

2. Literasi Keuangan berdasarkan Demografi Responden

Deskripsi variabel bebas literasi keuangan berdasarkan pada persebaran aspek demografi ditampilkan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Literasi Keuangan berdasarkan Demografi Responden

DEMOGRAFI	LITERASI KEUANGAN DASAR				LITERASI KEUANGAN LANJUTAN			
	Rendah	Medium	Tinggi	Total	Rendah	Medium	Tinggi	Total
Jenis kelamin								
Laki-laki	28,97%	35,51%	35,51%	107	24,30%	42,06%	33,64%	107
Perempuan	30,87%	42,95%	26,17%	149	34,22%	38,25%	27,52%	149
Usia								
20-30 tahun	36,16%	45,76%	18,08%	177	33,33%	48,02%	18,64%	177
30-40 tahun	17,24%	17,24%	65,52%	29	24,14%	17,24%	58,62%	29
40-50 tahun	21,43%	28,57%	50%	28	28,57%	21,43%	50%	28
>50 tahun	9,09%	36,36%	54,54%	22	13,64%	27,27%	59,09%	22
Pendidikan								
SMA	37,60%	45,86%	16,54%	133	42,86%	43,61%	13,53%	133
D3	40%	40%	20%	10	30%	40%	30%	10
S1	23,53%	91,43%	38,82%	85	16,47%	45,88%	37,65%	85
S2	11,54%	15,38%	73,08%	26	11,54%	3,85%	84,61%	26
S3	0%	50%	50%	2	0%	0%	100%	2
Pendapatan								
<40 juta	35,93%	46,11%	17,96%	167	34,73%	47,31%	17,96%	167
40-70 juta	46,43%	35,71%	17,86%	28	50%	25%	25%	28
70-100 juta	12,50%	28,12%	59,37%	32	12,5%	31,25%	56,25%	32

>100 juta	0%	20,69%	79,31%	29	3,45%	20,69%	75,86%	29
Status								
Belum menikah	35,51%	44,26%	20,22%	183	33,33%	46,99%	19,67%	183
Menikah	16,44%	28,77%	54,79%	73	21,92%	21,92%	56,16%	73
Pekerjaan								
Mahasiswa	37,74%	45,03%	17,21%	151	36,42%	47,68%	15,89%	151
PNS/ TNI/ POLRI	8,89%	24,44%	66,67%	45	6,67%	28,89%	64,44%	45
Wirausaha	18,75%	50%	31,25%	16	31,25%	25%	43,75%	16
Ibu rumah tangga	41,67%	58,33%	0,00%	12	75%	25%	0,00%	12
Pegawai swasta	18,75%	31,25%	50%	16	18,75%	18,75%	62,50%	16
Lain-lain	31,25%	18,75%	50%	16	12,50%	43,75%	43,75%	16

Sumber: Data primer diolah, 2017

Responden laki-laki mendominasi kategori tinggi pada literasi keuangan dasar (35,51%) dan literasi keuangan lanjutan (33,64%). Hasil ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa literasi keuangan perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki (Lusardi & Mitchell, 2011b; Almenberg & Dreber, 2015; Al-Tamimi & Kalli, 2009). Literasi keuangan dasar kategori tinggi didominasi oleh responden dengan rentang usia 30-40 tahun (65,52%). Pada literasi keuangan dasar, responden dengan pendidikan S2 yang memperoleh hasil tinggi sebanyak 73,08% dan pada literasi keuangan lanjutan responden dengan pendidikan S2 (84,61%) dan S3 (100%) memiliki presentase terbesar pada kategori literasi keuangan lanjutan tinggi. Literasi keuangan dasar dan lanjutan meningkat seiring dengan tingginya tingkat pendidikan responden sehingga terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan literasi keuangan (Cude, 2010; Dvorak & Hanley, 2010; Al-Tamimi & Kalli, 2009).

Seseorang dengan pendapatan lebih besar cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi (Gallery, *et al.*, 2011). Responden dengan pendapatan lebih dari Rp 100.000.000 per tahun mendominasi kategori tinggi pada literasi keuangan dasar (79,31%) dan literasi keuangan lanjutan (75,86%). Responden yang sudah menikah memperoleh skor tinggi pada literasi keuangan dasar sebesar 54,79% dan pada literasi keuangan lanjutan sebesar 56,16%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Volpe, *et al.* (2002) dan Taft, *et al.* (2013). Responden dengan pekerjaan PNS/ TNI/ POLRI mendominasi kategori tinggi pada literasi keuangan dasar (66,67%) dan literasi keuangan lanjutan (64,44%).

3. Perselisihan Keuangan berdasarkan Literasi Keuangan

Deskripsi variabel perselisihan keuangan berdasarkan tingkat literasi keuangan ditampilkan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Perselisihan Keuangan berdasarkan Literasi Keuangan

	PERSELISIHAN KEUANGAN			
	Rendah	Medium	Tinggi	Total
Literasi Keuangan Dasar				
Rendah	77,92%	18,18%	3,89%	77
Medium	85,30%	13,72%	0,98%	102
Tinggi	87,01%	12,30%	0,00%	77
Literasi Keuangan Lanjutan				
Rendah	80,52%	14,29%	5,20%	77
Medium	82,35%	17,65%	0,00%	102
Tinggi	83,12%	15,58%	1,30%	77
Jenis kelamin				
Laki-laki	80,37%	17,76%	1,87%	107
Perempuan	85,91%	12,10%	2,01%	149
Usia				
20-30 tahun	84,18%	15,81%	0,00%	177
30-40 tahun	75,86%	10,34%	13,80%	29
40-50 tahun	89,28%	10,71%	0,00%	28
>50 tahun	81,81%	13,64%	4,54%	22
Pendidikan				
SMA	81,95%	15,79%	2,25%	133
D3	70%	30%	0,0%	10
S1	84,70%	12,94%	2,35%	85
S2	92,31%	7,69%	0,00%	26
S3	100%	50%	50%	2
Pendapatan				
<40 juta	86,22%	13,77%	0,00%	167
40-70 juta	60,71%	28,60%	10,71%	28
70-100 juta	87,50%	9,40%	3,12%	32
>100 juta	86,21%	10,34%	3,45%	29
Status				
Belum menikah	84,15%	14,75%	1,09%	183
Menikah	82,20%	13,70%	4,11%	73
Pekerjaan				
Mahasiswa	85,43%	14,57%	0,00%	151
PNS/ TNI/ POLRI	91,11%	8,89%	0,00%	45
Wirausaha	56,25%	18,75%	25%	16

Ibu rumah tangga	75%	25%	0,00%	12
Pegawai swasta	87,5%	6,25%	6,25%	16
Lain-lain	75%	25%	0,00%	16

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengalaman perselisihan keuangan berdasarkan tingkat literasi keuangan. Pada tabel dijelaskan bahwa responden dengan tingkat literasi keuangan dasar rendah cenderung mengalami perselisihan keuangan tinggi atau medium (22,07%). Sementara itu, responden dengan tingkat literasi keuangan dasar tinggi memiliki persentase terendah pada perselisihan keuangan medium dan tinggi (12,30%) dan tidak pernah mengalami perselisihan keuangan (kategori rendah) sebanyak 87,01%. Pada literasi keuangan lanjutan, responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan rendah cenderung mengalami perselisihan keuangan tinggi atau medium (19,49%), sedangkan responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan tinggi memiliki persentase terendah pada perselisihan keuangan medium dan tinggi (16,88%) dan tidak pernah mengalami perselisihan keuangan sebanyak 83,12%.

Tabel 4.3 menunjukkan pula bahwa responden dengan rentang usia 40-50 tahun (89,28%) dan profesi sebagai PNS/ TNI/ POLRI (91,11%) memiliki pengalaman perselisihan keuangan yang rendah.

4. Perilaku Berinvestasi Ilegal berdasarkan Literasi Keuangan

Deskripsi variabel perilaku berinvestasi ilegal berdasarkan tingkat literasi keuangan ditampilkan dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Perilaku Berinvestasi Ilegal berdasarkan Literasi Keuangan

	PERILAKU BERINVESTASI ILEGAL		TOTAL
	TIDAK PERNAH	PERNAH	
Literasi Keuangan Dasar			
Rendah	80,52%	19,48%	77
Medium	84,31%	15,69%	102
Tinggi	84,41%	15,58%	77
Literasi Keuangan Lanjutan			
Rendah	84,41%	15,58%	77
Medium	84,31%	15,69%	102
Tinggi	80,52%	19,48%	77
Jenis kelamin			
Laki-laki	84,11%	15,88%	107
Perempuan	82,55%	17,45%	149
Usia			
20-30 tahun	82,50%	17,51%	177
30-40 tahun	79,31%	20,69%	29
40-50 tahun	89,28%	10,71%	28
>50 tahun	86,36%	13,63%	22
Pendidikan			
SMA	82,71%	17,30%	133
D3	80%	20%	10
S1	81,20%	18,82%	85
S2	88,46%	11,54%	26
S3	0%	0%	2
Pendapatan			
<40 juta	83,23%	16,77%	167
40-70 juta	71,43%	28,56%	28
70-100 juta	90,62%	9,40%	32
>100 juta	86,20%	13,80%	29
Status			

Belum menikah	81,42%	18,58%	183
Menikah	87,67%	12,33%	73
Pekerjaan			
Mahasiswa	83,44%	16,56%	151
PNS/ TNI/ POLRI	88,89%	11,11%	45
Wirausaha	68,75%	31,25%	16
Ibu rumah tangga	91,67%	8,33%	12
Pegawai swasta	75%	25%	16
Lain-lain	81,25%	18,75%	16

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan pengalaman terlibat dalam investasi ilegal berdasarkan tingkat literasi keuangan. Pada tabel dijelaskan bahwa responden dengan tingkat literasi keuangan dasar rendah dan pernah mengalami investasi ilegal sebesar 19,48 %. Sementara itu, responden dengan tingkat literasi keuangan dasar tinggi memiliki persentase terendah pada investasi ilegal (15,58%). Pada literasi keuangan lanjutan, responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan rendah dan pernah mengalami investasi ilegal sebesar 15,58%, sedangkan responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan tinggi yang pernah terjebak investasi ilegal sebesar 19,48% dan responden yang tidak pernah mengalami penipuan investasi sebanyak 80,52%.

Tabel 4.4 menunjukkan pula bahwa responden yang pernah terjebak dalam investasi ilegal mayoritas adalah perempuan (17,45%), responden dengan rentang usia 30-40 tahun (20,69%), pendidikan responden mayoritas didominasi tamatan D3 (20%), pendapatan per tahun Rp 40.000.000-Rp 70.000.000 (28,56%), belum menikah (18,58%) dan mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta (25%).

5. Perilaku Terlibat Praktik *Money Game* berdasarkan Literasi Keuangan

Deskripsi variabel perilaku terlibat praktik *money game* berdasarkan tingkat literasi keuangan ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Perilaku Terlibat Praktik *Money Game* berdasarkan Literasi Keuangan

	PERILAKU TERLIBAT <i>MONEY GAME</i>			
	Rendah	Medium	Tinggi	Total
Literasi Keuangan Dasar				
Rendah	70,13%	14,28%	15,58%	77
Medium	85,29%	5,88%	8,82%	102
Tinggi	94,80%	1,30%	5,20%	77
Literasi Keuangan Lanjutan				
Rendah	76,62%	9,09%	14,28%	77
Medium	86,27%	1,96%	11,76%	102
Tinggi	84,42%	10,39%	5,20%	77
Jenis kelamin				
Laki-laki	85,05%	3,74%	11,21%	107
Perempuan	81,88%	8,72%	9,40%	149
Usia				
20-30 tahun	84,18%	6,21%	9,60%	177
30-40 tahun	79,31%	3,45%	17,24%	29
40-50 tahun	71,43%	14,30%	14,30%	28

>50 tahun	95,45%	4,54%	0,00%	22
Pendidikan				
SMA	82,71%	6,01%	11,28%	133
D3	80%	10%	10%	10
S1	80%	9,41%	10,60%	85
S2	96,15%	0,00%	3,85%	26
S3	100%	0,00%	0,00%	2
Pendapatan				
<40 juta	84,43%	5,39%	10,18%	167
40-70 juta	64,28%	21,43%	14,28%	28
70-100 juta	84,37%	6,25%	9,37%	32
>100 juta	93,10%	0,00%	6,90%	29
Status				
Belum menikah	84,15%	6,01%	9,84%	183
Menikah	80,82%	8,22%	10,96%	73
Pekerjaan				
Mahasiswa	84,10%	5,96%	9,93%	151
PNS/ TNI/ POLRI	88,89%	8,89%	2,22%	45
Wirausaha	87,50%	6,25%	6,25%	16
Ibu rumah tangga	50%	33,33%	1,67%	12
Pegawai swasta	81,25%	6,25%	12,50%	16
Lain-lain	81,25%	6,25%	12,50%	16

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan probabilitas terjebak dalam praktik *money game* berdasarkan tingkat literasi keuangan. Pada tabel dijelaskan bahwa responden dengan tingkat literasi keuangan dasar rendah memiliki probabilitas terlibat praktik *money game* tinggi atau medium sebesar 29,86%. Sementara itu, responden dengan tingkat literasi keuangan dasar tinggi memiliki prosentase terendah pada probabilitas terlibat praktik *money game* medium dan tinggi (6,50%) dan responden dengan literasi keuangan tinggi yang memiliki probabilitas terlibat praktik *money game* rendah sebanyak 94,80%. Pada literasi keuangan lanjutan, responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan rendah memiliki probabilitas terlibat praktik *money game* tinggi atau medium sebesar 23,37%, sedangkan responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan tinggi yang memiliki probabilitas terlibat praktik *money game* kategori medium dan tinggi sebesar 15,59%. Responden dengan tingkat literasi keuangan lanjutan tinggi yang memiliki probabilitas terlibat praktik *money game* kategori rendah sebanyak 84,42%.

Responden dengan pendidikan S2 (96,15%) dan S3 (100%) memiliki probabilitas yang rendah untuk terlibat dalam praktik *money game*. Responden dengan pendapatan lebih dari Rp 100.000.000 per tahun juga memiliki kecenderungan yang rendah untuk terlibat dalam praktik *money game* yaitu sebesar 93,10%.

4.1.3. Hasil Pengujian Instrumen

Tabel 4.6

Uji Validitas

	LKD 1	LKD 2	LKD 3	LKD 4	LKD 5	LKD 6	LKD 7	LKD 8	LKD 9
Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,027	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKD 10	LKD 11	LKD1 2	LKD 13	LKD 14	LKD 15	LKD 16	LKD 17	LKD 18
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000

	LKL 1	LKL 2	LKL 3	LKL 4	LKL 5	LKL 6	LKL 7	LKL 8	LKL 9
Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKL 10	LKL 11	LKL 12	LKL 13	LKL 14	LKL 15	LKL 16	LKL 17	LKL 18
Sig. (2-tailed)	0,000	0,244	0,000	0,000	0,090	0,000	0,000	0,000	0,000

	LKL 19	PK	INV	MG	BE	RA	RP	RD	INFO
Sig. (2-tailed)	0,014	0,038	0,874	0,569	0,117	0,018	0,020	0,001	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Keterangan :

LKD : Literasi Keuangan Dasar	BE : <i>Bandwagon Effect</i>
LKL : Literasi Keuangan Lanjutan	RA : <i>Risk Attitude</i>
PK : Perselisihan Keuangan	RP : <i>Risk Premium</i>
INV : Investasi ilegal	RD : <i>Risk Dissonance</i>
MG : <i>Money Game</i>	INFO : Sikap terhadap informasi

Sebagian besar butir pertanyaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan valid. Pertanyaan yang tidak signifikan tetap diikutkan dalam kuesioner sebab mengikuti ketentuan dalam penelitian yakni penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) untuk literasi keuangan. Adapun untuk investasi ilegal, *money game* dan *bandwagon effect* butir pertanyaan tetap diikutkan dalam kuesioner karena masing-masing variabel hanya diwakilkan dengan satu pertanyaan.

Tabel 4.7
Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,684	37

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk literasi keuangan (literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan) sebesar 0.684. Angka tersebut lebih besar dari 0.60 ($0.684 > 0.60$), maka variabel dinyatakan reliabel. Butir pertanyaan selain literasi keuangan tidak diuji realibilitas karena bentuk pertanyaan bersifat kategorikal.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik ordinal (*ordered logistic regression*) dan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 10%; 5% atau 1%. Regresi logistik ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan yang terdiri dari literasi keuangan dasar dan lanjutan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan dan probabilitas perilaku terlibat praktik *money game*. Regresi logistik ordinal digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini karena data variabel penelitian Y1 dan Y3 merupakan skala ordinal yang terdiri dari tiga tingkatan (rendah, medium dan tinggi).

Regresi logistik biner dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan yang terdiri dari literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan terhadap perilaku berinvestasi ilegal. Regresi logistik biner digunakan untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini karena data variabel penelitian Y2 merupakan variabel katagorikal yang mempunyai dua katagori (*dummy variable*).

1. Regresi logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan (Y1)

Berikut adalah hasil output analisis data menggunakan analisis regresi logistik ordinal dengan Eviews 8 untuk keempat model.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan (Y1)

	MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3	MODEL 4
LKD	-0.275793 (0.2469)	-0.340596 (0.1929)	-0.198062 (0.4243)	-0.245359 (0.3685)
LKL	-0.205886 (0.3903)	-0.126658 (0.6366)	-0.240815 (0.3386)	-0.142748 (0.6095)
Jenis Kelamin		-0,538985 (0.1345)		-0,551418 (0.1386)
Usia		-0,374328 (0.3283)		-0,366942 (0.3425)
Pendidikan		-1,121010 (0.0022)***		-0.991012 (0.0078)***
Pendapatan		0,547464 (0.1598)		0.568142 (0.1498)
Status		1,155487 (0.1525)		0.844562 (0.3043)
Pekerjaan		0.504703 (0.0020)***		0.467965 (0.0064)***
<i>Bandwagon effect</i>			0.768494 (0.2369)	0.439116 (0.5142)
<i>Risk Attitude</i>			0.430515 (0.8869)	1.483921 (0.6364)
<i>Risk Premium</i>			1.007696 (0.6068)	1.116263 (0.5796)
<i>Risk Dissonance</i>			-1.406622 (0.6563)	-2.091222 (0.5217)
Sikap terhadap Informasi			0.528372 (0.4352)	0.143000 (0.8407)
Observasi	256	256	256	256
<i>Pseudo R²</i>	1,27%	8,46%	2,05%	7,89%

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

*untuk sig di 10%, **untuk sig di 5% dan ***untuk sig di 1%

Pada model 1, nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.2469 dan literasi keuangan lanjutan 0.3903. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (LKD 0.2469 > 0.05; LKL 0.3903 > 0.05), sehingga literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan (H_0 diterima). Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 1,27%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan mampu menjelaskan kecenderungan terlibat perselisihan keuangan sebesar 1,27% sedangkan sisanya sebesar 98,73% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 1 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit}(p_1) = 1,175082 - 0,275793\text{LKD} - 0,205886\text{LKL}$$

$$\text{Logit}(p_1+p_2) = 3,476854 - 0,275793\text{LKD} - 0,205886\text{LKL}$$

dengan p_1 = probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan medium, p_2 = tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan tinggi.

Persamaan diatas menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori medium sebesar 0,71% dan menurunkan tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori tinggi sebesar 0,25% dan kenaikan 1 unit LKL akan menurunkan probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori medium sebesar 0,72% dan menurunkan tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori tinggi sebesar 0,24%.

Pada model 2, nilai p-value dari variabel kontrol demografi pendidikan dan pekerjaan berturut-turut sebesar 0,0022 dan 0,0020. Nilai p-value pada variabel ini lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%$, sehingga variabel kontrol demografi pendidikan dan pekerjaan signifikan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan (H_0

ditolak), sedangkan untuk variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, variabel kontrol demografi jenis kelamin, usia, pendapatan dan status memiliki nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang artinya tidak signifikan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan. Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 8,46%, artinya pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan semua variabel demografi mampu menjelaskan kecenderungan terlibat perselisihan keuangan sebesar 8,46% sedangkan sisanya sebesar 91,54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 2 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (p1)} = 0,910458 - 0,340596\text{LKD} - 0,126658\text{LKL} - 0,538985\text{JK} - 0,374328\text{USIA} - 1,121010\text{PENDIDIKAN} + 0,547464\text{PENDAPATAN} + 1,155487\text{STATUS} + 0,504703\text{PEKERJAAN}$$

$$\text{Logit (p1+p2)} = 3,365405 - 0,340596\text{LKD} - 0,126658\text{LKL} - 0,538985\text{JK} - 0,374328\text{USIA} - 1,121010\text{PENDIDIKAN} + 0,547464\text{PENDAPATAN} + 1,155487\text{STATUS} + 0,504703\text{PEKERJAAN}$$

dengan p1 = probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan medium, p2 = tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan tinggi.

Persamaan diatas menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori medium sebesar 0,64% dan menurunkan tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori tinggi sebesar 0,31%. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan lanjutan dan semua variabel demografi.

Pada model 3, nilai p-value hasil uji wald dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.4243, literasi keuangan lanjutan 0.3386, *bandwagon effect* 0.2369, *risk*

premium 0.6068, *risk attitude* 0.8869, *risk dissonance* 0.6563 dan sikap terhadap informasi 0.4352. Nilai p-value pada variabel- variabel tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi tidak signifikan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan (H_0 diterima). Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 2,05%, artinya pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi mampu menjelaskan kecenderungan terlibat perselisihan keuangan sebesar 2,05% sedangkan sisanya sebesar 97,95% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 3 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (p1)} = 1,961711 - 0,198062\text{LKD} - 0,240815\text{LKL} + 0,768494\text{BE} + 1,007696\text{RP} + 0,430515\text{RA} - 1,406622 \text{RD} + 0,528372\text{INFO}$$

$$\text{Logit (p1+p2)} = 4,471975 - 0,198062\text{LKD} - 0,240815\text{LKL} + 0,768494\text{BE} + 1,007696\text{RP} + 0,430515\text{RA} - 1,406622 \text{RD} + 0,528372\text{INFO}$$

dengan p1 = probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan medium, p2 = tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan tinggi.

Persamaan diatas menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori medium sebesar 0,85% dan menurunkan tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori tinggi sebesar 0,13%. Cara yang sama digunakan untuk mengetahui probabilitas variabel literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan demografi.

Pada model 4, nilai p-value hasil uji wald dari variabel kontrol demografi pendidikan dan pekerjaan berturut-turut sebesar 0,0078 dan 0,0064. Nilai p-value pada variabel- variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%$ sehingga variabel kontrol demografi pendidikan dan pekerjaan signifikan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan. Variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi, variabel kontrol demografi jenis kelamin, usia, pendapatan dan status memiliki nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi yang artinya tidak signifikan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan. Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 7,89%, artinya pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan demografi mampu menjelaskan kecenderungan terlibat perselisihan keuangan sebesar 7,89% sedangkan sisanya sebesar 92,11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 4 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Logit (p1)} = & 1,846245 - 0,245359\text{LKD} - 0,142748\text{LKL} + 0,439116\text{BE} + \\ & 1,116263\text{RP} + 1,483921\text{RA} - 1,091222\text{RD} + 0,143000\text{INFO} - 0,551418\text{JK} - \\ & 0,366942\text{USIA} - 0,991012\text{PENDIDIKAN} + 0,568142\text{PENDAPATAN} + \\ & 0,844562\text{STATUS} + 0,467965\text{PEKERJAAN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Logit (p1+p2)} = & 4,479835 - 0,245359\text{LKD} - 0,142748\text{LKL} + 0,439116\text{BE} + \\ & 1,116263\text{RP} + 1,483921\text{RA} - 1,091222\text{RD} + 0,143000\text{INFO} - 0,551418\text{JK} - \\ & 0,366942\text{USIA} - 0,991012\text{PENDIDIKAN} + 0,568142\text{PENDAPATAN} + \\ & 0,844562\text{STATUS} + 0,467965\text{PEKERJAAN} \end{aligned}$$

dengan p_1 = probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan medium, p_2 = tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan tinggi.

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori medium sebesar 0,83% dan menurunkan tingkatan pengalaman terlibat perselisihan keuangan kategori tinggi sebesar 0,12%. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan semua variabel demografi.

2. Regresi Logistik Biner Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal (Y2)

Berikut adalah hasil output analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner dengan Eviews 8 untuk keempat model.

Tabel 4.9

Regresi Logistik Biner Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal (Y2)

	MODEL 1		MODEL 2		MODEL 3		MODEL 4	
LKD	-0.259876	(0.2735)	-0.305340	(0.2325)	-0.147044	(0.5526)	-0.167528	(0.5307)
LKL	-0.182810	(0.4402)	-0.264794	(0.3143)	-0.165889	(0.5018)	-0.286423	(0.3005)
Jenis Kelamin			0.121567	(0.7304)			0.113495	(0.7573)
Usia			-0.077652	(0.8448)			-0.064050	(0.8766)
Pendidikan			0.136975	(0.5761)			0.284802	(0.2655)
Pendapatan			0.318186	(0.4033)			0.386383	(0.3201)
Status			-1.056195	(0.1639)			-1.565445	(0.0048)**
Pekerjaan			0.094778	(0.4873)			0.022145	(0.8806)
<i>Bandwagon effect</i>					0.763420	(0.2079)	0.965658	(0.1350)
<i>Risk Attitude</i>					-0.007136	(0.9979)	-0.505742	(0.8576)
<i>Risk Premium</i>					0.210657	(0.9041)	-0.127498	(0.9430)
<i>Risk Dissonance</i>					-0.655636	(0.8209)	-0.206154	(0.9443)
Sikap terhadap Informasi					-0.032853	(0.9615)	-0.017027	(0.9807)
Observasi	256		256		256		256	
<i>Homser and Lemeshow</i>	0.6202*		0.0393***		0.3942*		0.4464*	
<i>Goodness of Fit</i>								
<i>McFadden R-Squared</i>	1,24%		2,86%		1,96%		4,50%	

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

*untuk sig di 10%, **untuk sig di 5% dan ***untuk sig di 1%

Pada model 1, hasil signifikansi uji *goodness of fit* sebesar 0.6202 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.2735 dan literasi keuangan lanjutan 0.4402. Nilai p-value pada variabel literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi ilegal (H_0 diterima). Nilai *McFadden R-Squared* sebesar 1,24%, artinya pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan mampu menjelaskan kecenderungan perilaku berinvestasi ilegal sebesar 1,24% sedangkan sisanya sebesar 98,75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas.

Persamaan regresi logistik biner model 1 yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_2 = -1,184848 - 0,259878LKD - 0,182810LKL$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi LKD sebesar 0,259878 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai LKD akan meningkatkan ln perilaku berinvestasi ilegal sebesar 0,259878 dan koefisien regresi LKL sebesar 0,182810 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai LKL akan meningkatkan ln perilaku berinvestasi ilegal yaitu sebesar 0,182810.

Pada model 2, hasil signifikansi uji *goodness of fit* sebesar 0.0393 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 1\%$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan semua variabel kontrol demografi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan variabel kontrol demografi tidak signifikan

terhadap perilaku berinvestasi ilegal (H_0 diterima). Nilai *McFadden R-squared* sebesar 2,86%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan demografi mampu menjelaskan perilaku berinvestasi ilegal sebesar 2,86% sedangkan sisanya sebesar 91,14% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_2 = -1,274210 - 0,305340LKD - 0,264794LKL + 0,121567JK - 0,077652 + 0,136975PENDIDIKAN + 0,318186PENDAPATAN - 1,056195STATUS + 0,094778PEKERJAAN$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi LKD sebesar 0,305340 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai LKD akan meningkatkan ln perilaku berinvestasi ilegal sebesar 0,305340. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan lanjutan dan semua variabel demografi.

Pada model 3, hasil signifikansi uji *goodness of fit* sebesar 0.3942 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.5526, literasi keuangan lanjutan sebesar 0.5018, *bandwagon effect* sebesar 0.2079, *risk premium* sebesar 0.9041, *risk attitude* sebesar 0.9979, *risk dissonance* sebesar 0.8209 dan sikap terhadap informasi sebesar 0.9615. Nilai p-value pada variabel-variabel tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, sehingga literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan variabel moderasi yang terdiri dari *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi ilegal (H_0 diterima). Nilai *McFadden R-squared* sebesar 1,96%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*,

risk premium, *risk attitude*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi mampu menjelaskan perilaku berinvestasi ilegal sebesar 1,96% sedangkan sisanya sebesar 98,04% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_2 = -1,203028 - 0,147044LKD - 0,165889LKL + 0,763420BE + 0,210657RP - 0,007136RA - 0,655636RD - 0,032853INFO$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi LKD sebesar 0,147044 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai LKD akan meningkatkan ln perilaku berinvestasi ilegal sebesar 0,147044. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi.

Pada model 4, hasil signifikansi uji *goodness of fit* sebesar 0.4464 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 10\%$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Nilai p-value hasil uji wald dari variabel kontrol demografi status sebesar 0,0488. Nilai p-value pada variabel tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga kontrol demografi status signifikan terhadap perilaku berinvestasi ilegal, sedangkan variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi, variabel kontrol demografi jenis kelamin, usia, pendapatan, pendapatan dan pendidikan tidak signifikan terhadap perilaku berinvestasi ilegal. Nilai *McFadden R-squared* sebesar 4,50%, artinya pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan demografi mampu menjelaskan perilaku berinvestasi ilegal sebesar 4,50% sedangkan sisanya sebesar 95,50% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan

regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y_2 = -0,950157 - 0,167528LKD - 0,286423LKL + 0,965658BE - 0,127498RP - 0,505742RA - 0,206154RD - 0,017027INFO + 0,113495JK - 0,064050USIA + 0,284802PENDIDIKAN + 0,386383PENDAPATAN - 1,565445STATUS + 0,022145PEKERJAAN$. Persamaan tersebut menjelaskan bahwa koefisien regresi LKD sebesar 0,167528 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu nilai LKD akan meningkatkan ln perilaku berinvestasi ilegal sebesar 0,167528. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan semua variabel demografi.

3. Regresi logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat *Money Game* (Y3)

Berikut adalah hasil output analisis data menggunakan analisis regresi logistik ordinal dengan Eviews 8 untuk keempat model.

Tabel 4.10

Regresi Logistik Ordinal Literasi Keuangan terhadap Perilaku Terlibat *Money Game* (Y3)

	MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3	MODEL 4
LKD	-0.756707 (0.0032)***	-0.843257 (0.0022)***	-0.548869 (0.0463)**	-0.665161 (0.0243)**
LKL	-0.367731 (0.1403)	-0.341006 (0.2171)	-0.447099 (0.1096)	-0.412532 (0.1733)
Jenis Kelamin		-0,011756 (0.9747)		0,098128 (0.8060)
Usia		-0,427834 (0.2768)		-0,559498 (0.2046)
Pendidikan		-0.333443 (0.2351)		-0.402360 (0.2156)
Pendapatan		0,093595 (0.8184)		0.216737 (0.6057)
Status		1,479641 (0.0726)*		1.398054 (0.1227)
Pekerjaan		0.230717 (0.1183)		0.254015 (0.1332)
<i>Bandwagon effect</i>			1.707881 (0.0018)***	1.445512 (0.0143)*
<i>Risk Attitude</i>			-7.05124 (0.0160)**	-6.529738 (0.0277)*
<i>Risk Premium</i>			-4.770666 (0.0056)***	-4.783219 (0.068)*
<i>Risk Dissonance</i>			6.355007** (0.0410)**	6.163015 (0.0504)*
Sikap terhadap Informasi			-0.101006 (0.8919)	-0.154681 (0.8385)
Observasi	256	256	256	256
<i>Pseudo R</i> ²	5,95%	8,59%	14,40%	16,39%

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

*untuk sig di 10%, **untuk sig di 5% dan ***untuk sig di 1%

Pada model 1, nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.0032. Nilai p-value pada variabel literasi keuangan dasar tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.01, sehingga literasi keuangan dasar berpengaruh terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game* (perilaku terlibat *money game*) pada signifikansi $\alpha = 1\%$ (H_0 ditolak). Literasi keuangan dasar memiliki nilai koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien negatif mengindikasikan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan dasar yang tinggi memiliki peluang kecil untuk terlibat dalam praktik *money game*. Sementara itu, literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh terhadap probabilitas terlibat dalam praktik *money game* karena nilai p-value literasi keuangan lanjutan lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $0.1403 > 0.05$ (H_0 diterima). Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 5,95%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar dan berarti literasi keuangan lanjutan mampu menjelaskan kecenderungan perilaku terlibat *money game* sebesar 5,95% sedangkan sisanya sebesar 94,05% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 1 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit}(p_1) = 0,662926 - 0,756707\text{LKD} - 0,367731\text{LKL}$$

$$\text{Logit}(p_1+p_2) = 1,275497 - 0,756707\text{LKD} - 0,367731\text{LKL}$$

dengan p_1 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori medium dan p_2 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori tinggi.

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori medium sebesar 0,48% dan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori tinggi sebesar -0,40% dan kenaikan 1 unit LKL akan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game*

kategori medium sebesar 0,57% dan menurunkan perilaku terlibat *money game* kategori tinggi sebesar -0,48%.

Pada model 2, nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.0022 variabel kontrol demografi status sebesar 0.0726. Nilai p-value pada variabel literasi keuangan dasar dan variabel kontrol demografi status lebih kecil dari tingkat signifikansi masing-masing $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 10\%$ yang artinya variabel literasi keuangan dasar dan variabel kontrol status signifikan terhadap perilaku terlibat *money game*. Adapun variabel literasi keuangan lanjutan dan demografi jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan tidak signifikan dalam perilaku terlibat *money game*. Koefisien literasi keuangan dasar bernilai negatif artinya seseorang dengan literasi keuangan dasar tinggi memiliki peluang kecil untuk terlibat dalam praktik *money game*. Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 6,91%. Nilai ini mengindikasikan pengaruh variabel berarti literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan dan variabel demografi mampu menjelaskan kecenderungan perilaku terlibat *money game* sebesar 8,59% sedangkan sisanya sebesar 91,41% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 2 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (p1)} = 0,783037 - 0,843257\text{LKD} - 0,341006\text{LKL} - 0,011756\text{JK} - 0,427834\text{USIA} - 0,333443\text{PENDIDIKAN} + 0,093595\text{PENDAPATAN} + 1,479641\text{STATUS} + 0,230717\text{PEKERJAAN}$$

$$\text{Logit (p1+p2)} = 1,416683 - 0,843257\text{LKD} - 0,341006\text{LKL} - 0,011756\text{JK} - 0,427834\text{USIA} - 0,333443\text{PENDIDIKAN} + 0,093595\text{PENDAPATAN} + 1,479641\text{STATUS} + 0,230717\text{PEKERJAAN}$$

dengan p1 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori medium dan p2 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori tinggi.

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori medium sebesar 0,48% dan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori tinggi sebesar -0,15%. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan lanjutan dan semua variabel demografi.

Pada model 3, nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.0463, literasi keuangan lanjutan sebesar 0.1096, *bandwagon effect* sebesar 0.0018, *risk premium* sebesar 0.0056, *risk attitude* sebesar 0.0160, *risk dissonance* sebesar 0.0410 dan sikap terhadap informasi sebesar 0.8919. Nilai p-value pada variabel literasi keuangan dasar, *risk attitude* dan *risk dissonance* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sedangkan *bandwagon effect* dan *risk premium* lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$. Ini berarti *bandwagon effect* dan *risk premium* signifikan terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game* pada signifikansi $\alpha = 1\%$ (H_0 ditolak), sedangkan literasi keuangan dasar, *risk attitude* dan *risk dissonance* signifikan terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game* pada $\alpha = 5\%$ (H_0 ditolak).

Literasi keuangan dasar, *risk attitude* dan *risk premium* memiliki nilai koefisien bertanda negatif yang mengindikasikan bahwa seseorang dengan literasi keuangan dasar tinggi dan memiliki pemahaman yang tinggi terhadap *risk attitude* dan *risk premium* berpeluang kecil untuk terlibat dalam praktik *money game*. Sementara itu, tanda positif pada nilai koefisien *bandwagon effect* dan *risk dissonance* mengindikasikan bahwa semakin tinggi *bandwagon effect* (efek ikut-ikutan) dan *risk dissonance* (inkonsistensi terhadap risiko) maka semakin besar pula peluang seseorang terlibat dalam praktik *money game*. Adapun, literasi keuangan lanjutan dan sikap terhadap informasi tidak

signifikan terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game* karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 14.40%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi mampu menjelaskan kecenderungan terlibat *money game* sebesar 14.40% sedangkan sisanya sebesar 85,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 3 adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (p1)} = -4,131408 - 0,548869\text{LKD} - 0,447099\text{LKL} + 1,707881\text{BE} - 4,770666\text{RP} - 7,051241\text{RA} + 6,355007\text{RD} - 0,101006\text{INFO}$$

$$\text{Logit (p1+p2)} = -3,424970 - 0,548869\text{LKD} - 0,447099\text{LKL} + 1,707881\text{BE} - 4,770666\text{RP} - 7,051241\text{RA} + 6,355007\text{RD} - 0,101006\text{INFO}$$

dengan p1 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori medium dan p2 = probabilitas perilaku terlibat *money game* jika termasuk kategori tinggi.

Persamaan logit (p1) dan logit (p1+p2) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori medium sebesar 0,0092% dan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori tinggi sebesar -0,0093%. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance* dan sikap terhadap informasi.

Pada model 4, nilai p-value dari variabel literasi keuangan dasar sebesar 0.0243, *bandwagon effect* sebesar 0.0143, *risk attitude* sebesar 0.0277, *risk premium* sebesar 0.0068 dan *risk dissonance* sebesar 0.0504. Nilai p-value pada variabel literasi keuangan dasar lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk *risk*

attitude, *risk premium*, *bandwagon effect* dan *risk dissonance* lebih kecil dari $\alpha = 10\%$. Artinya variabel literasi keuangan dasar, *bandwagon effect*, *risk attitude*, *risk premium*, dan *risk dissonance* signifikan terhadap perilaku terlibat *money game*. Variabel literasi keuangan lanjutan, sikap terhadap informasi, variabel kontrol demografi jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan status tidak signifikan terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game*.

Literasi keuangan dasar, *risk attitude* dan *risk premium* memiliki nilai koefisien bertanda negatif, yang mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki skor tinggi pada literasi keuangan dasar serta memiliki pemahaman yang tinggi terhadap *risk attitude* dan *risk premium* memiliki peluang kecil untuk terlibat dalam praktik *money game*. Sementara itu, tanda positif pada nilai koefisien *bandwagon effect* dan *risk dissonance* mengindikasikan bahwa semakin tinggi *bandwagon effect* (efek ikut-ikutan) dan *risk dissonance* (inkonsistensi terhadap risiko) maka semakin besar pula peluang seseorang terlibat dalam praktik *money game*.

Nilai *Pseudo R-Square* sebesar 16,39%, artinya pengaruh variabel literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan demografi mampu menjelaskan perilaku terlibat *money game* sebesar 16,39% sedangkan sisanya sebesar 83,61% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel diatas. Persamaan regresi logistik ordinal pada model 4 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Logit (p1)} = & -3,889292 - 0,665161\text{LKD} - 0,412532\text{LKL} + 1,445512\text{BE} - \\ & 4,783219\text{RP} - 6,529738\text{RA} + 6,163015\text{RD} - 0,154681\text{INFO} + 0,098128\text{JK} - \\ & 0,559498\text{USIA} - 0,402360\text{PENDIDIKAN} + 0,216737\text{PENDAPATAN} + \\ & 1,398054\text{STATUS} + 0,254015\text{PEKERJAAN} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Logit } (p1+p2) = & -3,161751 - 0,665161\text{LKD} - 0,412532\text{LKL} + 1,445512\text{BE} - \\ & 4,783219\text{RP} - 6,529738\text{RA} + 6,163015\text{RD} - 0,154681\text{INFO} + 0,098128\text{JK} - \\ & 0,559498\text{USIA} - 0,402360\text{PENDIDIKAN} + 0,216737\text{PENDAPATAN} + \\ & 1,398054\text{STATUS} + 0,254015\text{PEKERJAAN} \end{aligned}$$

dengan $p1$ = probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori medium dan $p2$ = probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori tinggi.

Persamaan logit ($p1$) dan logit ($p1+p2$) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut kenaikan 1 unit LKD akan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori medium sebesar 0,01% dan menurunkan probabilitas perilaku terlibat *money game* kategori tinggi sebesar -0,01%. Cara yang sama dilakukan untuk mengetahui probabilitas literasi keuangan dasar, literasi keuangan lanjutan, *bandwagon effect*, *risk premium*, *risk attitude*, *risk dissonance*, sikap terhadap informasi dan semua variabel demografi.

4.2. Diskusi Hasil

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perselisihan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terlibat dalam perselisihan keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sementara itu, variabel moderasi yang terdiri dari penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosial yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) juga tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat perselisihan keuangan, sehingga hipotesis kedua pun ditolak.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh terhadap perselisihan keuangan dan literasi keuangan dasar berpengaruh terhadap perselisihan keuangan. Hasil literasi keuangan dasar dalam penelitian ini berlawanan dengan penelitian Hua Shen, *et al.* (2016) sebab pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar juga tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terlibat dalam perselisihan keuangan.

Secara teori, tingkat literasi keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk mendeteksi terjadinya konflik meskipun secara statistik signifikansinya kecil (Guiso & Jappelli, 2008) dan dapat mengurangi terjadinya perselisihan keuangan (Taft, *et al.*, 2013). Pada penelitian ini, tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain rendahnya skor literasi keuangan responden, kemungkinan responden terlalu *overconfidence* dan tingkat kesadaran literasi keuangan responden dalam penelitian masih rendah baik dari segi pemahaman manfaat dan risiko, produk keuangan serta hak dan kewajiban sebagai konsumen sektor jasa keuangan. Adapun variabel pemoderasi yang tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam perselisihan keuangan, disebabkan oleh beberapa kemungkinan diantaranya adanya kesalahan atau ketidaksesuaian pemilihan aspek-aspek variabel moderasi dalam penelitian ini sehingga gagal untuk memoderasi tingkat literasi keuangan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan.

4.2.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berinvestasi Ilegal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan investor terjebak dalam praktik investasi ilegal, sehingga hipotesis

ketiga ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak dapat menjamin seseorang membuat keputusan keuangan dengan tepat. Budiarto dan Susanti (2017) menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh adanya dominasi nasihat keuangan (*financial advice*) dan *overconfidence* sehingga seseorang mengabaikan pengetahuan yang dimiliki dalam membuat keputusan.

Drew dan Cross (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak cukup efektif dalam melindungi konsumen dari penipuan investasi. Artinya, tingkat literasi keuangan tidak mampu berperan dalam pembuatan keputusan keuangan secara logis dan rasional sehingga masih memungkinkan seseorang melakukan kesalahan dalam pembuatan keputusan keuangan yang berakibat pada terjerumus dalam investasi ilegal.

Adapun variabel moderasi yang terdiri dari penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosial yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) tidak mempengaruhi literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti variabel pemoderasi tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan adanya kesalahan maupun ketidaksesuaian pemilihan aspek-aspek variabel moderasi dalam penelitian ini sehingga gagal untuk memoderasi tingkat literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal.

Variabel moderasi yang tidak mampu memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku berinvestasi ilegal bisa jadi juga disebabkan karena faktor-faktor diluar

penelitian seperti psikologis responden. Penelitian Puspitaningtyas (2013) menjelaskan bahwa tindakan para investor yang terkadang tidak rasional didorong oleh faktor-faktor psikologis, seperti ketakutan (*fear*), ketamakan (*greed*) dan kepanikan (*madness*). Pressman (1998) dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa kasus penipuan investasi timbul akibat adanya asimetri informasi dan sebagian besar kasus penipuan investasi terjadi akibat watak psikologis manusia.

4.2.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku terlibat Praktik *Money Game*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar, *risk attitude* dan *risk premium* berpengaruh negatif terhadap probabilitas perilaku terlibat *money game*, sedangkan *bandwagon effect* dan *risk dissonance* berpengaruh positif terhadap probabilitas perilaku terlibat *money game*. Adapun variabel literasi keuangan lanjutan dan juga sikap terhadap informasi tidak signifikan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku terlibat *money game* tetapi arah hubungan dari koefisiennya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lanjutan dan sikap terhadap informasi berpengaruh negatif terhadap probabilitas perilaku terlibat *money game*, tetapi pada tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap probabilitas perilaku terlibat *money game*, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Gambel, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dinilai mampu memprediksi peluang terjadinya tindak penipuan dan kecurangan di masa mendatang.

Variabel moderasi dalam penelitian ini dinilai mampu memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap probabilitas perilaku terlibat dalam *money game* sehingga hipotesis keenam diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Gallery, *et al.* (2011) yang menyebutkan jika investor yang rasional mempertimbangkan risiko dan karakteristik investasi dalam menentukan produk investasi. Mukherji, *et al.* (2008) menyatakan bahwa return berhubungan dengan risiko, sehingga pertimbangan risiko dan return sangat penting dalam pembuatan keputusan keuangan. Oleh karena itu, seseorang yang mempertimbangkan risiko dan return secara rasional dan tercermin dalam pemahaman *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance* dan *bandwagon effect* memiliki peluang yang lebih kecil untuk terlibat dalam praktik *money game*. Sebaliknya, sikap terhadap informasi tidak berpengaruh dalam memoderasi literasi keuangan terhadap probabilitas terlibat praktik *money game* bisa jadi disebabkan adanya perbedaan interpretasi terhadap informasi yang bergantung pada kemampuan investor (Kandel & Pearson, 1995).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan, baik literasi keuangan dasar maupun literasi keuangan lanjutan terhadap kecenderungan terlibat perselisihan keuangan.
2. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) terhadap kecenderungan untuk terlibat perselisihan keuangan.
3. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan, baik literasi keuangan dasar maupun literasi keuangan lanjutan terhadap kecenderungan terlibat dalam investasi ilegal (perilaku berinvestasi ilegal).
4. Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* dan sikap terhadap informasi (*respond to information*) terhadap kecenderungan untuk terlibat dalam investasi ilegal (perilaku berinvestasi ilegal).

5. Literasi keuangan dasar berpengaruh negatif terhadap probabilitas terlibat *money game*, sedangkan literasi keuangan lanjutan tidak berpengaruh terhadap probabilitas terlibat dalam praktik *money game* (perilaku terlibat *money game*).
6. Terdapat pengaruh antara literasi keuangan yang dimoderasi oleh tingkat penerimaan terhadap risiko, tingkat rasionalitasnya terhadap informasi dan premi serta hubungan sosialnya yang diukur berdasarkan *risk attitude*, *risk premium*, *risk dissonance*, *bandwagon effect* terhadap probabilitas terlibat *money game*. Akan tetapi sikap terhadap informasi (*respond to information*) tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas untuk terlibat dalam praktik *money game* (perilaku terlibat *money game*).
7. Variabel moderasi *risk attitude* dan *risk premium* berpengaruh negatif dalam hubungan literasi keuangan terhadap *money game*, sedangkan *bandwagon effect* dan *risk dissonance* berpengaruh positif dalam hubungan literasi keuangan terhadap perilaku terlibat praktik *money game*.

5.2. Saran dan Implikasi

Responden dalam penelitian ini bersifat heterogen sehingga perlu adanya klasifikasi yang lebih spesifik. Selain itu, sebaran responden pada masing-masing tingkatan belum merata sehingga perlu memperluas penyebaran kuesioner agar diperoleh jumlah responden yang lebih besar dan lebih beragam. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran-saran beserta implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah responden agar responden lebih beragam dan jumlah yang diperoleh pada masing-masing kategori seimbang, baik dari segi usia, pendidikan maupun pekerjaan.
- Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan metode survei lain yang lebih efisien seperti metode survei online sebab sebagian survei yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei manual yang membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup banyak.
- Berdasarkan nilai *Pseudo R-Squared* dan *McFadden R-Squared* menunjukkan adanya kontribusi variabel penelitian dalam memprediksi variabel terikat (perselisihan keuangan, investasi ilegal dan *money game*). Sayangnya, nilai *Pseudo R-Squared* dan *McFadden R-Squared* dalam penelitian ini kecil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif.

b. Bagi Masyarakat

- Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan lebih proaktif dalam mempelajari aspek-aspek keuangan.

c. Bagi Investor

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan keuangan dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian investor dalam melakukan aktivitas keuangan terutama yang berkaitan dengan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeldayem, M. M., & Assran, M. S. (2013). Testing the Market Timing Theory of Capital Structure: The Case of Egypt. *International Research Journal of Finance and Economics (IRJFE)*, Issue (113), 105-123.
- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Alessie, R. J., van Rooij, M., & Lusardi, A. (2011). Financial Literacy, Retirement Preparation and Pension Expectations in the Netherlands. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 527-545.
- Alhamda, S. (2016). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Almenberg, J., & Dreber, A. (2015). Gender, Stock Market Participation and Financial Literacy. *Economics Letters*, Vol. 137, 140-142.
- Al-Tamimi, H. A., & Kalli, A. B. (2009). Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500-516.
- Anagol, S., Cole, S., & Sarkar, S. (2011). Bad Advice: Explaining the Persistence of Whole Life Insurance. *SSRN Electronic Journal*, diperoleh pada 25 Mei 2017 di <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1786624>.
- Anbar, A., & Eker, M. (2010). An Empirical Investigation for Determining of the Relation between Personal Risk Tolerance and Demographic Characteristic Financial. *EGE Academic Review*, 10(2), 503-523.
- Ariani, D. (2015). *Your Money Your Attitude*. Jakarta: TransMedia.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bashir, T., Uppal, T. S., Hanif, K., & Yaseen, S. M. (2013). Financial Risk Tolerant Attitude: Empirical Evidence from Pakistan. *European Scientific Journal*, 9(19), 200-209.
- Basu, K. (2014). *Ponzis: The Science and Mystique of a Class of Financial Frauds*, diperoleh pada 10 Maret 2017 di <https://ssrn.com/abstract=2466780>
- Bay, C., Catasús, B., & Johed, G. (2014). Situating Financial Literacy. *Critical Perspectives on Accountings*, 25(1), 36-45.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 44(2), 155-160.

- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion Bias*, dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), diperoleh pada 1 Juni 2016 di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441/23474>.
- Calvet, K., Laurent, E., John, Y. C., & Paolo, S. (2009). Measuring the Financial Sophistication of Households. *American Economic Review*, 99(2), 393-398.
- Chattopadhyay, S., & Dasgupta, R. (2015). Demographic and Socioeconomic Impact on Risk Attitudes of the Indian Investors – An Empirical Study. *Asian Economic and Financial Review*, 5(4), 601-623.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107-128.
- Colman, A. (2003). *Oxford Dictionary of Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Cude, B. J. (2010). Financial Literacy 501. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 271-275.
- Deason, S., Rajgopal, S., Waymire, G., & White, R. (2015). *Who Gets Swindled in Ponzi Schemes?* Goizueta Business School, Emory University, Atlanta, GA, diperoleh pada 29 Mei 2017 di <https://www0.gsb.columbia.edu/mygsb/faculty/research/pubfiles/12962/ponzi%20draft%20may%2013%202015.pdf>.
- Detik. (2016). *OJK: Ada 640 Laporan Investasi Bodong di 2016*, diperoleh pada 10 April 2017 di <https://m.detik.com/finance/bursa-valas/3238831/ojk-ada-640-laporan-investasi-bodong-di-2016>.
- Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial Literacy and Consumer Credit Portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2246-2254.
- Drew, J. M., & Cross, C. (2013). Fraud and its PREY: Conceptualising Social Engineering Tactics and Its Impact on Financial Literacy Outcomes. *Journal of Financial Services Marketing*, 18(3), 188-198.
- Dvorak, T., & Hanley, H. (2010). Financial Literacy and The Design of Retirement Plans. *The Journal Socio-Economics*, 39(6), 645-652.
- Febransyah, A. (2009). *Menikmati Ketidakpastian Tahapan Kritis dalam Medesain Kesuksesan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fox, M. D., Snyder, A. Z., Vincent, J. L., Corbetta, M., Van Essen, D. C., & Raichle, M. E. (2005). The Human Brain is Intrinsically Organized into Dynamic, Anticorrelated Functional Networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences U.S.A*, 102(27), 9673-9678.
- Franke, G., Mosk, T., & Schnebel, E. (2016). Fair Retail Banking: How to Prevent Mis-selling by Banks. *Research Center SAFE White Paper No. 39*, diperoleh pada 29 Mei 2017 di <https://www.researchgate.net/publication/305709348>.

- Fuerst, M. E. (2006). Investor Risk Premia and Real Macroeconomic Fluctuations. *Journal of Macroeconomics*, 28(3), 540-563.
- Gallery, N., Newton, C., & Palm, C. (2011). Framework for Assessing Financial Literacy and Superannuation Investment Choice Decision. *Australian Accounting, Business and Finance Journal*, 5(2), 3-22.
- Gamble, K. J., Boyle, P. A, Yu, L., & Bennett, D. A. (2014). *The Causes and Consequences of Financial Fraud Among Older Americans*. Center for Retirement Research at Boston College Working Paper, diperoleh pada 29 Mei 2017 di <http://crr.bc.edu/working-papers/the-causes-and-consequences-of-financial-fraud-among-older-americans/>.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *ALAT ANALISIS DATA : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Gerardi, K., Goette, L., & Meier, S. (2010). Financial Literacy and Subprime Mortgage Delinquency : Evidence from a Survey Matched to Administrative Data. *Federal Reserve Bank of Atlanta Working Paper*, diperoleh pada 11 Februari 2017 di <https://www.frbatlanta.org/-/media/documents/research/publications/wp/2010/wp1010.pdf>.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* . Semarang: Badan Penerbit Undip.
- _____ (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, B. (1992). Financial Information for Decision Making: An Alternative Small Firm Perspective. *Journal of Small Business Finance*, 1(3), 221-232.
- Greenspan, S. (2009). How Bernard Madoff Made Off With My Money or Why Even An Expert On Gullibility Can Get Gulled. *Skeptic*, 14(2), 20-25.
- Guiso, L., & Jappelli, T. (2008). Financial Literacy and Portfolio Diversification. *EUI Working Paper ECO*, diperoleh pada 25 Mei 2017 di http://cadmus.eui.eu/bitstream/handle/1814/9811/ECO_2008_31.pdf.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gurun, U. G., Stoffman, N., & Yonker, S. E. (2015). Trust Busting: The Effect of Fraud on Investor Behavior. *Kelley School of Business Research Paper No.15-70*, diperoleh pada 25 Mei 2017 di <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2664307>.
- Hakim, M. (2010). *Langkah Awal Memulai Bisnis Online*. Yogyakarta: MediaKom.
- Harian Rakyat Merdeka. (2017). *OJK Kesulitan Edukasi Masyarakat Terpencil*, diperoleh pada 3 Februari 2017 di <http://ekbis.rmol.co/read/2017/01/25/277972/OJK-Kesulitan-Edukasi-Masyarakat-Terpencil>.
- Henry, R. A., Weber, J. G., & Yarbrough, D. (2001). Money Management Practices of College Students. *College Student Journal*, 35(2), 244-249.

- Hidayat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. Semarang: STIE Bank BPD Jateng.
- Hillson, D., & Webster, R. M. (2005). *Understanding and Managing Risk Attitude*. England: Gower.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). Modelling the Accounting Information Requirements of Small Business. *Accounting and Business Research*, 19(74), 143-150.
- Hua Shen, C., Jie Lin, S., Piao Tang, D., & Jen Hsiao, Y. (2016). The Relationship between Financial Disputes and Financial Literacy. *Pasific-Basin FInance Journal*, 36, 46-65.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Inderst, R. (2008). Irresponsible Lending with a Better Informed Lender. *The Economic Journal*, 118(532), 1499-1519.
- Inderst, R., & Ottaviani, M. (2009). (Mis)selling through Agents. *American Economic Review*, 99(3), 883-908.
- _____. (2012). How (not) to Pay for Advice: A Framework for Consumer Protection. *Journal of Financial Economics*, 105(2), 393-411.
- Jackson, W. (1976). Determinants of Long-Term Bond Risk Premium. *Federal Reserve Bank of Richmond Working Paper 76-3*, diperoleh pada tanggal 15 Mei 2017 di http://www.richmondfed.org/-/media/richmondfedorg/publications/research/working_papers/1976/pdf/wp76-3.pdf.
- Jacobs, P., & Schain, L. (2011). The Never Ending Attraction of the Ponzi Scheme. *Journal of Comprehensive Research*, 9, 40-46.
- Jagongo, A., & Mutswenje, V. S. (2014). A Survey of Factors Influencing Investment Decisions: The Case of Individual Investors at the NSE. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(4), 92-102.
- Jory, S. R., & Perry, M. J. (2011). Ponzi Schemes: A Critical Analysis. *Journal of Financial Planning*, diperoleh pada tanggal 26 Mei 2017 di <http://www.onefpa.org/journal/Pages/Ponzi%20Schemes%20A%20Critical%20Analysis.aspx>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: an Analysis of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Kandel, E., & Pearson, N. (1995). Differential Interpretation of Public Signals and Trade in Speculative Market. *Journal of Political Economy*, 103(4), 831-872.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2001). *Personal Finance*. Edisi Keenam. Singapore: McGraw Hill Book, Co.
- Keep, W. W., & Vander Nat, P. J. (2014). Multilevel Marketing and Pyramid Schemes in the United States: An Historical Analysis. *Journal of Historical Research in Marketing*, 6(2), 188-210.

- Keputusan Nomor KEP-01/D.07/2016 tentang Daftar Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa.
- Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 01/KDK.01/2016 tentang Satgas Waspada Investasi.
- Kindle, P. A. (2010). Student Perceptions of Financial Literacy: Relevance to Practice. *Journal of Social Service Research*, 36(5), 470-481.
- Lawellen, W. G., Lease, R. C., & Schlarbaum, G. G. (1977). Patterns of Investment Strategy and Behavior Among Individual Investors. *Journal of Business*, 50(3), 296-333.
- Lee, S. H., & Cotte, J. (2009). Post-Purchase Consumer Regret: Conceptualization and Development of the PPCR Scale. *Advances in Consumer Research*, 36, 456-462.
- Leibenstein, H. (1950). Bandwagon, Snob and Veblen Effects in the Theory of Consumers Demand. *The Quarterly Journal of Economics*, 64(2), 183-207.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007a). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- _____ (2007b). Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education. *Business Economics*, 42(1), 35-44.
- _____ (2007c). Financial Literacy and Retirement Planning : New Evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Working Paper No. 2007-157*.
- _____ (2008). Planning and Financial Literacy : How Do Women Fare? *American Economic Review*, 98(2), 413,417.
- _____ (2011a). The Outlook for Financial Literacy. *Oxford University Press*, 1-13.
- _____ (2011b). Financial Literacy Around The World : An Overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497-508.
- Mabe, Z. (2016). Setting aside Transactions from Pyramid Schemes as Impeachable Dispositions under South African Insolvency Legislation. *Potchefstroom Electronic Law Journal*, 19, diperoleh pada 22 April 2017 di <http://dx.doi.org/10.17159/1727-3781/2016/v19n0a1236>.
- Maditinos, D. I., Sevic, Z., & Theriou, N. G. (2007). Investors' Behaviour in the Athens Stock Exchange (ASE). *Studies in Economic and Finance*, 24(1), 32-50.
- March, J. G. (1987). Ambiguity and Accounting: The Elusive Link Between Information and Decision Making. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 153-168.
- Marchand, M. (2012). *Behavioral Biases in Financial Decision Making*. Bachelor Thesis Finance. Netherlands: Tilburg University, diperoleh pada 30 Mei 2017 di <http://arno.uvt.nl/show.cgi?fid=129741>.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Matasy, G. (2010). *Financial Illiteracy: Prevalence, Consequences, and Solutions*. Thesis. USA: Portland State University, diperoleh pada 20 Mei 2017 di https://www.pdx.edu/econ.files/GeraldMatasy_Financial_Illiteracy.pdf.
- Mukherji, A., Desai, A. B., & Wright, P. (2008). A Contingent Relationship Between Risk and Return: Toward A Behavioral Model of Decision Making. *Journal of Behavioral and Applied Management*, 9(3), 240-257.
- Musundi, K. M. (2014). The Effects of Financial Literacy on Personal Investment Decisions in Real Estate in Nairobi County. *Online Journal University of Nairobi*, diperoleh pada 22 Mei 2017 di <http://erepository.uonbi.ac>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Indonesian National Strategy for Financial Literacy*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2014 tentang Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2015a). *Edukasi dan Perlindungan Konsumen*, diperoleh pada 15 April 2017 di www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/OJK-Penanganan-Konsumen-Merupakan-Hal-Penting.aspx.
- _____. (2015b). *Modul Workshop Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan*. Jakarta: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2016a). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat. *Consultation Paper*.
- _____. (2016b). *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2016c). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. (2016d). *OJK Tingkatkan Kualitas Penanganan Pengaduan Konsumen Keuangan Indonesia*, diperoleh pada 15 April 2017 di www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Tingkatkan-Kualitas-Penanganan-Pengaduan-Konsumen-Kuangan.aspx.
- _____. (2016e). *Siaran Pers. OJK : Luncurkan Portal Perusahaan Investasi Tidak Terdaftar, Persempit Ruang Gerak Penawaran Investasi Mencurigakan*, diperoleh pada 15 April 2017 di <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Luncurkan-Portal-Perusahaan-Investasi-Tidak-Terdaftar,-Persempit-Ruang-Gerak-Penawaran-Investasi-Mencurigakan.aspx>.

- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is In Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Peraturan Bank Indonesia No 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan terhadap Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/5/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan (POJK Perlindungan Konsumen).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan (POJK LAPS).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/ POJK.05/ 2015 Tentang Investasi Dana Pensiun.
- Pressman, S. (1998). On Financial Frauds and Their Causes. *American Journal of Economics and Sociology*, 57(4), 405-421.
- Prime Ministry Circular. (2014). *Financial Access, Financial Education and Financial Consumer Protection Strategy and Action Plans*. Ankara: Official Gazette No. 29021.
- Puspitaningtyas, Z. (2013). Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Conference Paper*, diperoleh pada 1 Juni 2017 di <https://www.researchgate.net/publication/259392260>.
- Rahman, A. M. (2016). *Teori Segitiga Ekonomi: Teori Fundamental Ekonomi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *American Economic Review*, 63(2), 134-139.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Senduk, S. (1999). *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga Merancang Program Pensiun*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sharma, A. J. (2014). Understanding Cognitive Dissonance-The Behavioural Finance Principle. *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, 3(1), 2319-2828.
- Sholihin, A. I. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Singh, R. (2009). Behavioral Finance- The Basic Foundations. *ASBM Journal of Management*, 2(1), 89-98.
- Soegiono, L., Pranoto, T., & Haryani, E. (2011). Investment Scam in Indonesia (Case Study : Erni Fashion). *Journal of Arts Science & Commerce*, 11(1), 84-93.

- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Suwanaphan, S. (2013). Personal Finance Literacy of Academic Support- Employee in Chiang Mai University. *Management, Knowledge and Learning International Conference*. Zadar, Croatia.
- Syamni, G. (2009). Hubungan Perilaku Perdagangan Investor dengan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M., & Roshan, A. (2013). The Relationship between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63-75.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Tanuwidjaja, W. (2008). *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Visi Yustisia. (2014). *KUHD, UU Perdagangan & UU Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat*. Jakarta: Visi Media.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 10/1998 tentang Perubahan atas UU No. 7/1992 tentang Perbankan (UU Perbankan).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Undang- Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, JR, J. M. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Rooij, M. D., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011a). Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands. *Journal of Economic Psychology*, 32(4), 593-608.
- _____ (2011b). Financial Literacy and Stock Market Participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449-472.
- _____ (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478.
- Volpe, R. P., Kotel, J. E., & Chen, H. (2002). A Survey of Investment Literacy Among Online Investors. *Financial Counseling and Planning*, 13(1), 1-13.
- Warneryd, K. E. (1999). *The Psychology of Saving: A Study of Economic Psychology*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Wealth Manager Association. (2011). *The Secret of Wealth Management: Cara Membangun Kekayaan Mulai Dari Nol*. Surabaya: MIC.
- Widoatmodjo, S. (2008). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- _____ (2010). *Mencari Kebenaran Objektif Dampak Sistemik Bank Century*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Yego, K. J. (2016). *The Impact of Fraud in the Banking Industry: A Case Standard Chartered Bank*. Thesis. Nairobi: United States International University. <http://erepo.usiu.ac.ke/handle/11732/2488>.
- YLBHI. (2007). *Panduan Bantuan Hukum di Indonesia: Pedoman Anda Memahami dan Menyelesaikan Masalah Hukum*. Jakarta: YLBHI.
- Utama. (2007). *Modul Praktikum Metode Riset untuk Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Utama (Universitas Widyatama).

LAMPIRAN

Lampiran 1 :
Variabel dan Pengukurannya

VARIABEL	SKALA	PENGUKURAN	
Kontrol	Nominal	Jenis kelamin	0 = Laki-laki 1 = Perempuan
	Nominal	Status perkawinan	0 = Belum menikah 1 = Menikah
	Nominal	Pekerjaan	0 = Mahasiswa 1 = PNS/ TNI/ POLRI 2 = Wirausaha 3 = Ibu rumah tangga 4 = Pegawai swasta 5 = Lain-lain
	Ordinal	Pendidikan	0 = SMA 1 = D3 2 = S1 3 = S2 4 = S3
	Ordinal	Usia	0 = 20-30 tahun 1 = 30-40 tahun 2 = 40-50 tahun 3 = lebih dari 50 tahun
	Ordinal	Pendapatan	0 = kurang dari 40 juta per tahun 1 = 40-70 juta per tahun 2 = 70-100 juta per tahun 3 = lebih dari 100 juta per tahun

Moderasi	Nominal	<i>Risk premium</i>	0 = Tidak memenuhi prinsip rasional (B) 1 = Memenuhi prinsip rasional (A/C)
	Rasio	<i>Risk dissonance</i>	Perkalian risk premium dengan risk attitude
	Nominal	<i>Bandwagon effect</i>	0 = Tidak terjangkit bandwagon effect (A) 1 = Terjangkit bandwagon effect (B/C)
	Rasio	<i>Respond to information</i> (Semakin tinggi, semakin rasional merespon informasi)	A,B, C = rasional dan D = tidak rasional 0/3 = Memilih D saja 1/3 = Memilih satu di antara A,B,C 2/3 = Memilih dua di antara A,B,C 3/3/ = Memilih ketiganya (A,B,C) (1/3)/1.333 = Memilih satu di antara A/B/C dan juga memilih D (2/3)/1.333 = Memilih dua di antara A/B/C dan juga memilih D (3/3)/1.333 = Memilih A,B,C dan D
	Rasio	<i>Risk attitude</i> (Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin agresif)	Rata-rata dari dua indikator risk attitude
Independen	Ordinal	Literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjut	0 = Rendah 1 = Medium 2 = Tinggi

Dependen	Ordinal	Kecenderungan terlibat perselisihan keuangan	0 = Rendah (C) 1 = Medium (A/B) 2 = Tinggi (A dan B)
	Nominal	Kecenderungan terlibat dalam investasi ilegal (perilaku berinvestasi ilegal)	0 = Tidak pernah terjebak penipuan berkedok investasi 1 = Pernah terjebak penipuan berkedok investasi
	Ordinal	Probabilitas terlibat <i>money game</i> (perilaku terlibat praktik <i>money game</i>)	0 = Rendah (B/C) 1 = Medium (D) 2 = Tinggi (A)

Lampiran 2 :
Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Bapak/Ibu,

Saya, Anisa Rahmadani, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII yang sedang melakukan penelitian tugas akhir di bidang keuangan. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dengan mengisi kuesioner. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir. Segala data yang Bapak/Ibu isikan dijamin kerahasiaannya, dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademis semata.

Demikian, terima kasih atas keluangannya. semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,

Anisa Rahmadani

KUESIONER PENELITIAN

A. Profil Responden

1. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

2. Usia : ☐ 20-30 tahun
☐ 30-40 tahun
☐ 40-50 tahun
☐ > 50 tahun

3. Jenjang pendidikan terakhir : ☐ SMA
☐ D3
☐ S1
☐ S2
☐ S3

4. Pendapatan per tahun : ☐ < 40.000.000
☐ 40.000.000 – 70.000.000
☐ 70.000.000 – 100.000.000
☐ > 100.000.000

5. Status : ☐ Menikah
☐ Belum menikah

6. Pekerjaan : ☐ Mahasiswa
☐ PNS / TNI / POLRI
☐ Wirausaha
☐ Ibu Rumah Tangga
☐ Pegawai swasta
☐ Lain-lain

B. Petunjuk pengisian: Nomor 1-38, pilihlah satu jawaban yang menurut Anda benar.

1. Jika ada kecurigaan terhadap penggelapan dana, maka yang bisa dilakukan orang untuk menyelamatkan uang di rekeningnya adalah?
 - a. Segera menghubungi polisi
 - b. Menghubungi layanan pengaduan OJK
 - c. Berkonsultasi dengan lembaga keuangan yang bertanggung jawab terhadap transaksi tersebut
 - d. Semua jawaban benar
2. Manakah yang bisa mempertahankan peringkat kredit pribadi?
 - a. Semakin banyak kartu kredit yang saya ajukan, maka peringkat kredit saya akan semakin baik
 - b. Membayar penuh tagihan pada saat jatuh tempo
 - c. Permohonan laporan kredit pribadi ke Bank Indonesia (BI *checking*) akan menurunkan peringkat kredit saya
 - d. Tidak tahu
3. Ketika seorang individu membeli asuransi jiwa, apakah asuransi tersebut dapat dibatalkan jika dianggap sudah tidak diperlukan lagi?
 - a. Ya, dalam periode efektifnya
 - b. Tidak
4. Ketika harga BBM dan listrik naik, maka biaya hidup kita jadi menurun dan daya beli kita meningkat
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Apa akibat dari riwayat kredit yang buruk bagi individu?
 - a. Individu dapat ditolak dalam memperoleh pinjaman dari bank
 - b. Jumlah pinjaman yang akan disetujui bank mungkin rendah, atau bunga pinjaman yang diberikan tinggi
 - c. Pengajuan kartu kredit ataupun tunai dapat ditolak, atau limit yang disetujui bank akan rendah.
 - d. Semua jawaban benar

6. Risiko yang berhubungan dengan kelahiran, hari tua, penyakit dan kematian dapat dikelola dengan membeli asuransi.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
7. Ketika terjadi kenaikan inflasi, maka uang Rp.100.000 akan bisa membeli lebih sedikit barang/produk dibandingkan sebelumnya.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Manakah pernyataan berikut yang benar mengenai kartu kredit ?
 - a. Kartu kredit adalah instrumen pembayaran
 - b. Pembayaran tunai tidak dapat dilakukan dengan kartu kredit
 - c. Kredit berulang (*revolving credit*) tidak dapat dihindari ketika menggunakan kartu kredit
9. Risiko dalam hidup dapat dikurangi dengan membeli asuransi. Karena itu, semakin tinggi yang dicover asuransi, maka akan lebih baik dalam memitigasi risiko.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
10. Saat kita membeli kendaraan secara kredit, maka total pembayaran umumnya akan lebih tinggi dari pembayaran secara tunai (*lump sum*)
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Tidak tahu
11. Perusahaan asuransi di Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
12. Ketika mengajukan permohonan kartu kredit, bank akan berkonsultasi dengan Biro (Pusat) Pengelola Kredit-OJK, untuk menyelidiki status kredit pemohon . Apakah Anda tahu bahwa penyelidikan ini memerlukan izin dari pemohon ?
 - a. Ya, tahu
 - b. Tidak tahu

13. Perusahaan asuransi sangat aman dan tidak mungkin bangkrut.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
14. Pembelian asuransi kesehatan tambahan tidak diperlukan lagi karena telah tersedia asuransi kesehatan nasional (BPJS).
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
15. Beberapa produk asuransi (contohnya unit link) dapat dibeli untuk tujuan keamanan dan investasi sekaligus. Akibatnya, akan ada risiko keuangan dengan membelinya, sehingga pemegang polisnya perlu berhati-hati.
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
16. Dalam peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), berapakah jumlah jaminan maksimum per orang per bank yang ditanggung LPS?
 - a. Rp. 1,5 miliar
 - b. Rp. 2 miliar
 - c. Rp. 3 miliar
 - d. Tidak terbatas
17. Ke lembaga manakah individu dapat mengajukan permohonan laporan kredit pribadi (*credit checking*)?
 - a. OJK (Otoritas jasa Keuangan)
 - b. Bank Indonesia
 - c. Kantor polisi
 - d. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
 - e. Bank koresponden
 - f. Tidak tahu
18. Pada beberapa tahun terakhir, banyak karyawan merelakan pemotongan gaji berkala untuk kepentingan investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan. Manakah pernyataan berikut yang benar terkait kondisi tersebut?
 - a. Investasi tetap secara berkala merupakan bagian dari penerapan diversifikasi yang dapat mengurangi biaya investasi dan risiko

- b. Individu sebaiknya mengurangi (meningkatkan) jumlah investasi ketika biaya investasi menguntungkan (merugikan)
 - c. Semua jawaban diatas benar
19. Manakah faktor berikut yang mendorong seseorang melakukan persiapan lebih untuk pensiun?
- a. keuntungan investasi pada aset (ROA)
 - b. Tingkat inflasi
 - c. Tingkat pertumbuhan pendapatan
 - d. Semua jawaban benar
20. Investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya lebih berisiko.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Keuntungan dan risiko tidak saling berkaitan
 - d. Tidak tahu
21. Bagian mana dari pernyataan berikut yang menjadi refleksi dari tujuan investasi anda?
- a. Menghasilkan keamanan dari dana yang diinvestasikan
 - b. Menghasilkan pendapatan dan keamanan dari dana yang diinvestasikan
 - c. Menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan jangka panjang dari nilai investasi
 - d. Menghasilkan pertumbuhan jangka panjang yang maksimal dari dana yang diinvestasikan
22. Ketika tingkat suku bunga berkecenderungan menurun, manakah tingkat bunga yang harusnya individu pilih untuk deposito berjangka?
- a. Suku bunga mengambang (*floating interest rate*)
 - b. Suku bunga tetap (*fixed interest rate*)
 - c. Jawaban a dan b
 - d. Tidak tahu
 - e. Belum pernah mengetahui hal ini
23. Dalam keadaan tertentu, waktu kredit yang diperpanjang berhubungan dengan tingginya bunga.
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Tidak tahu

24. Ketika suku bunga naik, bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan harga obligasi?
- a. Harga obligasi akan meningkat
 - b. Harga obligasi akan menurun
 - c. Suku bunga dan harga obligasi tidak berhubungan
 - d. Bergantung pada penerbit obligasi
 - e. Tidak tahu
25. Manakah dibawah ini yang termasuk dalam jaminan pensiun ?
- a. Pensiun hari tua
 - b. Pensiun cacat
 - c. Pensiun janda atau duda
 - d. Pensiun anak
 - e. Pensiun orang tua
 - f. Semua jawaban benar
26. Sebelumnya uang anda berada di deposito. Jika anda diminta untuk memindahkan uang tersebut ke saham, manakah yang akan anda lakukan?
- a. Saya tidak akan memindahkannya ke saham, meski ada potensi keuntungan yang lebih besar.
 - b. Saya akan memindahkannya ke saham, dan mensyaratkan tingkat keuntungan yang sama seperti keuntungan yang saya peroleh di deposito.
 - c. Saya akan memindahkannya ke saham, dan mensyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan yang saya dapatkan dari deposito.
27. Menurut praktek perbankan saat ini, manakah simpanan yang tidak membayar bunga ?
- a. Simpanan giro
 - b. Deposito berjangka
 - c. Tabungan wadiah
 - d. Sertifikat deposito
 - e. Tidak tahu

28. Kaitannya dengan istilah suku bunga mengambang dalam pengambilan KPR, maka penyesuaian tersebut mengacu pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
- Setuju
 - Tidak setuju
 - Tidak tahu
29. Keuntungan investasi pada instrumen investasi luar negeri lebih tinggi (berisiko) dibandingkan instrument investasi dalam negeri.
- Setuju
 - Tidak setuju
 - Tidak tahu
30. Jika anda ditawari produk investasi yang menjanjikan keuntungan 10% per bulan dengan pasti, manakah yang akan anda lakukan?
- Saya tertarik dan akan menginvestasikan uang saya di produk tersebut
 - Saya akan mencari tahu apakah tingkat keuntungan yang ditawarkan tersebut masuk akal atau tidak, sebelum memutuskan ikut berinvestasi
 - Saya akan mengabaikan tawaran tersebut.
 - Saya akan lihat teman dan tetangga saya dulu. Jika mereka sudah terbukti bisa mendapatkan 10% per bulan, saya akan ikut berinvestasi di produk tersebut.
31. Jumlah pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayarkan oleh peminjam setiap bulannya disebut jumlah pembayaran bulanan. Manakah faktor-faktor berikut yang menentukan jumlah pembayaran bulanan?
- Jumlah pinjaman
 - Tingkat suku bunga tahunan (*annual percentage rate*)
 - Jangka waktu pinjaman
 - Jawaban a, b, dan c benar
 - Tidak tahu
32. Reksadana saham adalah reksadana yang penempatannya umumnya 80% di obligasi, dan 20% di saham.
- Setuju
 - Tidak setuju

33. Pernahkah anda terjebak dalam penipuan berkedok investasi?
- Tidak
 - Iya
34. Pemberian kredit oleh bank kepada nasabah tidak boleh lebih dari berapa persen pendapatan debitur?
- 10
 - 20
 - 22
 - 30
35. Reksadana terbuka (*open-end fund*) dibeli dari perusahaan investasi yang menerbitkannya sedangkan reksadana tertutup (*closed-end fund*) dibeli melalui broker (pialang)
- Setuju
 - Tidak setuju
 - Tidak tahu
36. Jika anda ditawarkan produk investasi oleh teman/kerabat yang sangat dekat dengan anda, manakah yang akan anda lakukan?
- Saya akan mencari tahu terlebih dahulu tentang produk investasi tersebut. Jika tidak sesuai dengan minat dan akal, akan saya tolak, dan jika sesuai akan saya beli.
 - Saya akan mengikuti teman saya untuk berinvestasi di produk tersebut, karena saya sangat mempercayainya.
 - Saya akan lihat terlebih dahulu, apakah produk investasi tersebut banyak diikuti oleh orang-orang terkenal dan yang saya tahu, sebelum memutuskan ikut.
37. Manakah periode berikut ini yang digunakan untuk menghitung tingkat bunga pada kartu kredit?
- Harian
 - Mingguan
 - Bulanan
 - Tahunan
38. Dalam pengelolaan KPR, apakah bank dapat meminta jaminan kepada calon debitur?
- Ya, setiap pinjaman KPR memerlukan jaminan
 - Tergantung, jika peminjam memiliki suami/istri, maka /istri/suami bertindak sebagai penjamin
 - Tergantung, jika bank sudah memperoleh jaminan yang memadai, maka bank tidak diperbolehkan meminta jaminan dari calon debitur.

C. Petunjuk pengisian : Untuk nomor 39-45, pilihlah semua jawaban menurut Anda benar (boleh lebih dari satu).

39. Manakah di antara pilihan investasi berikut yang berpotensi besar menyebabkan kerugian modal?
- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| a. Simpanan giro | g. Asuransi |
| b. Deposito berjangka | h. Real estate |
| c. Reksadana | i. Derivatif (forex, opsi, dll) |
| d. Saham | j. Deposito mata uang asing |
| e. Obligasi | k. Tidak tahu |
| f. Arisan | |
40. Apa pandangan anda tentang diversifikasi investasi pada pasar modal?
- Risiko investasi dapat diturunkan
 - Semakin terdiversifikasi sebuah investasi, maka semakin tinggi return atas investasi tersebut
 - Meskipun diversifikasi investasi pada industri yang berbeda dapat menurunkan risiko, keuntungan investasi bisa saja berkurang
 - Saya pernah mendengar tentang diversifikasi investasi, tapi tidak familiar dengan istilah tersebut
 - Saya tidak pernah mendengar tentang apa itu diversifikasi investasi
41. Manakah situasi di bawah ini yang pernah Anda alami saat membeli produk keuangan?
- Ketika ada sales yang menawarkan produk keuangan, saya buru-buru membelinya karena menarik, tapi akhirnya menyesali keputusan tersebut.
 - Saya membeli produk keuangan melalui telpon atau email yang saya terima dari sales, lalu menyesali keputusan tersebut
 - Saya tidak pernah mengalami situasi seperti pilihan a dan b.
42. Jika anda mau mempersiapkan dana pensiun, instrumen investasi manakah yang akan cocok bagi anda?
- Deposito berjangka
 - Reksadana
 - Emas
 - Obligasi

- e. Investasi saham domestik dan internasional
 - f. Pembelian produk derivatif, seperti future dan option
 - g. Tidak tahu
43. Pernyataan berikut manakah yang benar tentang program pensiun?
- a. Skema rencana pensiun dapat berupa “manfaat pasti”, dimana jumlah manfaat yang diterima dapat diketahui dengan pasti
 - b. Skema rencana pension dapat berupa “iuran pasti” dimana jumlah manfaat yang diterima belum diketahui dengan pasti
 - c. Negara menjamin iuran pensiun untuk setiap warga negara
44. Jika harus melakukan investasi di produk-produk keuangan, manakah di antara produk di bawah ini yang menurut anda cocok bagi anda?
- a. Deposito
 - b. Reksadana pasar uang
 - c. Reksadana saham
 - d. Obligasi/sukuk
 - e. Saham
 - f. Derivatif
45. Bagaimana cara anda mencari tahu kelayakan keuntungan sebuah produk investasi yang ditawarkan ke anda?
- a. Membandingkannya dengan produk investasi lain yang sejenis
 - b. Membandingkannya dengan rata-rata tingkat keuntungan investasi di deposito dan saham.
 - c. Mencari bukti masa lalu apakah keuntungan yang dijanjikan sesuai dengan kenyataan.
 - d. Melihat apakah orang lain (terutama kerabat dan teman dekat) banyak membeli produk tersebut.

KUNCI JAWABAN LITERASI KEUANGAN

No	Variabel	Nomor Soal	Kunci
1	Literasi Keuangan Dasar		
	a. Manajemen Keuangan dan Tabungan	1, 4, 7	D, B, A
	b. Kredit dan Manajemen Kredit	2, 5, 8, 10, 12	B, D, A, A, A
	c. Keuangan dan Perencanaan Investasi	39, 40, 20	D dan I, A dan C, A
	d. Asuransi dan Perencanaan Pensiun	3, 6, 9, 11, 13, 14, 15	A, A, A, B, B, B, A
2	Literasi Keuangan Lanjutan		
	e. Manajemen Keuangan dan Tabungan	16, 22, 27	B, B, C
	f. Kredit dan Manajemen Kredit	17, 23, 28, 31, 34, 37, 38	B, A, B, D, D, A dan C, A
	g. Keuangan dan Perencanaan Investasi	18, 24, 29, 32, 35	A, B, B, B, A
	h. Asuransi dan Perencanaan Pensiun	19, 42, 43, 25	D, A-E, A dan B, F

Lampiran 3 :
Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel	Nomor Soal
1	Literasi Keuangan Dasar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 20, 39 dan 40
2	Literasi Keuangan Lanjutan	16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 42 dan 43
3	Perselisihan Keuangan	41
4	Perilaku Berinvestasi Ilegal	33
5	Perilaku Terlibat Praktik <i>Money game</i>	30
6	<i>Risk Attitude</i>	21 dan 44
7	<i>Risk Premium</i>	26
8	<i>Bandwagon Effect</i>	36
9	Sikap terhadap risiko (<i>respond to information</i>)	45

Lampiran 4 :
Data Responden Penelitian

NO	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PENDAPATAN	STATUS	PEKERJAAN
1	1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0
4	1	1	2	3	1	2
5	1	0	0	0	0	0
6	1	0	2	0	0	0
7	1	0	0	1	0	1
8	1	0	0	0	0	0
9	1	0	0	0	0	0
10	1	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0

12	0	0	0	0	0	0
13	1	0	0	0	0	0
14	1	0	0	0	0	0
15	1	0	0	0	0	0
16	1	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0	0
18	1	0	2	0	0	0
19	1	0	1	0	0	5
20	0	0	0	0	0	0
21	1	0	0	0	0	0
22	1	0	0	0	0	0
23	1	0	0	1	0	0
24	1	0	0	0	0	0
25	1	0	0	0	0	0
26	1	0	0	0	0	0

27	1	0	0	0	0	0
28	0	0	2	0	0	0
29	1	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	0	0
31	1	0	0	0	0	0
32	1	0	1	0	0	0
33	1	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0
35	1	0	2	0	0	0
36	1	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0	0
38	1	0	2	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0
40	1	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0

42	0	0	0	0	0	0
43	1	0	0	0	0	0
44	0	0	0	0	0	0
45	0	0	0	0	0	0
46	1	0	0	0	0	0
47	0	0	0	0	0	0
48	0	0	0	0	0	0
49	1	0	0	0	0	0
50	1	0	0	0	0	0
51	1	0	2	0	0	0
52	0	0	0	0	0	0
53	1	0	0	0	0	0
54	1	0	0	0	0	0
55	1	0	2	0	0	0
56	0	0	2	0	0	0

57	1	0	0	0	0	0
58	1	0	1	0	0	1
59	0	0	0	0	0	0
60	1	0	0	0	0	0
61	1	0	0	0	0	0
62	1	0	0	0	0	0
63	1	0	0	0	0	0
64	1	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0
66	1	0	0	0	0	0
67	1	0	2	0	0	5
68	1	0	0	0	0	0
69	0	0	0	0	0	0
70	1	0	0	0	0	0
71	1	0	0	0	0	0

72	1	0	0	0	0	0
73	0	0	0	0	0	0
74	1	0	0	0	0	0
75	1	0	0	0	0	0
76	0	1	1	0	0	1
77	1	0	0	0	0	0
78	1	0	0	0	0	0
79	0	0	0	0	0	0
80	1	0	0	0	0	0
81	1	0	0	0	1	0
82	0	0	0	0	0	0
83	0	0	0	0	0	0
84	0	0	0	0	0	0
85	1	0	0	0	0	0
86	1	0	0	0	0	0

87	1	0	0	0	0	0
88	0	0	0	0	0	0
89	0	0	0	0	0	0
90	1	0	0	0	0	0
91	1	0	2	0	0	0
92	0	0	0	0	0	0
93	1	0	0	0	0	0
94	0	0	0	0	0	0
95	1	0	0	0	0	0
96	1	1	3	1	1	5
97	0	1	2	3	0	5
98	0	0	2	1	0	5
99	1	0	2	0	0	0
100	1	0	2	0	0	5
101	1	0	0	0	0	0

102	1	0	2	0	0	0
103	1	0	0	0	0	0
104	1	0	2	0	0	0
105	1	0	0	0	0	0
106	1	0	0	0	0	0
107	1	0	0	0	0	0
108	1	0	2	0	0	0
109	1	0	0	0	0	0
110	0	1	2	2	1	4
111	1	0	2	0	0	0
112	1	0	0	0	0	0
113	1	0	0	0	0	0
114	0	1	3	1	0	2
115	0	3	3	3	1	5
116	0	3	3	2	1	4

117	1	3	3	1	1	1
118	0	0	3	0	0	4
119	1	2	3	2	1	4
120	1	0	0	0	0	0
121	0	0	3	1	1	4
122	0	1	3	0	1	4
123	0	1	4	2	1	4
124	0	3	2	3	1	1
125	1	0	0	0	0	0
126	0	1	3	3	1	4
127	0	0	0	0	0	0
128	0	0	0	0	0	0
129	0	0	2	0	0	0
130	1	0	0	0	0	0
131	0	0	0	0	0	0

132	1	0	2	0	0	0
133	0	0	0	0	0	2
134	0	0	0	0	0	0
135	1	0	0	0	0	0
136	0	0	2	0	0	0
137	0	0	0	0	0	0
138	0	0	0	0	0	0
139	1	3	3	3	1	5
140	0	0	0	0	0	0
141	0	0	1	1	0	2
142	0	0	0	0	0	0
143	0	0	0	0	0	0
144	0	3	3	3	0	4
145	0	3	4	3	1	5
146	0	0	0	0	0	0

147	1	0	2	0	0	5
148	0	0	2	0	0	5
149	1	0	0	0	0	0
150	1	0	2	0	0	2
151	1	0	2	0	0	0
152	0	0	0	1	0	0
153	1	0	0	0	0	0
154	0	0	0	0	0	0
155	0	0	2	0	0	2
156	0	0	2	1	0	2
157	1	0	0	0	0	0
158	1	0	2	0	0	0
159	1	0	0	0	0	0
160	1	3	2	3	1	2
161	0	1	2	2	1	4

162	0	1	3	2	1	4
163	1	0	0	0	0	0
164	1	0	0	0	0	0
165	0	0	0	0	0	0
166	0	1	2	1	0	2
167	0	0	0	0	0	0
168	1	0	0	0	0	0
169	1	0	2	0	0	0
170	0	0	0	0	0	0
171	0	0	2	0	0	0
172	1	0	0	0	0	0
173	1	0	1	0	0	1
174	0	0	0	0	0	0
175	0	0	0	0	0	0
176	1	0	2	0	0	5

177	0	0	2	0	0	0
178	0	0	0	0	0	0
179	1	0	1	0	0	1
180	0	0	0	0	0	0
181	1	1	2	2	1	5
182	1	1	2	1	1	2
183	1	0	2	1	1	2
184	1	1	0	1	1	2
185	0	1	0	1	0	4
186	0	0	0	0	0	0
187	1	0	1	0	0	1
188	1	0	2	0	0	5
189	0	0	0	0	0	0
190	1	0	0	0	0	0
191	0	0	0	0	0	0

192	0	0	1	0	0	1
193	0	0	2	0	0	0
194	1	0	0	0	0	0
195	0	0	2	1	0	2
196	1	1	2	1	0	4
197	1	0	0	0	0	0
198	1	0	0	0	0	0
199	1	0	0	0	0	0
200	0	0	0	0	0	0
201	1	0	2	1	0	4
202	1	0	2	1	0	2
203	1	0	2	1	0	5
204	1	1	0	2	0	2
205	1	1	3	2	1	1
206	1	1	3	2	1	1

207	0	2	2	2	1	1
208	0	2	3	3	1	1
209	0	3	2	2	1	1
210	0	1	2	2	1	1
211	0	2	2	3	1	1
212	1	2	2	3	1	1
213	0	3	2	3	1	1
214	0	3	2	2	1	1
215	0	2	3	3	1	1
216	1	1	3	2	1	1
217	0	2	2	2	1	1
218	0	1	3	2	1	1
219	1	3	2	3	1	1
220	1	2	3	3	1	1
221	1	2	2	2	1	1

222	0	1	2	2	1	1
223	1	2	2	3	1	1
224	0	2	2	2	1	1
225	0	1	3	2	1	1
226	0	2	3	3	1	1
227	1	2	2	3	1	1
228	1	2	2	3	1	1
229	1	1	2	2	1	1
230	1	1	2	2	1	1
231	0	3	2	3	1	1
232	1	1	2	2	1	1
233	0	2	3	3	1	1
234	0	2	3	3	1	1
235	0	2	2	3	1	1
236	0	2	2	3	1	1

237	1	2	2	3	1	1
238	0	3	1	2	1	1
239	1	2	2	1	1	3
240	1	2	2	2	1	1
241	1	2	0	1	1	3
242	1	1	2	2	1	3
243	1	2	2	1	1	3
244	1	2	2	1	1	3
245	1	3	2	2	1	3
246	1	2	2	1	1	3
247	1	3	2	1	1	3
248	1	3	2	2	1	3
249	1	3	2	3	1	5
250	1	2	2	2	1	3
251	1	2	2	1	1	3

252	1	2	2	1	1	3
253	0	3	2	3	1	2
254	0	3	3	2	1	4
255	1	3	3	2	1	1
256	1	3	2	3	0	4

Lampiran 5 :
Skor Literasi Keuangan Dasar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	SKOR	NILAI	LKD
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0,89	0,17	1	0	1	1	0	1	0	1	13,06	72,53	1
2	0	1	0	0	1	0	0	0	0,50	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	10,50	58,33	0
3	1	1	1	0	1	0	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	14,00	77,78	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0,89	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	14,39	79,94	2
5	0	1	1	1	1	0	1	1	0,78	1,00	1	0	0	0	1	1	0	1	11,78	65,43	1
6	0	1	1	1	0	1	1	0	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,00	77,78	1
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0,00	0,50	0	0	1	1	0	0	0	1	10,50	58,33	0
8	0	1	1	1	0	1	1	0	0,39	0,67	1	0	1	1	0	1	0	1	11,06	61,42	0
9	0	1	1	1	0	1	0	0	0,28	0,50	1	1	1	1	0	1	0	0	9,78	54,32	0
10	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	0	1	1	0	1	1	1	1	12,00	66,67	1
11	0	1	0	0	0	1	1	1	0,50	1,00	1	1	1	0	0	1	0	1	10,50	58,33	0
12	0	1	1	0	1	1	1	1	0,89	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,89	82,72	2

13	1	1	1	1	0	1	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	0	0	1	11,50	63,89	1
14	0	1	1	1	0	1	1	0	0,39	0,00	1	1	1	1	1	1	0	1	12,39	68,83	1
15	0	1	1	0	0	1	1	0	0,28	1,00	1	1	1	1	0	1	0	1	11,28	62,65	0
16	0	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	0	1	1	1	1	12,00	66,67	1
17	1	1	1	0	1	1	1	0	0,89	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	15,89	88,27	2
18	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	1,00	1	1	1	1	0	1	0	1	13,00	72,22	1
19	0	0	1	0	0	1	1	1	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	11,00	61,11	0
20	1	1	1	0	1	1	0	0	0,17	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,17	78,70	2
21	0	1	1	1	1	0	1	0	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,39	79,94	2
22	1	1	1	1	0	0	1	1	0,06	1,00	1	1	1	1	1	1	0	1	14,06	78,09	2
23	1	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	12,00	66,67	1
24	0	1	1	0	0	1	1	1	0,28	0,67	1	1	1	1	0	1	0	1	11,94	66,36	1
25	1	1	1	0	0	1	1	0	0,78	0,00	1	1	1	0	0	1	0	1	10,78	59,88	0
26	1	0	1	0	0	0	1	1	0,00	0,00	0	1	1	0	1	1	1	0	9,00	50,00	0
27	0	1	1	0	0	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	0	0	10,50	58,33	0

28	1	1	1	0	0	1	1	1	0,50	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,50	80,56	2
29	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	0	1	1	1	1	12,00	66,67	1
30	1	0	1	0	1	0	0	0	0,00	0,00	0	1	1	1	0	1	0	1	8,00	44,44	0
31	1	0	1	0	1	1	1	1	0,00	0,00	1	0	1	1	0	1	1	1	12,00	66,67	1
32	0	0	1	0	0	1	1	1	0,00	0,50	1	0	1	1	0	1	1	0	9,50	52,78	0
33	1	1	1	0	1	0	1	1	0,89	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,39	79,94	2
34	0	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	0	1	1	0	1	11,00	61,11	0
35	0	1	1	0	0	1	1	0	0,17	0,17	1	0	1	1	1	1	0	1	10,33	57,41	0
36	0	1	1	1	0	1	1	1	0,28	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	13,28	73,77	1
37	1	1	1	0	0	1	1	0	0,39	0,00	1	0	1	1	0	1	0	1	10,39	57,72	0
38	1	0	1	0	1	0	1	0	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	10,50	58,33	0
39	0	1	1	0	1	0	1	0	0,00	1,00	0	0	0	1	1	0	1	1	9,00	50,00	0
40	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,50	80,56	2
41	1	1	1	0	0	1	1	0	0,28	0,00	0	1	1	1	0	0	0	1	9,28	51,54	0
42	1	1	1	0	1	0	0	1	0,17	0,00	1	1	1	0	0	1	1	1	11,17	62,04	0

43	1	1	1	1	1	1	1	0	0,39	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	16,39	91,05	2
44	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,00	77,78	1
45	1	1	1	1	0	0	1	0	0,00	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	12,50	69,44	1
46	1	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	14,00	77,78	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	0,39	0,00	0	1	1	1	1	1	0	1	14,39	79,94	2
48	0	0	1	0	1	0	1	1	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	10,50	58,33	0
49	0	1	1	0	1	1	1	0	0,67	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	13,67	75,93	1
50	1	1	1	1	0	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,00	83,33	2
51	0	1	1	0	0	1	1	0	0,67	0,50	1	0	1	0	0	1	0	1	9,17	50,93	0
52	0	1	1	0	1	1	1	1	0,00	0,50	0	1	0	0	0	1	0	1	9,50	52,78	0
53	1	1	1	0	1	1	1	1	0,28	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	16,28	90,43	2
54	1	1	1	1	1	1	1	1	0,39	0,17	1	1	1	1	1	1	0	1	15,56	86,42	2
55	1	0	1	0	0	0	1	1	0,50	0,00	1	1	0	1	0	1	0	1	9,50	52,78	0
56	0	1	1	0	0	1	1	1	0,28	0,50	1	1	1	1	1	0	1	1	12,78	70,99	1
57	0	1	1	0	1	1	1	0	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	13,00	72,22	1

58	1	1	1	1	1	0	1	0	0,17	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	13,17	73,15	1
59	1	1	1	1	1	1	1	0	0,50	0,00	1	1	1	0	1	1	1	1	14,50	80,56	2
60	0	0	1	0	1	0	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	11,50	63,89	1
61	0	1	1	0	1	1	1	0	0,39	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	11,39	63,27	1
62	0	1	1	0	0	0	1	0	0,39	0,00	1	1	1	1	1	1	0	1	10,39	57,72	0
63	0	0	1	0	1	1	1	0	0,50	0,00	1	0	1	0	0	1	0	1	8,50	47,22	0
64	0	1	0	0	0	0	1	1	0,67	1,00	1	1	1	1	0	1	1	1	11,67	64,81	1
65	0	1	1	1	0	0	0	0	0,00	0,00	1	1	0	0	1	1	1	1	9,00	50,00	0
66	0	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	0	1	1	1	1	1	1	1	11,00	61,11	0
67	0	1	1	1	1	0	1	1	0,39	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	15,39	85,49	2
68	0	1	1	0	1	1	1	0	0,39	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	13,89	77,16	1
69	0	1	1	1	1	0	1	0	0,89	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,89	82,72	2
70	0	1	1	1	1	1	1	0	0,28	0,00	1	1	0	1	1	1	1	1	13,28	73,77	1
71	0	0	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	0	0	1	0	0	0	1	1	6,00	33,33	0
72	0	0	1	0	1	1	1	0	0,89	0,00	1	0	1	1	0	1	1	0	9,89	54,94	0

73	0	1	1	0	0	0	1	0	0,00	0,00	1	1	1	0	0	1	1	0	8,00	44,44	0
74	0	1	1	0	0	0	1	1	0,28	0,17	0	1	1	1	0	0	0	0	7,44	41,36	0
75	1	1	1	0	0	1	1	0	0,39	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	11,39	63,27	1
76	0	1	1	1	1	1	1	1	0,28	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	16,28	90,43	2
77	0	1	1	0	1	0	1	0	0,28	0,00	1	1	1	1	1	1	0	1	11,28	62,65	1
78	0	1	1	0	0	1	1	1	1,00	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	13,50	75,00	1
79	1	1	1	0	0	1	1	1	0,78	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	13,78	76,54	1
80	0	0	1	0	0	1	1	0	0,39	0,00	0	0	0	1	1	1	0	1	7,39	41,05	0
81	1	1	1	1	1	0	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	14,00	77,78	2
82	1	0	1	1	1	0	0	1	0,78	0,50	1	1	1	1	0	0	0	1	11,28	62,65	1
83	0	1	1	1	1	1	1	0	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	15,00	83,33	2
84	1	1	1	0	0	1	1	1	0,39	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	12,39	68,83	1
85	1	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	1	0	13,50	75,00	1
86	0	1	1	0	0	1	0	0	0,00	0,00	0	1	0	0	1	1	1	0	7,00	38,89	0
87	0	0	1	1	1	0	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1

88	1	1	1	0	1	1	0	0	1,00	0,00	1	1	1	0	1	1	1	1	13,00	72,22	1
89	0	0	0	0	0	0	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	10,00	55,56	0
90	0	1	1	1	1	1	1	1	1,00	0,50	1	0	1	0	0	1	1	1	13,50	75,00	1
91	0	1	1	0	0	1	1	0	0,50	0,00	1	0	1	1	0	0	0	1	8,50	47,22	0
92	0	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,00	1	1	0	1	1	1	1	1	13,00	72,22	1
93	0	1	1	0	0	1	0	0	0,17	1,00	1	1	1	0	1	1	0	1	10,17	56,48	0
94	1	1	1	1	0	1	1	0	0,78	0,00	1	1	1	0	1	1	0	1	12,78	70,99	1
95	0	1	1	0	1	1	1	1	0,89	0,17	1	0	1	1	1	1	1	1	14,06	78,09	2
96	0	0	1	0	0	0	1	1	0,39	0,00	0	0	1	1	1	1	1	1	9,39	52,16	0
97	1	1	1	1	1	0	1	1	0,89	1,00	1	0	1	0	1	1	1	1	14,89	82,72	2
98	1	1	1	1	0	0	0	1	0,00	0,50	1	1	1	0	0	1	0	0	9,50	52,78	0
99	0	1	1	1	1	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	16,00	88,89	2
100	1	0	1	0	0	0	1	1	0,00	0,00	0	1	1	1	0	1	0	1	9,00	50,00	0
101	1	1	1	0	1	1	1	0	0,28	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	13,28	73,77	1
102	1	1	1	0	1	1	1	0	0,39	0,50	1	0	1	0	1	1	1	1	12,89	71,60	1

103	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00	0,17	1	1	1	1	1	1	0	1	16,17	89,81	2
104	1	1	1	0	1	0	1	1	0,39	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,89	82,72	2
105	1	1	0	1	0	1	1	1	0,50	0,50	0	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1
106	0	1	1	1	0	1	1	0	0,50	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	12,50	69,44	1
107	0	0	1	1	0	0	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	10,50	58,33	0
108	0	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,00	1	1	1	0	0	1	1	1	12,00	66,67	1
109	1	1	0	1	0	1	1	1	0,50	0,50	0	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1
110	0	0	1	1	0	1	1	1	0,78	0,00	1	1	0	0	0	1	0	1	9,78	54,32	0
111	0	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	0	1	1	1	1	14,50	80,56	2
112	0	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	0	1	1	0	1	9,00	50,00	0
113	1	1	1	0	0	1	1	0	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	12,00	66,67	1
114	1	1	1	1	1	1	1	0	1,00	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	17,00	94,44	2
115	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	0,50	1	0	0	1	1	1	1	1	14,39	79,94	2
116	0	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	11,00	61,11	0
117	1	1	1	1	0	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	1	0	1	0	1	11,00	61,11	0

118	0	1	1	1	1	0	1	1	0,78	0,00	1	1	0	1	1	1	1	1	13,78	76,54	1
119	0	1	1	0	0	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1
120	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	0	0	0	1	0	1	0	0	8,00	44,44	0
121	0	1	1	1	1	1	1	1	0,50	0,50	1	0	1	1	0	0	0	1	12,00	66,67	1
122	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	0	1	1	12,50	69,44	1
123	1	1	1	1	1	1	1	0	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	16,00	88,89	2
124	0	1	1	1	0	1	1	0	0,28	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,78	70,99	1
125	1	1	0	0	0	0	1	0	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	10,50	58,33	0
126	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	16,39	91,05	2
127	1	0	1	0	0	1	0	1	0,50	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	12,50	69,44	1
128	0	1	1	0	0	0	1	1	0,50	0,17	1	1	1	0	0	1	1	0	9,67	53,70	0
129	1	0	1	0	1	0	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	11,00	61,11	0
130	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1
131	0	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	0	12,00	66,67	1
132	1	1	0	0	0	0	0	1	0,00	0,00	0	1	1	0	1	1	1	1	9,00	50,00	0

133	1	1	1	1	1	0	1	1	0,39	0,17	1	0	0	1	1	1	1	1	13,56	75,31	1
134	0	0	1	1	0	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
135	0	0	1	1	0	1	1	1	0,39	0,17	1	1	0	1	0	1	0	1	10,56	58,64	0
136	0	1	1	0	0	1	0	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	9,50	52,78	0
137	0	1	1	1	0	1	1	0	0,56	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,06	78,09	2
138	0	1	1	0	1	1	1	1	0,78	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	13,78	76,54	1
139	0	1	1	1	1	1	1	0	0,89	1,00	1	1	1	1	0	1	1	1	14,89	82,72	2
140	1	1	1	0	0	1	1	0	0,39	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	12,39	68,83	1
141	0	0	1	1	0	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	10,00	55,56	0
142	0	1	1	1	0	1	1	0	0,50	0,00	1	0	0	0	1	1	0	1	9,50	52,78	0
143	1	0	1	0	0	1	1	1	0,00	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	12,00	66,67	1
144	0	1	1	1	1	1	1	1	0,33	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	16,33	90,74	2
145	1	1	1	0	1	1	1	0	0,44	0,50	1	0	1	1	1	1	0	1	12,94	71,91	1
146	0	1	0	0	0	0	0	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	0	1	1	7,50	41,67	0
147	1	1	1	1	1	0	1	0	0,00	0,00	1	1	1	0	0	1	1	1	12,00	66,67	1

148	1	1	1	0	1	0	1	0	0,39	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,89	71,60	1
149	1	1	1	1	0	1	1	1	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	14,50	80,56	2
150	0	1	1	0	1	1	1	0	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
151	1	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	13,00	72,22	1
152	1	0	1	0	0	0	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	10,50	58,33	0
153	0	1	1	1	1	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	13,00	72,22	1
154	0	1	1	0	1	1	1	0	0,50	0,00	1	0	0	1	0	0	1	1	9,50	52,78	0
155	1	1	1	0	1	0	1	1	0,39	0,50	1	1	1	0	0	1	1	1	12,89	71,60	1
156	1	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,50	0	0	0	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
157	1	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,50	0	1	1	1	1	1	1	1	12,50	69,44	1
158	0	0	1	0	1	1	1	1	0,44	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	13,94	77,47	1
159	0	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	0	1	1	0	1	10,00	55,56	0
160	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	17,00	94,44	2
161	1	1	1	1	0	1	1	1	0,50	0,67	1	0	1	1	1	1	1	1	15,17	84,26	2
162	1	1	1	0	0	1	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	15,28	84,88	2

163	0	1	1	1	0	1	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,28	79,32	2
164	0	1	1	1	1	0	1	0	0,28	0,67	1	0	1	1	1	1	1	1	12,94	71,91	1
165	1	1	1	0	0	0	0	1	0,67	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	13,17	73,15	1
166	0	1	1	1	1	1	1	1	0,67	0,67	1	1	1	1	0	1	1	1	15,33	85,19	2
167	0	1	0	0	0	0	0	1	0,00	0,00	0	1	1	0	0	0	1	1	6,00	33,33	0
168	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	0	0	1	1	1	1	1	0	11,00	61,11	0
169	0	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	0	1	1	1	0	0	1	1	10,00	55,56	0
170	1	1	1	1	1	0	1	1	0,89	1,00	1	1	1	1	0	1	1	1	15,89	88,27	2
171	0	1	1	1	1	0	1	0	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
172	0	0	1	0	1	1	1	0	0,00	0,00	1	0	0	0	1	1	1	1	9,00	50,00	0
173	0	1	1	1	1	1	1	1	0,78	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	14,78	82,10	2
174	1	1	1	0	0	1	1	1	0,89	0,00	1	1	1	0	1	1	1	1	13,89	77,16	1
175	1	0	1	1	0	1	1	0	0,50	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
176	0	1	0	0	1	0	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	9,50	52,78	0
177	0	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	0	1	0	11,50	63,89	1

178	1	1	1	1	1	0	1	0	0,89	0,00	1	0	0	0	0	1	0	1	9,89	54,94	0
179	1	1	1	0	0	1	1	0	0,67	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	13,17	73,15	1
180	0	1	1	1	0	0	0	0	0,00	0,50	0	1	1	1	1	1	1	1	10,50	58,33	0
181	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	1	0	15,39	85,49	2
182	0	1	1	1	0	0	1	0	0,00	0,00	1	0	1	1	0	1	1	1	10,00	55,56	0
183	0	1	0	1	0	1	1	1	0,39	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,89	71,60	1
184	0	1	1	1	1	1	0	0	0,00	0,00	0	0	1	1	0	1	0	1	9,00	50,00	0
185	0	1	1	0	0	1	0	0	0,17	0,50	0	1	1	1	1	1	1	1	10,67	59,26	0
186	0	0	1	1	1	1	0	0	0,56	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,06	66,98	1
187	1	1	1	0	0	1	0	0	0,56	0,17	1	0	1	1	1	1	1	1	11,72	65,12	1
188	0	1	1	1	1	0	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,50	80,56	2
189	0	1	1	1	1	1	0	0	0,39	0,50	0	1	1	1	0	1	0	1	10,89	60,49	0
190	1	1	1	1	1	1	1	0	0,28	0,67	1	0	1	1	0	1	1	1	13,94	77,47	1
191	1	1	1	1	0	0	0	0	0,44	0,67	1	1	1	1	1	1	0	1	12,11	67,28	1
192	1	1	1	1	0	0	0	0	0,17	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	10,67	59,26	0

193	0	1	1	1	0	1	0	0	0,00	1,00	1	0	1	1	0	1	1	1	11,00	61,11	0
194	1	1	1	0	1	1	1	1	0,00	0,00	0	0	1	1	0	1	0	1	11,00	61,11	0
195	1	1	1	1	1	1	1	0	0,56	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	15,06	83,64	2
196	0	1	1	1	0	0	1	1	0,28	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	12,78	70,99	1
197	0	1	1	1	1	1	1	0	0,50	0,00	1	0	1	1	0	1	1	1	12,50	69,44	1
198	1	1	1	0	1	1	1	1	0,00	0,00	0	1	1	1	1	1	0	1	13,00	72,22	1
199	0	1	1	1	1	1	1	0	0,28	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	13,28	73,77	1
200	1	1	1	1	1	0	1	0	1,00	0,50	1	0	1	1	1	1	0	1	13,50	75,00	1
201	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	1,00	1	0	1	1	1	1	0	1	14,89	82,72	2
202	0	1	1	1	0	0	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	13,28	73,77	1
203	1	1	1	0	1	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,00	83,33	2
204	0	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,00	0	0	1	1	0	1	1	1	12,00	66,67	1
205	1	1	1	1	1	1	1	1	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	17,39	96,60	2
206	1	1	1	1	0	1	1	1	0,17	0,17	1	0	1	1	1	1	1	1	14,33	79,63	2
207	1	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	14,00	77,78	2

208	1	1	1	1	1	1	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	17,28	95,99	2
209	0	1	1	1	1	1	1	1	0,89	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,39	85,49	2
210	0	1	1	1	0	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	14,00	77,78	2
211	1	1	1	1	0	1	1	1	0,50	1,00	1	0	1	1	1	1	1	1	15,50	86,11	2
212	1	1	1	1	1	1	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,50	80,56	2
213	0	1	1	1	1	1	1	1	0,50	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,00	83,33	2
214	1	1	1	1	1	1	1	1	0,28	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,78	87,65	2
215	1	1	1	1	0	1	1	1	0,44	0,67	1	1	1	1	0	1	1	1	15,11	83,95	2
216	0	1	1	1	0	1	1	0	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	14,39	79,94	2
217	0	1	1	1	0	1	1	1	0,17	0,50	1	0	1	1	1	1	0	1	12,67	70,37	1
218	0	1	1	1	1	1	1	1	0,56	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	15,06	83,64	2
219	0	1	1	1	0	1	1	1	0,28	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	13,78	76,54	1
220	1	1	1	1	1	1	1	1	0,78	0,17	1	1	1	1	0	1	1	1	15,94	88,58	2
221	0	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,50	1	0	1	1	1	1	1	1	14,50	80,56	2
222	1	1	1	1	1	1	1	0	0,78	0,50	1	1	1	1	1	1	1	1	16,28	90,43	2

223	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	15,39	85,49	2
224	1	1	1	1	0	1	1	0	0,28	0,17	1	0	1	1	1	1	1	1	13,44	74,69	1
225	1	1	1	1	1	1	1	1	0,39	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	17,39	96,60	2
226	1	1	1	1	1	1	1	1	0,39	1,00	1	1	1	1	0	1	1	1	16,39	91,05	2
227	0	1	1	1	0	1	1	1	0,28	1,00	1	1	1	1	0	1	0	1	13,28	73,77	1
228	1	1	1	1	1	1	1	1	0,50	0,67	1	1	1	1	0	1	1	1	16,17	89,81	2
229	1	1	1	0	1	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,50	80,56	2
230	1	1	1	1	0	1	1	1	0,17	0,50	1	0	1	1	0	1	0	1	12,67	70,37	1
231	1	1	1	1	0	1	1	1	0,28	0,17	1	1	1	1	1	1	1	1	15,44	85,80	2
232	1	1	1	1	1	1	1	0	0,89	0,00	1	0	1	1	1	1	1	1	14,89	82,72	2
233	0	1	1	1	0	1	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	14,28	79,32	2
234	1	1	1	1	1	1	1	0	0,78	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	16,78	93,21	2
235	1	1	1	1	1	1	1	0	0,39	0,67	1	1	1	1	1	1	1	1	16,06	89,20	2
236	0	1	1	1	0	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	13,50	75,00	1
237	0	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,50	80,56	2

238	1	1	1	1	0	1	1	0	0,39	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	13,89	77,16	1
239	0	1	1	0	1	1	1	1	0,39	0,50	0	1	0	1	0	1	1	1	11,89	66,05	1
240	0	1	1	0	0	1	1	0	0,28	0,50	1	1	1	1	0	1	0	1	10,78	59,88	0
241	0	1	1	1	0	0	0	0	0,00	0,00	1	0	1	1	1	1	0	0	8,00	44,44	0
242	1	1	1	1	0	1	1	0	0,00	0,00	1	0	1	1	0	1	1	1	12,00	66,67	1
243	0	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,00	1	1	1	1	0	1	0	1	13,00	72,22	1
244	1	0	1	0	1	1	1	1	0,00	0,50	0	0	1	1	0	1	1	1	11,50	63,89	1
245	1	1	1	1	1	1	1	0	0,28	0,17	1	1	1	1	0	1	0	1	13,44	74,69	1
246	1	1	1	1	0	1	0	0	0,00	0,00	0	0	1	1	1	1	1	0	10,00	55,56	0
247	1	1	1	0	0	1	1	0	0,00	0,00	1	1	1	1	1	1	1	1	13,00	72,22	1
248	1	1	1	0	1	1	1	0	0,00	0,50	1	1	1	1	1	1	0	1	13,50	75,00	1
249	1	1	1	0	0	1	1	1	0,67	0,67	1	1	1	1	1	1	1	1	15,33	85,19	2
250	0	1	1	0	0	0	1	0	0,06	0,00	1	1	1	1	0	1	1	1	10,06	55,86	0
251	1	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,00	0	0	1	1	0	1	0	0	11,00	61,11	0
252	0	1	1	1	1	1	0	0	0,00	0,00	1	0	1	1	0	1	1	1	11,00	61,11	0

253	1	1	1	1	1	1	1	1	0,00	0,50	1	0	1	1	0	1	0	1	13,50	75,00	1
254	1	1	1	1	0	1	1	1	0,89	1,00	1	1	1	1	1	1	0	1	15,89	88,27	2
255	0	1	1	1	0	1	1	1	0,78	0,50	1	1	1	1	0	1	1	1	14,28	79,32	2
256	1	1	1	1	0	1	1	1	0,28	1,00	1	1	1	1	0	1	1	0	14,28	79,32	2

Lampiran 6 :
Skor Literasi Keuangan Lanjutan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	SKOR	NILAI	LKL
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0,6	1	1	15,6	82,11	2
2	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1
3	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0,6	0,5	1	9,1	47,89	1
4	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0,4	0,5	1	9,9	52,11	2
5	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0,2	0	0	5,2	27,37	0
6	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1
7	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0,2	0,5	1	6,7	35,26	1
8	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0,2	0	0	9,2	48,42	1
9	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0,2	0	1	8,2	43,16	1
10	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,2	0	1	7,2	37,89	1
11	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0,4	0,5	1	9,9	52,11	2
12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0,2	0,5	1	10,7	56,32	2

13	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0,2	0,5	0	7,7	40,53	1
14	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0,2	0,5	0	7,7	40,53	1
15	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
16	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0,4	0,5	0	7,9	41,58	1
17	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0,2	0,5	1	7,7	40,53	1
18	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	7	36,84	1
19	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0,2	0	0	7,2	37,89	1
20	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0,6	0	0	8,6	45,26	1
21	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0,4	0,5	0	4,9	25,79	0
22	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0,4	0,5	1	10,9	57,37	2
23	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,2	0	0	7,2	37,89	1
24	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0,4	0,5	0	4,9	25,79	0
25	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0,5	1	6,5	34,21	0
26	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	21,05	0
27	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0,4	0,5	1	9,9	52,11	2

28	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0,6	0,5	1	8,1	42,63	1
29	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0,2	0	0	6,2	32,63	0
30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	15,79	0
31	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0,5	0	4,5	23,68	0
32	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0,5	0	3,5	18,42	0
33	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0,4	0	0	9,4	49,47	1
34	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1
35	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
36	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0,4	0,5	0	7,9	41,58	1
37	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	15,79	0
38	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0,4	0,5	1	7,9	41,58	1
39	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0,5	0	6,5	34,21	0
40	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0,5	0	5,5	28,95	0
41	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0,4	0	0	4,4	23,16	0
42	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1

43	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,6	0,5	0	9,1	47,89	1
44	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0,2	0	0	7,2	37,89	1
45	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
46	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	4,7	24,74	0
47	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0,5	1	9,5	50,00	1
48	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,4	0	1	8,4	44,21	1
49	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0,4	0	0	7,4	38,95	1
50	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,2	0	1	6,2	32,63	0
51	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0,2	0,5	0	11,7	61,58	2
52	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0,5	0	4,5	23,68	0
53	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0,5	1	11,5	60,53	2
54	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
55	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
56	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0,4	0	1	9,4	49,47	1
57	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0,5	0	9,5	50,00	1

58	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0,2	0	1	10,2	53,68	2
59	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0,6	0,5	0	5,1	26,84	0
60	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0,5	0	5,5	28,95	0
61	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0,5	0	5,5	28,95	0
62	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0,2	0	0	7,2	37,89	1
63	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0,4	0	0	5,4	28,42	0
64	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	7	36,84	1
65	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0,2	0,5	0	7,7	40,53	1
66	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	26,32	0
67	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,2	1	0	14,2	74,74	2
68	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,2	0,5	0	5,7	30,00	0
69	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
70	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	21,05	0
71	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
72	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	10	52,63	2

73	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0,2	0,5	1	6,7	35,26	1
74	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
75	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	21,05	0
76	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0,2	0,5	0	10,7	56,32	2
77	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,8	0	0	8,8	46,32	1
78	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0,4	0	0	8,4	44,21	1
79	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0,6	0,5	0	4,1	21,58	0
80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0,4	0,5	0	3,9	20,53	0
81	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,1	0	1	4,1	21,58	0
82	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
83	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1
84	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0,4	0	0	6,4	33,68	0
85	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	10	52,63	2
86	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0,4	0,5	0	5,9	31,05	0
87	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1

88	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0,6	0,5	1	7,1	37,37	1
89	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0,2	0,5	0	3,7	19,47	0
90	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0,2	0,5	0	10,7	56,32	2
91	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
92	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0,2	0	0	5,2	27,37	0
93	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0,4	0,5	1	13,9	73,16	2
94	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
95	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0,6	0,5	0	8,1	42,63	1
96	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0,4	1	0	11,4	60,00	2
97	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0,5	1	5,5	28,95	0
98	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
99	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0,2	0,5	0	10,7	56,32	2
100	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	26,32	0
101	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0,2	0,5	0	4,7	24,74	0
102	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0,2	0	0	8,2	43,16	1

103	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0,1	0,5	1	12,6	66,32	2
104	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
105	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
106	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
107	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
108	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
109	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
110	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0,2	1	1	12,2	64,21	2
111	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0,4	1	0	10,4	54,74	2
112	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,1	0	0	5,1	26,84	0
113	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0,4	0,5	0	7,9	41,58	1
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0,4	1	1	17,4	91,58	2
115	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0,4	1	0	14,4	75,79	2
116	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0,5	1	6,5	34,21	0
117	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0,2	0	0	6,2	32,63	0

118	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	52,63	2
119	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0,2	0,5	0	13,7	72,11	2
120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0,5	1	4,5	23,68	0
121	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0,2	0,5	0	12,7	66,84	2
122	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	31,58	0
123	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0,2	0,5	0	12,7	66,84	2
124	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0,4	0,5	0	9,9	52,11	2
125	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0,2	0,5	1	4,7	24,74	0
126	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
127	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0,2	0	0	5,2	27,37	0
128	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0,5	0	3,5	18,42	0
129	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0,4	0	0	5,4	28,42	0
130	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4	21,05	0
131	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	26,32	0
132	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0,5	1	6,5	34,21	1

133	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0,1	0	0	7,1	37,37	1
134	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0,5	0	7,5	39,47	1
135	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
136	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0,2	1	1	10,2	53,68	2
137	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0,4	0	0	2,4	12,63	0
138	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
139	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0,4	1	1	11,4	60,00	2
140	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0,5	1	4,5	23,68	0
141	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0,2	0,5	0	5,7	30,00	0
142	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
143	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	1	3,7	19,47	0
144	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0,2	0	0	12,2	64,21	2
145	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
146	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
147	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0,5	0	8,5	44,74	1

148	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0,5	0	7,5	39,47	1
149	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0,2	0,5	0	5,7	30,00	0
150	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,2	0	0	4,2	22,11	0
151	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
152	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0,2	0	0	6,2	32,63	0
153	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1
154	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
155	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0,5	1	9,5	50,00	2
156	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0,2	0,5	0	7,7	40,53	1
157	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	4,7	24,74	0
158	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0,4	0,5	0	6,9	36,32	1
159	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	4,7	24,74	0
160	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0,2	0,5	1	11,7	61,58	2
161	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0,6	0,5	1	9,1	47,89	1
162	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,2	0	1	10,2	53,68	2

163	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0,2	0	1	6,2	32,63	0
164	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0,6	0,5	0	9,1	47,89	1
165	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0,6	0	0	7,6	40,00	1
166	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0,6	0,5	1	14,1	74,21	2
167	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0,2	0,5	0	6,7	35,26	1
168	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0,6	0,5	0	5,1	26,84	0
169	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0,2	0	1	8,2	43,16	1
170	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0,5	1	9,5	50,00	2
171	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0,2	0,5	1	6,7	35,26	1
172	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0,5	0	5,5	28,95	0
173	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0,4	0,5	0	7,9	41,58	1
174	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0,8	0,5	0	8,3	43,68	1
175	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0,6	0,5	0	7,1	37,37	1
176	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0,2	0,5	1	7,7	40,53	1
177	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0,2	0,5	0	8,7	45,79	1

178	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0,2	0	0	5,2	27,37	0
179	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0,6	0,5	1	11,1	58,42	2
180	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0,4	0,5	1	6,9	36,32	1
181	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,4	0	0	7,4	38,95	1
182	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,8	0	1	5,8	30,53	0
183	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0,6	0	1	6,6	34,74	1
184	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	15,79	0
185	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0,5	1	5,5	28,95	0
186	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,6	0	0	8,6	45,26	1
187	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0,4	0,5	0	7,9	41,58	1
188	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0,2	0,5	1	7,7	40,53	1
189	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0,6	0	1	6,6	34,74	1
190	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0,4	0	0	9,4	49,47	1
191	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0,8	0	0	8,8	46,32	1
192	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0,8	0,5	0	6,3	33,16	0

193	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0,6	0,5	1	8,1	42,63	1
194	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3	15,79	0
195	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0,6	0,5	0	8,1	42,63	1
196	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0,6	0,5	1	7,1	37,37	1
197	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,4	0	0	5,4	28,42	0
198	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0,2	0	1	6,2	32,63	0
199	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
200	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0,4	0	0	5,4	28,42	0
201	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0,2	0	0	10,2	53,68	2
202	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0,2	0	0	10,2	53,68	2
203	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0,2	0,5	1	7,7	40,53	1
204	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0,2	0	0	5,2	27,37	0
205	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,2	0	1	12,2	64,21	2
206	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0,6	0,5	0	10,1	53,16	2
207	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0,4	0,5	0	9,9	52,11	2

208	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0,4	0,5	1	11,9	62,63	2
209	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0,4	0,5	1	10,9	57,37	2
210	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
211	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	8	42,11	1
212	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0,8	0	1	9,8	51,58	2
213	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,2	0	0	9,2	48,42	1
214	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0,2	1	0	9,2	48,42	1
215	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0,6	0,5	0	11,1	58,42	2
216	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,8	0,5	1	13,3	70,00	2
217	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0,1	0,5	0	9,6	50,53	2
218	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	10	52,63	2
219	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0,2	0,5	1	13,7	72,11	2
220	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0,6	0	1	12,6	66,32	2
221	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0,4	0,5	0	4,9	25,79	0
222	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0,4	0,5	1	7,9	41,58	1

223	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0,2	0,5	0	9,7	51,05	2
224	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0,2	0,5	1	11,7	61,58	2
225	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0,2	0,5	1	13,7	72,11	2
226	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0,8	0,5	0	13,3	70,00	2
227	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0,4	0,5	0	12,9	67,89	2
228	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0,2	1	0	13,2	69,47	2
229	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0,8	1	0	13,8	72,63	2
230	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0,4	0	1	9,4	49,47	1
231	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0,4	0,5	1	14,9	78,42	2
232	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0,2	1	0	10,2	53,68	2
233	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0,2	1	1	12,2	64,21	2
234	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1
235	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0,6	0	0	11,6	61,05	2
236	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,2	0	1	9,2	48,42	1
237	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,2	1	0	8,2	43,16	1

238	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0,3	0,5	0	8,8	46,32	1
239	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0,4	0	0	6,4	33,68	0
240	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0,4	0	1	7,4	38,95	1
241	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0,2	0	0	5,2	27,37	0
242	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0,2	0	1	5,2	27,37	0
243	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0,2	0,5	1	4,7	24,74	0
244	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0,4	0,5	0	5,9	31,05	0
245	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0,2	0,5	0	7,7	40,53	1
246	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0,4	0,5	0	3,9	20,53	0
247	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0,2	0	0	6,2	32,63	0
248	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0,8	0	0	8,8	46,32	1
249	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0,6	0,5	1	10,1	53,16	2
250	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0,4	1	1	8,4	44,21	1
251	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0,2	0	1	3,2	16,84	0
252	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0,2	0,5	0	3,7	19,47	0

253	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0,8	0	1	12,8	67,37	2
254	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,8	1	1	15,8	83,16	2
255	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0,6	0,5	1	12,1	63,68	2
256	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0,4	0,5	0	8,9	46,84	1

Lampiran 7 :
Data Perselisihan Keuangan

NO	PK
1	0
2	1
3	0
4	0
5	0
6	0
7	0
8	0
9	0
10	0
11	0
12	0
13	0
14	0
15	1
16	0
17	0
18	0
19	0
20	1
21	0
22	0
23	0

NO	PK
24	0
25	0
26	0
27	0
28	0
29	0
30	0
31	0
32	1
33	0
34	0
35	0
36	0
37	0
38	0
39	1
40	0
41	0
42	0
43	0
44	0
45	1
46	0

NO	PK
47	0
48	1
49	0
50	0
51	0
52	1
53	0
54	0
55	0
56	1
57	0
58	0
59	0
60	0
61	0
62	0
63	0
64	1
65	0
66	0
67	0
68	0
69	0

NO	PK
70	0
71	0
72	0
73	0
74	0
75	0
76	0
77	0
78	0
79	0
80	0
81	0
82	0
83	0
84	0
85	0
86	0
87	0
88	0
89	0
90	0
91	0
92	0

NO	PK
93	0
94	0
95	0
96	0
97	0
98	1
99	0
100	0
101	0
102	0
103	0
104	0
105	0
106	0
107	1
108	0
109	0
110	0
111	0
112	0
113	0
114	0
115	0

NO	PK
116	0
117	0
118	0
119	0
120	0
121	1
122	0
123	0
124	0
125	1
126	0
127	1
128	0
129	0
130	0
131	0
132	0
133	0
134	1
135	1
136	0
137	1
138	1

NO	PK
139	1
140	0
141	0
142	0
143	0
144	0
145	0
146	1
147	0
148	0
149	0
150	0
151	0
152	1
153	0
154	0
155	0
156	0
157	0
158	0
159	0
160	0
161	0

NO	PK
162	0
163	1
164	1
165	0
166	1
167	1
168	0
169	0
170	0
171	0
172	0
173	0
174	0
175	0
176	0
177	0
178	0
179	1
180	0
181	0
182	2
183	1
184	2

NO	PK
185	2
186	0
187	0
188	1
189	0
190	0
191	0
192	0
193	0
194	0
195	1
196	0
197	0
198	0
199	0
200	0
201	0
202	0
203	0
204	2
205	0
206	0
207	0

NO	PK
208	0
209	0
210	0
211	0
212	1
213	0
214	0
215	0
216	0
217	0
218	0
219	0
220	0
221	0
222	0
223	0
224	0
225	0
226	0
227	0
228	0
229	0
230	0

NO	PK
231	0
232	1
233	0
234	0
235	0
236	0
237	0
238	1
239	1
240	0
241	1
242	1
243	0
244	0
245	0
246	0
247	0
248	0
249	1
250	0
251	0
252	0
253	2

NO	PK
254	0
255	0
256	0

Lampiran 8 :
Data Perilaku Berinvestasi Ilegal

NO	INVESTASI ILEGAL	NO	INVESTASI ILEGAL	NO	INVESTASI ILEGAL	NO	INVESTASI ILEGAL	NO	INVESTASI ILEGAL	NO	INVESTASI ILEGAL
1	0	24	0	47	0	70	0	93	0	116	0
2	1	25	0	48	0	71	0	94	0	117	1
3	0	26	0	49	1	72	0	95	0	118	0
4	0	27	0	50	1	73	0	96	0	119	0
5	0	28	1	51	1	74	0	97	0	120	0
6	0	29	0	52	0	75	0	98	0	121	0
7	0	30	0	53	0	76	0	99	0	122	1
8	0	31	0	54	0	77	0	100	0	123	0
9	0	32	0	55	1	78	0	101	0	124	0
10	0	33	0	56	0	79	0	102	0	125	1
11	1	34	0	57	0	80	0	103	0	126	0
12	0	35	0	58	0	81	0	104	0	127	0
13	0	36	0	59	0	82	0	105	1	128	1
14	0	37	0	60	0	83	0	106	0	129	0
15	0	38	0	61	0	84	0	107	1	130	0
16	0	39	0	62	0	85	0	108	0	131	0
17	0	40	0	63	0	86	0	109	1	132	1
18	1	41	0	64	0	87	0	110	0	133	0
19	0	42	0	65	0	88	1	111	0	134	1
20	0	43	0	66	0	89	0	112	0	135	0
21	0	44	0	67	0	90	0	113	0	136	0
22	0	45	0	68	0	91	1	114	0	137	1
23	1	46	0	69	0	92	1	115	0	138	0

NO	INVESTASI ILEGAL
139	0
140	0
141	1
142	0
143	0
144	0
145	0
146	0
147	0
148	1
149	0
150	0
151	0
152	0
153	0
154	0
155	0
156	0
157	0
158	0
159	0
160	0
161	0

NO	INVESTASI ILEGAL
162	0
163	0
164	1
165	0
166	0
167	1
168	1
169	0
170	0
171	0
172	0
173	0
174	0
175	0
176	0
177	0
178	0
179	1
180	0
181	0
182	0
183	1
184	1

NO	INVESTASI ILEGAL
185	1
186	1
187	0
188	1
189	1
190	0
191	0
192	0
193	0
194	0
195	0
196	1
197	0
198	0
199	0
200	0
201	0
202	0
203	1
204	1
205	0
206	0
207	0

NO	INVESTASI ILEGAL
208	0
209	0
210	0
211	0
212	1
213	0
214	0
215	0
216	0
217	0
218	0
219	0
220	0
221	1
222	0
223	0
224	0
225	0
226	0
227	0
228	0
229	0
230	0

NO	INVESTASI ILEGAL
231	0
232	0
233	1
234	0
235	0
236	0
237	0
238	0
239	0
240	0
241	0
242	1
243	0
244	0
245	0
246	0
247	0
248	0
249	0
250	0
251	0
252	0
253	1

NO	INVESTASI ILEGAL
254	0
255	0
256	1

Lampiran 9 :

Data Perilaku Terlibat *Money Game*

NO	<i>MONEY GAME</i>	NO	<i>MONEY GAME</i>	NO	<i>MONEY GAME</i>	NO	<i>MONEY GAME</i>	NO	<i>MONEY GAME</i>	NO	<i>MONEY GAME</i>
1	0	24	0	47	0	70	0	93	0	116	0
2	2	25	0	48	0	71	0	94	0	117	0
3	0	26	0	49	2	72	1	95	0	118	0
4	0	27	0	50	0	73	0	96	0	119	1
5	0	28	0	51	0	74	0	97	1	120	0
6	0	29	1	52	2	75	0	98	0	121	0
7	0	30	0	53	0	76	0	99	0	122	0
8	0	31	0	54	0	77	0	100	0	123	0
9	0	32	0	55	0	78	0	101	2	124	0
10	0	33	0	56	2	79	0	102	0	125	0
11	0	34	2	57	0	80	1	103	0	126	0
12	2	35	0	58	0	81	0	104	0	127	0
13	0	36	2	59	0	82	0	105	2	128	0
14	0	37	0	60	0	83	0	106	0	129	2
15	0	38	0	61	2	84	0	107	0	130	0
16	0	39	0	62	0	85	0	108	0	131	2
17	0	40	0	63	0	86	0	109	0	132	0
18	0	41	1	64	0	87	0	110	0	133	0
19	0	42	0	65	0	88	0	111	0	134	0
20	0	43	0	66	1	89	0	112	0	135	0
21	2	44	0	67	0	90	0	113	0	136	0
22	0	45	0	68	0	91	0	114	2	137	0
23	0	46	0	69	0	92	1	115	0	138	0

NO	MONEY GAME
139	0
140	0
141	1
142	2
143	0
144	0
145	0
146	0
147	0
148	0
149	0
150	0
151	0
152	0
153	0
154	0
155	0
156	0
157	0
158	0
159	0
160	0
161	0

NO	MONEY GAME
162	0
163	0
164	0
165	0
166	0
167	0
168	0
169	0
170	0
171	0
172	0
173	0
174	0
175	0
176	0
177	0
178	2
179	0
180	0
181	0
182	0
183	2
184	2

NO	MONEY GAME
185	2
186	0
187	0
188	0
189	0
190	0
191	0
192	0
193	0
194	0
195	1
196	0
197	0
198	0
199	0
200	0
201	0
202	0
203	0
204	0
205	0
206	2
207	1

NO	MONEY GAME
208	0
209	0
210	0
211	0
212	0
213	0
214	2
215	0
216	0
217	1
218	1
219	1
220	0
221	0
222	2
223	0
224	1
225	0
226	0
227	0
228	0
229	0
230	2

NO	MONEY GAME
231	0
232	0
233	0
234	0
235	0
236	1
237	2
238	0
239	0
240	0
241	2
242	0
243	0
244	0
245	2
246	0
247	0
248	0
249	0
250	0
251	0
252	0
253	0

NO	MONEY GAME
254	0
255	1
256	0

Lampiran 10 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 1

Dependent Variable: Y1				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:00				
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 3 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.275793	0.238190	-1.157869	0.2469
LKL	-0.205886	0.239682	-0.858996	0.3903
	Limit Points			
LIMIT_1:C(3)	1.175082	0.291560	4.030333	0.0001
LIMIT_2:C(4)	3.476854	0.506249	6.867871	0.0000
Pseudo R-squared	0.012748	Akaike info criterion		1.030807
Schwarz criterion	1.086201	Log likelihood		-127.9433
Hannan-Quinn criter.	1.053086	Restr. log likelihood		-129.5954
LR statistic	3.304120	Avg. log likelihood		-0.499779
Prob(LR statistic)	0.191655			

Lampiran 11 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 2

Dependent Variable: Y1				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:01				
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 4 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.340596	0.261568	-1.302132	0.1929
LKL	-0.126658	0.268056	-0.472507	0.6366
JENIS KELAMIN	-0.538985	0.360142	-1.496591	0.1345
USIA	-0.374328	0.382896	-0.977621	0.3283
PENDIDIKAN	-1.121010	0.366262	-3.060677	0.0022
PENDAPATAN	0.547464	0.389403	1.405906	0.1598

STATUS	1.155487	0.807676	1.430632	0.1525
PEKERJAAN	0.504703	0.162933	3.097613	0.0020
	Limit Points			
LIMIT_1:C(9)	0.910458	0.364248	2.499556	0.0124
LIMIT_2:C(10)	3.365405	0.553323	6.082175	0.0000
Pseudo R-squared	0.084664	Akaike info criterion		1.004869
Schwarz criterion	1.143353	Log likelihood		-118.6233
Hannan-Quinn criter.	1.060567	Restr. log likelihood		-129.5954
LR statistic	21.94422	Avg. log likelihood		-0.463372
Prob(LR statistic)	0.005020			

Lampiran 12 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 3

Dependent Variable: Y1				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:03				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 5 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.198062	0.247904	-0.798946	0.4243
LKL	-0.240815	0.251639	-0.956990	0.3386
BANDWAGON_EFFEC T	0.768494	0.649686	1.182869	0.2369
RISK_ATTITUDE	0.430515	3.026269	0.142259	0.8869
RISKPREMIUM	1.007696	1.957830	0.514700	0.6068
RISK DISSONANCE	-1.406622	3.160493	-0.445064	0.6563
SIKAP_THD_INFORM ASI	0.528372	0.677183	0.780249	0.4352
	Limit Points			
LIMIT_1:C(8)	1.961711	1.899106	1.032965	0.3016
LIMIT_2:C(9)	4.471975	1.956701	2.285467	0.0223
Pseudo R-squared	0.020483	Akaike info criterion		1.037877
Schwarz criterion	1.163215	Log likelihood		-122.8104
Hannan-Quinn criter.	1.088299	Restr. log likelihood		-125.3785
LR statistic	5.136348	Avg. log likelihood		-0.483505

Prob(LR statistic)	0.643328			

Lampiran 13 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y1 Model 4

Dependent Variable: Y1				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:04				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 5 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.245359	0.272851	-0.899242	0.3685
LKL	-0.142748	0.279496	-0.510735	0.6095
BANDWAGON_EFFECT	0.439116	0.673111	0.652368	0.5142
RISK_ATTITUDE	1.483921	3.139333	0.472687	0.6364
RISKPREMIUM	1.116263	2.015165	0.553931	0.5796
RISK DISSONANCE	-2.091222	3.263455	-0.640800	0.5217
SIKAP_THD_INFORMASI	0.143000	0.711472	0.200992	0.8407
JENIS_KELAMIN	-0.551418	0.372309	-1.481079	0.1386
USIA	-0.366942	0.386553	-0.949268	0.3425
PENDIDIKAN	-0.991012	0.372345	-2.661541	0.0078
PENDAPATAN	0.568142	0.394443	1.440366	0.1498
STATUS	0.844562	0.822222	1.027169	0.3043
PEKERJAAN	0.467965	0.171560	2.727698	0.0064
	Limit Points			
LIMIT_1:C(14)	1.846245	1.976186	0.934247	0.3502
LIMIT_2:C(15)	4.479835	2.032440	2.204166	0.0275
Pseudo R-squared	0.078896	Akaike info criterion		1.027454
Schwarz criterion	1.236352	Log likelihood		-115.4867
Hannan-Quinn criter.	1.111491	Restr. log likelihood		-125.3785
LR statistic	19.78375	Avg. log likelihood		-0.454672
Prob(LR statistic)	0.100735			

Lampiran 14 :
Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 1

Dependent Variable: Y2				
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 19:50				
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Convergence achieved after 4 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.184848	0.287772	-4.117316	0.0000
LKD	-0.259876	0.237296	-1.095152	0.2735
LKL	-0.182810	0.236861	-0.771801	0.4402
McFadden R-squared	0.012458	Mean dependent var		0.167969
S.D. dependent var	0.374571	S.E. of regression		0.374301
Akaike info criterion	0.917461	Sum squared resid		35.44554
Schwarz criterion	0.959006	Log likelihood		-114.4350
Hannan-Quinn criter.	0.934170	Deviance		228.8700
Restr. deviance	231.7572	Restr. log likelihood		-115.8786
LR statistic	2.887186	Avg. log likelihood		-0.447012
Prob(LR statistic)	0.236078			
Obs with Dep=0	213	Total obs		256
Obs with Dep=1	43			

Lampiran 15 :
Uji Hosmer Lemeshow Y2 Model 1

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 06/28/17 Time: 19:52								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.1120	0.1120	24	22.1994	1	2.80063	25	1.30375
2	0.1120	0.1315	22	22.9703	4	3.02975	26	0.35170
3	0.1315	0.1406	22	21.6300	3	3.37001	25	0.04696
4	0.1406	0.1642	19	22.1411	7	3.85892	26	3.00239
5	0.1642	0.1642	21	21.7316	5	4.26838	26	0.15003

6	0.1642	0.1750	21	20.8415	4	4.15846	25	0.00724
7	0.1750	0.1908	23	21.1178	3	4.88221	26	0.89339
8	0.1908	0.2030	21	20.0469	4	4.95313	25	0.22873
9	0.2030	0.2342	21	20.4102	5	5.58979	26	0.07927
10	0.2342	0.2342	19	19.9113	7	6.08872	26	0.17809
		Total	213	213.000	43	43.0000	256	6.24156
H-L Statistic			6.2416		Prob. Chi-Sq(8)		0.6202	
Andrews Statistic			7.3758		Prob. Chi-Sq(10)		0.6896	

Lampiran 16 :

Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 2

Dependent Variable: Y2				
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17		Time: 19:54		
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Convergence achieved after 5 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.274210	0.375471	-3.393634	0.0007
LKD	-0.305340	0.255760	-1.193855	0.2325
LKL	-0.264794	0.263159	-1.006213	0.3143
JENIS_KELAMIN	0.121567	0.352732	0.344644	0.7304
USIA	-0.077652	0.396692	-0.195749	0.8448
PENDIDIKAN	0.136975	0.244979	0.559130	0.5761
PENDAPATAN	0.318186	0.380688	0.835817	0.4033
STATUS	-1.056195	0.758715	-1.392084	0.1639
PEKERJAAN	0.094778	0.136441	0.694643	0.4873
McFadden R-squared	0.028564	Mean dependent var		0.167969
S.D. dependent var	0.374571	S.E. of regression		0.375614
Akaike info criterion	0.949755	Sum squared resid		34.84812
Schwarz criterion	1.074390	Log likelihood		-112.5686
Hannan-Quinn criter.	0.999882	Deviance		225.1372
Restr. deviance	231.7572	Restr. log likelihood		-115.8786
LR statistic	6.619985	Avg. log likelihood		-0.439721
Prob(LR statistic)	0.578132			
Obs with Dep=0	213	Total obs		256
Obs with Dep=1	43			

Lampiran 17 :
Uji Hosmer Lemeshow Y2 Model 2

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 06/28/17 Time: 19:54								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.0563	0.0930	25	22.9109	0	2.08909	25	2.27958
2	0.0940	0.1172	24	23.2152	2	2.78478	26	0.24769
3	0.1172	0.1342	17	21.8809	8	3.11910	25	8.72661
4	0.1357	0.1464	20	22.3661	6	3.63387	26	1.79099
5	0.1464	0.1531	23	22.0904	3	3.90959	26	0.24908
6	0.1568	0.1767	22	20.8087	3	4.19128	25	0.40680
7	0.1767	0.1888	24	21.2491	2	4.75087	26	1.94894
8	0.1888	0.2110	20	20.1367	5	4.86334	25	0.00477
9	0.2175	0.2417	21	19.9802	5	6.01979	26	0.22481
10	0.2417	0.4353	17	18.3617	9	7.63829	26	0.34374
		Total	213	213.000	43	43.0000	256	16.2230
H-L Statistic			16.2230		Prob. Chi-Sq(8)		0.0393	
Andrews Statistic			35.9744		Prob. Chi-Sq(10)		0.0001	

Lampiran 18 :
Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 3

Dependent Variable: Y2				
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 19:56				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Convergence achieved after 5 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.203028	1.680917	-0.715697	0.4742
LKD	-0.147044	0.247585	-0.593913	0.5526
LKL	-0.165889	0.246966	-0.671710	0.5018
BANDWAGON_EFFECT	0.763420	0.606190	1.259373	0.2079
RISK_ATTITUDE	-0.007136	2.751543	-0.002593	0.9979
RISKPREMIUM	0.210657	1.748314	0.120492	0.9041

RISK_DISSONANCE	-0.655636	2.896103	-0.226385	0.8209
SIKAP_THD_INFORM ASI	-0.032853	0.680017	-0.048312	0.9615
McFadden R-squared	0.019609	Mean dependent var		0.165354
S.D. dependent var	0.372234	S.E. of regression		0.374108
Akaike info criterion	0.942291	Sum squared resid		34.42944
Schwarz criterion	1.053703	Log likelihood		-111.6710
Hannan-Quinn criter.	0.987111	Deviance		223.3419
Restr. deviance	227.8090	Restr. log likelihood		-113.9045
LR statistic	4.467077	Avg. log likelihood		-0.439649
Prob(LR statistic)	0.724678			
Obs with Dep=0	212	Total obs		254
Obs with Dep=1	42			

Lampiran 19 :

Uji Hosmer Lemeshow Y2 Model 3

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 06/28/17 Time: 19:56								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.0918	0.1147	25	22.3883	0	2.61172	25	2.91640
2	0.1164	0.1274	22	21.9302	3	3.06983	25	0.00181
3	0.1281	0.1369	22	22.5280	4	3.47204	26	0.09266
4	0.1369	0.1471	19	21.4392	6	3.56080	25	1.94840
5	0.1471	0.1541	20	22.0768	6	3.92324	26	1.29469
6	0.1541	0.1600	21	21.0919	4	3.90815	25	0.00256
7	0.1602	0.1769	20	20.7652	5	4.23485	25	0.16644
8	0.1769	0.1933	24	21.2354	2	4.76460	26	1.96405
9	0.1950	0.2260	20	19.8939	5	5.10611	25	0.00277
10	0.2267	0.3894	19	18.6513	7	7.34866	26	0.02306
		Total	212	212.000	42	42.0000	254	8.41283
H-L Statistic			8.4128		Prob. Chi-Sq(8)		0.3942	
Andrews Statistic			31.7625		Prob. Chi-Sq(10)		0.0004	

Lampiran 20 :
Hasil Regresi Logistik Biner Y2 Model 4

Dependent Variable: Y2				
Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 19:58				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Convergence achieved after 5 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.950157	1.747029	-0.543870	0.5865
LKD	-0.167528	0.267235	-0.626896	0.5307
LKL	-0.286423	0.276648	-1.035336	0.3005
BANDWAGON_EFFECT	0.965658	0.646000	1.494825	0.1350
RISK_ATTITUDE	-0.505742	2.818403	-0.179443	0.8576
RISKPREMIUM	-0.127498	1.781695	-0.071560	0.9430
RISK DISSONANCE	-0.206154	2.950619	-0.069868	0.9443
SIKAP_THD_INFORMASI	-0.017027	0.704438	-0.024172	0.9807
JENIS KELAMIN	0.113495	0.367269	0.309024	0.7573
USIA	-0.064050	0.412622	-0.155227	0.8766
PENDIDIKAN	0.284802	0.255786	1.113439	0.2655
PENDAPATAN	0.386383	0.388609	0.994272	0.3201
STATUS	-1.565445	0.794547	-1.970236	0.0488
PEKERJAAN	0.022145	0.147433	0.150201	0.8806
McFadden R-squared	0.045032	Mean dependent var		0.165354
S.D. dependent var	0.372234	S.E. of regression		0.373534
Akaike info criterion	0.966734	Sum squared resid		33.48655
Schwarz criterion	1.161705	Log likelihood		-108.7752
Hannan-Quinn criter.	1.045168	Deviance		217.5503
Restr. Deviance	227.8090	Restr. log likelihood		-113.9045
LR statistic	10.25863	Avg. log likelihood		-0.428249
Prob(LR statistic)	0.672661			
Obs with Dep=0	212	Total obs		254
Obs with Dep=1	42			

Lampiran 21 :

Uji Hosmer Lemeshow Y2 Model 4

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification								
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests								
Equation: UNTITLED								
Date: 06/28/17 Time: 19:59								
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1	Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	Obs	Value
1	0.0367	0.0861	25	23.2051	0	1.79486	25	1.93369
2	0.0862	0.1069	20	22.5679	5	2.43215	25	3.00331
3	0.1081	0.1211	23	23.0070	3	2.99302	26	1.8E-05
4	0.1217	0.1368	20	21.8163	5	3.18369	25	1.18743
5	0.1375	0.1473	24	22.3150	2	3.68500	26	0.89772
6	0.1473	0.1607	21	21.1565	4	3.84352	25	0.00753
7	0.1615	0.1809	20	20.6767	5	4.32327	25	0.12808
8	0.1829	0.2148	21	20.8325	5	5.16751	26	0.00678
9	0.2156	0.2443	21	19.2410	4	5.75900	25	0.69807
10	0.2454	0.5154	17	17.1820	9	8.81799	26	0.00568
		Total	212	212.000	42	42.0000	254	7.86831
H-L Statistic			7.8683		Prob. Chi-Sq(8)		0.4464	
Andrews Statistic			31.4223		Prob. Chi-Sq(10)		0.0005	

Lampiran 22 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 1

Dependent Variable: Y3 MONEY_GAME				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:08				
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 4 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.756707	0.256759	-2.947155	0.0032
LKL	-0.367731	0.249355	-1.474728	0.1403
	Limit Points			

LIMIT_1:C(3)	0.662926	0.271545	2.441315	0.0146
LIMIT_2:C(4)	1.275497	0.292145	4.365969	0.0000
Pseudo R-squared	0.059488	Akaike info criterion		1.094727
Schwarz criterion	1.150121	Log likelihood		-136.1251
Hannan-Quinn criter.	1.117006	Restr. log likelihood		-144.7351
LR statistic	17.21991	Avg. log likelihood		-0.531739
Prob(LR statistic)	0.000182			

Lampiran 23 :

Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 2

Dependent Variable: Y3 MONEY_GAME				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:10				
Sample: 1 256				
Included observations: 256				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 4 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.843257	0.275734	-3.058233	0.0022
LKL	-0.341006	0.276294	-1.234217	0.2171
JENIS_KELAMIN	-0.011756	0.370119	-0.031762	0.9747
USIA	-0.427834	0.393368	-1.087619	0.2768
PENDIDIKAN	-0.333443	0.280811	-1.187426	0.2351
PENDAPATAN	0.093595	0.407739	0.229547	0.8184
STATUS	1.479641	0.824131	1.795395	0.0726
PEKERJAAN	0.230717	0.147708	1.561977	0.1183
	Limit Points			
LIMIT_1:C(9)	0.783037	0.377111	2.076408	0.0379
LIMIT_2:C(10)	1.416683	0.393230	3.602681	0.0003
Pseudo R-squared	0.085972	Akaike info criterion		1.111655
Schwarz criterion	1.250139	Log likelihood		-132.2919
Hannan-Quinn criter.	1.167353	Restr. log likelihood		-144.7351
LR statistic	24.88634	Avg. log likelihood		-0.516765
Prob(LR statistic)	0.001625			

Lampiran 24 :
Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 3

Dependent Variable: Y3_MONEY_GAME				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:11				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 6 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.548869	0.275386	-1.993085	0.0463
LKL	-0.447099	0.279409	-1.600158	0.1096
BANDWAGON_EFFECT	1.707880	0.548469	3.113908	0.0018
RISK_ATTITUDE	-7.051241	2.926606	-2.409358	0.0160
RISKPREMIUM	-4.770666	1.722425	-2.769739	0.0056
RISK DISSONANCE	6.355007	3.109595	2.043677	0.0410
SIKAP_THD_INFORMASI	-0.101006	0.743410	-0.135869	0.8919
	Limit Points			
LIMIT_1:C(8)	-4.131408	1.660069	-2.488697	0.0128
LIMIT_2:C(9)	-3.424970	1.647628	-2.078728	0.0376
Pseudo R-squared	0.143979	Akaike info criterion		1.043938
Schwarz criterion	1.169276	Log likelihood		-123.5801
Hannan-Quinn criter.	1.094360	Restr. log likelihood		-144.3657
LR statistic	41.57121	Avg. log likelihood		-0.486536
Prob(LR statistic)	0.000001			

Lampiran 25 :
Hasil Regresi Logistik Ordinal Y3 Model 4

Dependent Variable: Y3 MONEY_GAME				
Method: ML - Ordered Logit (Quadratic hill climbing)				
Date: 06/28/17 Time: 20:12				
Sample: 1 256				
Included observations: 254				
Number of ordered indicator values: 3				
Convergence achieved after 6 iterations				
Covariance matrix computed using second derivatives				
Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LKD	-0.665161	0.295246	-2.252900	0.0243
LKL	-0.412532	0.302979	-1.361583	0.1733
BANDWAGON_EFFEC T	1.445512	0.589836	2.450702	0.0143
RISK_ATTITUDE	-6.529738	2.965539	-2.201872	0.0277
RISKPREMIUM	-4.783219	1.765995	-2.708512	0.0068
RISK DISSONANCE	6.163015	3.149369	1.956905	0.0504
SIKAP_THD_INFORM ASI	-0.154681	0.758782	-0.203854	0.8385
JENIS KELAMIN	0.098128	0.399541	0.245603	0.8060
USIA	-0.559498	0.441065	-1.268517	0.2046
PENDIDIKAN	-0.402360	0.324929	-1.238302	0.2156
PENDAPATAN	0.216737	0.419841	0.516236	0.6057
STATUS	1.398054	0.905774	1.543491	0.1227
PEKERJAAN	0.254015	0.169152	1.501695	0.1332
	Limit Points			
LIMIT_1:C(14)	-3.889292	1.735247	-2.241347	0.0250
LIMIT_2:C(15)	-3.161751	1.723008	-1.835018	0.0665
Pseudo R-squared	0.163918	Akaike info criterion		1.068517
Schwarz criterion	1.277414	Log likelihood		-120.7016
Hannan-Quinn criter.	1.152554	Restr. log likelihood		-144.3657
LR statistic	47.32818	Avg. log likelihood		0.475203
Prob(LR statistic)	0.000009			